



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**PERSEPSI MAHASISWA UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA TENTANG EKSPERIMEN SOSIAL  
PENGUNAAN HIJAB PADA WANITA BERPAKAIAN  
TERBUKA DI *CHANNEL* YOUTUBE ‘ZAVILDA TV’**

**Skripsi**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh  
gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

**Arika Anggraeni  
NIM. B91219086**

Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Uin Sunan Ampel Surabaya  
202

## PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arika Anggraeni  
NIM : B91219086  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Tentang Eksperimen Sosial Penggunaan Hijab pada Wanita Berpakaian Terbuka di Channel Youtube Zavilda TV” benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 30 Maret 2023



Arika Anggraeni  
NIM.B91219086

## LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Arika Anggraeni  
NIM : B91219086  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : PERSEPSI MAHASISWA UIN  
SUNAN AMPEL SURABAYA  
TENTANG EKSPERIMEN SOSIAL  
PENGUNAAN HIJAB PADA  
WANITA BERPAKAIAN TERBUKA  
DI *CHANNEL* YOUTUBE 'ZAVILDA  
TV'

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 30 Maret 2023  
Telah disetujui oleh  
Dosen Pembimbing



**Dr. Abdullah Sattar, S.Ag, M.Fil.I**  
NIP : 196512171997031002

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Persepsi Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Tentang  
Eksperimen Sosial Penggunaan Hijab Pada Wanita Berpakaian  
Terbuka Di *Channel Youtube 'Zavilda Tv'*

### SKRIPSI

Disusun Oleh  
Arika Anggraeni  
B91219086

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata  
Satu

Pada tanggal, 12 April 2023

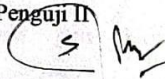
Tim Penguji

Penguji I



Dr. H. Abdullah Sattar, S.Ag.M.Fil.I  
NIP 196512171997031002

Penguji II



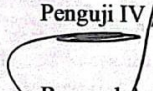
Dr. Sokhi Huda, M.Ag  
NIP 196701282003121001

Penguji III



Moh. Khoirul Anam, M.Li.  
NIP 198711102020121009

Penguji IV



Rozaqul Arif, M.Sos.I  
NIP 198210122015031004

Surabaya, 12 April 2023

Dekan,

Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I.  
NIP 197110171998031001





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Arika Anggraeni

NIM : B91219086

Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/  
Komunikasi dan Penyiaran Islam

E-mail address : [arikaanggraeni61cy@gmail.com](mailto:arikaanggraeni61cy@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi    ☐ Tesis    ☐ Desertasi    ☐ Lain-lain

(.....)

yang berjudul :

Persepsi Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya tentang Eksperimen Sosial Penggunaan Hijab Pada Wanita Berpakaian Terbuka di *Channel Youtube Zavilda TV*

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,

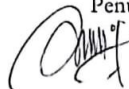
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Mei 2023

Penulis



(Arika Anggraeni)

*nama terang dan tanda tangan*

## ABSTRAK

Arika Anggraeni, 2023. *Persepsi Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya tentang Eksperimen Sosial Penggunaan Hijab pada Wanita Berpakaian Terbuka di Channel Youtube Zavilda TV.*

Penelitian ini terinspirasi oleh viralnya konten eksperimen sosial penggunaan hijab oleh Zavilda TV yang menimbulkan kontroversi. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk melihat bagaimana persepsi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya fenomena tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik analisis deskriptif dan pendekatan kualitatif deskriptif.. Data pada penelitian ini diperoleh melalui proses observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya ada tiga jenis, yaitu persepsi positif, persepsi negatif, dan persepsi netral. Persepsi positif dihasilkan dari mahasiswa yang berpendapat bahwa tujuan dibuatnya konten itu baik, yaitu mengajak menutup aurat. Persepsi negatif dihasilkan dari pendapat bahwa cara Zavilda TV dalam mengajak objeknya menggunakan hijab adalah salah karena cenderung memaksa. Sedangkan persepsi netral dihasilkan dari pendapat mahasiswa yang menyayangkan cara yang digunakan tetapi tidak ingin mengabaikan tujuan baik dari Zavilda TV.

Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya agar bisa melakukan wawancara secara lebih mendalam lagi. Selain itu agar peneliti selanjutnya bisa menggunakan metode penelitian yang lebih baru lagi.

Kata kunci: Persepsi, mahasiswa, teori S-O-R



## ABSTRACT

*Arika Anggraeni, 2023. Student Perceptions of UIN Sunan Ampel Surabaya on Social Experiments Using Hijab on Women in Open Clothes on the Zavilda TV Youtube Channel*

This research was inspired by the viral content of the social experiment using the hijab by Zavilda TV which caused controversy. So the researchers were interested in seeing how the students of UIN Sunan Ampel Surabaya perceived this phenomenon.

This research uses qualitative research methods, with descriptive analysis techniques and descriptive qualitative approaches. The data in this study were obtained through a process of observation, interviews, and documentation.

The results of this study indicate that there are three types of perceptions generated by students of UIN Sunan Ampel Surabaya, namely positive perceptions, negative perceptions, and neutral perceptions. Positive perceptions was resulted from students who thought that the purpose of making content was good, namely to invite them to cover their private parts. Negative perceptions arised due to the assumption that Zavilda TV's way is wrong because it tends to force. Meanwhile, neutral perceptions was resulted from the opinions of students who regretted the method used but did not want to ignore the good intentions of Zavilda TV.

This study provides recommendations for future researchers to be able to conduct more in-depth interviews. In addition, so that future researchers can use newer research methods.

**Keywords:** Perception, students, S-O-R theory



## مختصرة نبذة

Arika Anggraeni ، 2023. UIN Sunan Ampel حول التجارب الاجتماعية باستخدام الحجاب على النساء في الملابس Surabaya Zavilda TV Youtube المفتوحة على قناة

هذا البحث مستوحى من المحتوى الفيروسي للتجربة الاجتماعية باستخدام الحجاب التي أطلقتها قناة زافيلدا تي في والتي أثارت الجدل. لذلك كان الباحثون مهتمين بهذه الظاهرة UIN Sunan Ampel Surabaya برؤية كيف أدرك طلاب باستخدام تقنيات التحليل الوصفي والمقاربات الوصفية النوعية ، وقد تم الحصول على البيانات في هذه الدراسة من خلال عملية الملاحظة والمقابلات والتوثيق تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن هناك ثلاثة أنواع من التصورات التي تولدها طلاب وهي التصورات الإيجابية ، والتصورات ، والتصورات المحايدة. نتجت التصورات الإيجابية عن الطلاب الذين اعتقدوا أن الغرض من إنشاء المحتوى كان جيدًا ، أي دعوتهم لتغطية أجزاءهم الخاصة. نتجت التصورات السلبية عن الرأي القائل بأن الطريقة التي يدعو بها تلفزيون زافيلدا موضوعه خاطئة لأنها تميل إلى القوة. وفي الوقت نفسه ، نتجت تصورات محايدة عن آراء الطلاب الذين أعربوا عن أسفهم للطريقة المستخدمة. ولكنهم لم يرغبوا في تجاهل النوايا الحسنة لقناة زافيلدا تقدم هذه الدراسة توصيات للباحثين في المستقبل ليكونوا قادرين على إجراء المزيد من المقابلات المتعمقة. بالإضافة إلى ذلك ، حتى يتمكن الباحثون المستقبليون من استخدام طرق بحث أحدث.

S-O-R الكلمات المفتاحية: التصور ، الطلاب ، نظرية

## DAFTAR ISI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT .....	ix
مختصرة نبذة .....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Konsep .....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II.....	17
KAJIAN TEORITIK.....	17
A. Kerangka Teoritik .....	17
1. Konsep Persepsi .....	17
2. Teori S-O-R ( <i>Stimulus-Organism-Response</i> ) .....	26
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	28

<b>BAB III .....</b>	<b>34</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....</b>	<b>34</b>
<b>B. Lokasi Penelitian.....</b>	<b>34</b>
<b>C. Jenis dan Sumber Data .....</b>	<b>35</b>
<b>D. Tahap-Tahap Penelitian.....</b>	<b>37</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>39</b>
<b>F. Teknik Validitas Data.....</b>	<b>40</b>
<b>G. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>42</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>45</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
<b>A. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....</b>	<b>45</b>
1. Profil Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 45	
2. Profil Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya .....	47
3. Profil <i>Channel Youtube</i> Zavilda TV .....	51
<b>B. Penyajian Data .....</b>	<b>52</b>
1. Isi Konten dalam <i>Channel Youtube</i> Zavilda TV .....	52
<b>C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data) .....</b>	<b>60</b>
1. Perspektif Teoretis.....	60
2. Perspektif Keislaman .....	145
<b>BAB V .....</b>	<b>168</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>168</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>168</b>

<b>B. Saran .....</b>	<b>169</b>
<b>C. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>170</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>171</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>183</b>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya .....	51
Tabel 1. 2 Tabulasi Data Hasil Wawancara .....	144



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Screenshot Konten Zavilda TV .....	54
Gambar 1. 2 Screenshot Konten Zavilda TV .....	55
Gambar 1. 3 Screenshot Konten Zavilda TV .....	56
Gambar 1. 4 Screenshot Konten Zavilda TV .....	58
Gambar 1. 5 Screenshot Konten Zavilda TV .....	58
Gambar 1. 6 Screenshot Konten Zavilda TV .....	60
Gambar 1. 7 Wawancara pribadi dengan Muhammad Taufiqurrahman via google meet .....	185
Gambar 1. 8 Wawancara pribadi dengan Umi Habibah via google meet .....	185
Gambar 1. 9 Hasil wawancara pribadi by Whatsapp dengan Yasirah Rezqita Aisyah Yasmin .....	186

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penggunaan busana tidak akan lepas dari perhatian masyarakat. Banyak orang yang menganggap bahwa tata cara seseorang dalam berbusana akan menggambarkan karakteristik orang tersebut. Baik itu penampilan fisik, nilai agama, kebiasaan, kenyamanan, estetika, kepribadian, bahkan status ekonomi.<sup>2</sup>

Dengan berkembangnya teknologi, masyarakat menjadi lebih mudah dalam memperoleh informasi mengenai busana apa yang harus mereka kenakan. Apakah menggunakan busana ala kebarat-baratan, kejepang-jepangan, kearab-araban atau kekorea-koreaan. Biasanya, orang-orang akan memilih busana yang sedang hits atau populer.

Perubahan gaya busana ini kebanyakan sangat bertentangan dengan agama Islam. Contohnya penggunaan celana atau rok mini, baju ketat, hingga kerudung tetapi diangkat hingga memperlihatkan dadanya. Padahal, di dalam Al-Qur'an sendiri sudah dinyatakan dengan jelas agar para wanita itu menutupi tubuhnya.

وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا

---

<sup>2</sup> Khalida Sri Utami and Achmad Wildan Kurniawan, "Konstruksi Makna Hijab Dalam Komunitas 'Hijabers Community Garut,'" *Jurnal Komunikasi* 2, no. 1 (2016): th.



Artinya : Dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat.<sup>3</sup>

Perempuan dilarang untuk menampakkan perhiasannya kepada orang lain, kecuali yang tidak dapat disembunyikan seperti cincin, celak/sifat, pacar/inai, dan sebagainya. Lain halnya dengan gelang tangan, gelang kaki, kalung, mahkota, selempang, anting-anting, kesemuanya itu dilarang untuk ditampakkan, karena terdapat pada anggota tubuh yang termasuk aurat perempuan, sebab benda-benda tersebut terdapat pada lengan, betis, leher, kepala, dan telinga yang tidak boleh dilihat oleh orang lain.<sup>4</sup>

Sebelum datangnya Islam, masyarakat Jahiliyah sangat memandang rendah terhadap sosok wanita. Pada tahun 620 Masehi, masyarakat pada saat itu masih sangat ragu dan enggan mengakui kehadiran wanita, mereka (masyarakat pada zaman itu) bertanya-tanya apakah wanita-wanita ini memiliki jiwa atau tidak. Bahkan masyarakat pada zaman itu tidak menganggap wanita adalah manusia.<sup>5</sup> Para wanita pada zaman tersebut mengalami masa-masa yang keras dan kritis. Banyak wanita yang mengalami kekerasan, hal ini karena pandangan buruk dari masyarakat terhadap wanita.

Pada zaman ini, wanita seringkali berpenampilan telanjang, buka-bukaan dan bersolek. Akan tetapi, setelah datangnya agama Islam, wanita diperintahkan

---

<sup>3</sup> Qur'an Kemenag, "QS. An Nur (24): 31," n.d., accessed October 22, 2022, <http://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/24?from=31&to=64>.

<sup>4</sup> Qur'an Kemenag, "Tafsir An-Nur Ayat 31," n.d., accessed April 17, 2023, <http://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/24?from=31&to=64>.

<sup>5</sup> R. Magdalena, "Kedudukan Perempuan Dalam Perjalanan Sejarah (Studi tentang Kedudukan Perempuan dalam Masyarakat Islam)," *Harkat An-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak* 2, no. 1 (2017): 14.

untuk selalu menutup auratnya. Seperti yang tercantum dalam QS Al-Ahzab ayat 33 :

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى

Artinya : Hendaknya kalian (wanita Muslimah), berada di rumah-rumah kalian dan janganlah kalian bertabarruj, sebagaimana yang dilakukan wanita jahiliyah terdahulu.<sup>6</sup>

Berdasarkan ayat di atas, maka sudah jelas bahwa Allah memerintahkan para wanita untuk tidak bertabbaruj. Menurut Quraish Shihab bertabbaruj artinya suatu sikap atau perilaku memperlihatkan perhiasan (aurat) oleh seorang wanita, memakai sesuatu yang tidak selayaknya, di mana hal ini tidak akan dilakukan oleh seorang wanita baik-baik.<sup>7</sup> Seperti halnya bersolek secara berlebihan, mengenakan pakaian mini dan ketat, berjalan dengan berleenggok-leenggok, dan sebagainya. Larangan untuk bertabarruj bukan berarti melarang wanita untuk berhias secara mutlak, melainkan melarang wanita untuk berhias secara berlebihan dengan tujuan atau niat untuk dapat menarik perhatian lawan jenisnya (kaum laki-laki).<sup>8</sup> Atau dalam bahasa sederhananya, larangan untuk bertabarruj adalah larangan bagi seorang wanita untuk memperlihatkan atau mempertontonkan kecantikannya hanya demi tujuan untuk menarik perhatian para laki-

---

<sup>6</sup> Qur'an Kemenag, "QS. Al Ahzab (33): 33," n.d., accessed October 22, 2022, <http://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/33?from=33&to=73>.

<sup>7</sup> Tjek Tanti, "Tabbaruj dalam Al-Qur'an dan Sunnah" *Istihlah : Jurnal Hukum Islam*, Vol 6, No 2. 2013. 121

<sup>8</sup> Yuliana Restiviani, "Wanita Dan Tabarruj Perspektif Al Quran (Kajian Terhadap Surat Al-Ahzāb Ayat 33)," *Liwaul Dakwah* 10, no. 1 (2020): 89.

laki. Sebagai salah satu solusi dari perilaku *tabbaruj* ini adalah dengan cara mengenakan hijab.

Hijab bukanlah sunnah bagi wanita Muslim, melainkan suatu kewajiban. Sudah sepatutnya, para wanita muslim untuk selalu menggunakan hijab atau menutup auratnya. Hijab adalah sebuah pakaian yang lebar dan biasa oleh kaum wanita sebagai kerudung dengan tujuan untuk dapat menutupi pakaian (dalam) mereka (perempuan).<sup>9</sup>

Akan tetapi, seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan gaya busana, banyak wanita-wanita Muslim yang melupakan kewajibannya ini. Mereka cenderung menggunakan hijab hanya sebagai penutup rambut, padahal aurat wanita bukan hanya rambut saja. Maka, sudah sepatutnya kita sebagai sesama Muslim untuk saling mengingatkan akan kewajiban ini (menutup aurat).

Seperti halnya yang dilakukan oleh Zavilda dalam *Channel Youtube Zavilda TV*. Melalui *channel* Youtubanya, Zavilda melakukan sebuah aksi dengan meminta wanita-wanita berpakaian mini yang ada di Malioboro, Yogyakarta untuk mengenakan gamis dan hijab. Aksi tersebut lebih dikenal dengan istilah eksperimen sosial.

Eksperimen merupakan percobaan atau rekayasa. Eksperimen sosial akan menghasilkan respon yang sangat alami dari orang-orang yang dijadikan subjek eksperimen atau yang diambil gambarnya.<sup>10</sup> Di

---

<sup>9</sup> Hilda Nainni Rakhmawati and Pambudi Handoyo, "Konstruksi Diri Komunitas 'Hijabee' Surabaya Terhadap Hijab," *Paradigma* 02, no. 03 (2014): th.

<sup>10</sup> Jati Dwi Juwitaningrum, Cathas Teguh Prakoso, and Kheyene Molekandella Boer, "Analisis Semiotika pada Video Eksperimen Sosial 'Slap

mana, subjek yang digunakan dalam konten ini adalah wanita-wanita berpakaian mini yang ada di sepanjang jalan Malioboro, Yogyakarta.

Akan tetapi, video yang telah ditonton sebanyak ribuan kali tersebut menuai kontroversi. Kontroversi tersebut disebabkan adanya perbedaan persepsi dari masyarakat. Di antaranya ada yang menganggap bahwa konten eksperimen sosial tersebut baik, ada juga yang menganggap hal tersebut memperlakukan agama Islam.

Perbedaan persepsi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Di antaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar individu tersebut. Dimana faktor yang mempengaruhi persepsi setiap individu berbeda-beda dan akan menghasilkan persepsi yang berbeda pula.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan persepsi, baik persepsi masyarakat maupun persepsi mahasiswa, di antaranya yaitu jurnal karya Tiara Alifia Aniza, Melvia Assyfa, dan Nabila Azzahra yang berjudul “Persepsi Remaja Berhijab Jakarta Terhadap Penggunaan Hijab dalam Iklan Safi *Hair Fall Treatment Shampoo*” yang diterbitkan oleh *Jurnal Common*, Vol 5, No 1, Juni 2021. Penelitian ini menggunakan 3 orang informan dan menghasilkan persepsi yang berbeda-beda. 2 orang memiliki persepsi yang sama, yaitu memahami bahwa iklan Safi *Hair Fall Treatment* adalah shampoo yang berguna untuk mengatasi rambut rontok dan membantu menjaga kekuatan rambut. Sedangkan 1 orang lainnya tidak dapat

---

Her: Children’s Reaction’ oleh Fanpage.It di Youtube tentang Kekerasan Terhadap Perempuan,” *eJournal Ilmu Komunikasi* 8, no. 3 (2020): 97–100.

memahami isi dari iklan yang disampaikan. Hal ini dikarenakan tahapan persepsi yang dilalui tidak sempurna. Tampilan iklan tidak memicu rangsangan indera orang tersebut, sehingga ia tidak dapat mengevaluasi informasi yang ada dalam iklan dan berdampak pada perkataan bahwa ia tidak paham dengan isi iklan tersebut.

Kemudian skripsi karya Evisha Yanti dengan judul “Persepsi Mahasiswa Universitas Sriwijaya Terhadap Gaya Berbusana Hijab Tertutup (Cadar) Mahasiswi Uin Raden Fatah Palembang (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Sriwijaya Prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2016)” Skripsi ini meneliti tentang persepsi mahasiswa terhadap gaya berbusana mahasiswi yang menggunakan cadar. Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2016 Universitas Sriwijaya melalui sebuah wawancara yang mendalam. Dari penelitian ini dihasilkan beberapa persepsi. Di antaranya ada yang menganggap bahwa cadar adalah suatu hal yang wajar, apalagi di kampus Islam, sedangkan yang lainnya mengatakan tidak tau mengenai cadar, bahkan menyatakan bahwa dengan menggunakan cadar ada beberapa mudhorotnya.

Penelitian yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Juwito dan Ika Putri N. G. L. melalui jurnal Ilmu Komunikasi yang berjudul “Persepsi Perempuan Hijab Surabaya Terhadap Film ‘Hijab’ Karya Hanung Bramantyo”. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara secara mendalam bersama 5 orang informan. Dimana dari kelima informan ini juga memiliki persepsi yang berbeda-beda. Informan 1 dan 3 memiliki persepsi yang positif, sedangkan ketiga informan lainnya memiliki persepsi yang negatif akan

film tersebut. Sehingga dari ketiga penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi setiap orang berbeda-beda. Perbedaan persepsi ini menunjukkan bahwa cara seseorang dalam menerima dan menanggapi suatu pesan atau peristiwa adalah berbeda-beda, tergantung bagaimana pengalaman individu tersebut sehingga bisa menyimpulkan dan menafsirkan suatu pesan atau informasi menjadi sedemikian rupa.

Berdasarkan paparan di atas, maka sudah jelas bahwa dalam menginterpretasikan sesuatu, persepsi individu yang satu akan berbeda dengan persepsi individu yang lain. Hal tersebut tergantung pada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, ketika melihat dan menanggapi konten Youtube milik Zavilda TV, maka akan ditemukan beberapa pendapat dari *netizen*. Di antaranya ada komentar dari Nini Lala *“Demi konten maksa-maksa dan mempermalukan orang lain di jalan. Serta muka korbannya ga diblur. Anda suruh mreka nutup aurat sementara video mereka yg sexy tidak Anda blur. Bukannya itu berarti kamu mempertontonkan mereka dg pakaian minim itu ke khalayak ramai lewat konten dan video Anda?”* Berbeda dengan yang ditulis oleh Nini Lala, Dyfan menuliskan *“konten yang sangat bagus dan membawa manfaat bagi umat manusia. Sungguh terharu melihat video ini.”*

Melihat adanya perbedaan komentar diantara *netizen* ini, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa-mahasiswa di UINSA mengenai persepsinya terhadap konten Zavilda TV ini. Sebagai pengantar, peneliti telah melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa, di antaranya ada Fitria Putri, mahasiswa program studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan juga Sofyan Budi,

mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Fitria menuturkan bahwa *“sebenarnya kontennya bagus, tapi cara yang dilakukan Zavilda itu salah, karena dia cenderung memaksa orang-orang yang ada di dalam video itu. Setau saya juga tidak ada paksaan di dalam agama Islam. Jadi ya menurut saya salah”*. Sedangkan Sofyan menuturkan bahwa *“kontennya tuh bagus, mengajarkan bahwa sebagai muslimah kita harus menutup aurat kita, lagian untuk apa sih mengumbar-umbar aurat.”*

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai persepsi mahasiswa-mahasiswa UINSA tentang isi dari konten yang telah diunggah oleh Zavilda ini dengan lebih lanjut. Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis mengangkat judul *“Persepsi Mahasiswa Uin Sunan Ampel Surabaya Tentang Eksperimen Sosial Penggunaan Hijab Pada Wanita Berpakaian Terbuka Di Channel Youtube Zavilda TV”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel) program Strata 1 (S1) tentang channel Youtube Zavilda TV dalam melakukan eksperimen sosial penggunaan hijab pada wanita berpakaian terbuka di Malioboro, Yogyakarta?



### C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi atau pandangan dari mahasiswa UINSA program Strata 1 (S1) mengenai *channel* Youtube Zavilda TV dalam melakukan eksperimen sosial penggunaan hijab pada wanita berpakaian terbuka di Malioboro, Yogyakarta.

### D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki tujuan tertentu yang akan dicapai, adapun harapan Penulis mengenai pembuatan Makalah ini yaitu mempunyai nilai kegunaan teoretis dan juga praktis.

#### 1. Teoretis

Melalui penelitian ini, peneliti berharap bahwa dalam mengajak seseorang untuk berbuat baik untuk tidak hanya dilakukan secara konvensional, melainkan juga memanfaatkan media sosial khususnya media Youtube sebagai sarana dalam penyampaian pesan dakwah. Akan tetapi perlu diingat, dalam mengajak seseorang ke kebaikan, tutur kata juga harus diperhatikan, agar tidak menimbulkan *pro* dan *kontra*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan bagi perkembangan penelitian yang sejenis di masa mendatang.

#### 2. Praktis

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada akademisi, khususnya di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta agar dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang

bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

## **E. Definisi Konsep**

### **1. Persepsi**

Robbins dan Judge, mendefinisikan persepsi sebagai cara seorang individu dalam memberikan analisis pada suatu pengalaman yang telah mereka alami, untuk kemudian individu tersebut memberikan pendapatnya terhadap fenomena atau kejadian tersebut. Setiap individu memiliki pandangannya sendiri yang mungkin saja berbeda dengan pandangan individu lainnya.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Berelson dan Steiner, persepsi merupakan proses yang kompleks di mana individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan respon terhadap suatu rangsangan di dalam suatu situasi yang penuh arti dan logis. Sementara pakar lain seperti John R. Wenburg dan William W. Wilmot mengartikan persepsi sebagai suatu cara dimana individu atau organisme memberikan sebuah makna. Sedangkan menurut Nugroho, persepsi adalah sebuah proses penginterpretasian yang diawali dengan penggunaan indera dalam menerima *stimuli* atau rangsangan, untuk kemudian dilakukan pemberian makna atau diinterpretasikan, sehingga individu tersebut memiliki pemahaman dan

---

<sup>11</sup> Tiara Alifia Aniza, Melvia Assyfa, and Nabila Azzahra, "Persepsi Remaja Berhijab Jakarta Terhadap Penggunaan Hijab Dalam Iklan Safi Hair Fall Treatment Shampoo," *Jurnal Common* 5, no. 1 (n.d.): 79.

pengertian akan *stimuli* tersebut.<sup>12</sup> Kinchi dan Kreitner mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses kognitif yang hampir terjadi dan dilalui oleh setiap individu dalam memberikan sebuah pengertian atau pemahaman mengenai lingkungan sekitarnya, baik melalui indera penglihatan (*visual*), pendengaran (*auditory*), penciuman, penghayatan, maupun perasaan.<sup>13</sup>

Dalam kamus lengkap psikologi, persepsi dapat diartikan sebagai :

1. Proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian secara objektif melalui bantuan indra,
2. Kesadaran dari proses-proses organis,
3. Satu kelompok pengindraan dengan menambahkan arti-arti melalui sudut pandang seseorang yang berasal dari pengalaman masa lalu orang tersebut,
4. Kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan akan sesuatu.

Dari pengertian-pengertian di atas, maka bisa disimpulkan bahwa persepsi adalah sebuah proses yang dilalui oleh setiap individu atau manusia agar dapat memahami, menginterpretasikan dan memberikan makna tentang suatu hal yang sedang atau sudah terjadi di lingkungannya.

## 2. Eksperimen Sosial

---

<sup>12</sup> Much. Fuad Saifuddin, "E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa," *Jurnal VARIDIKA* 29, no. 2 (January 15, 2018): 103.

<sup>13</sup> Maropen Simbolon, "Persepsi Dan Kepribadian," *Ekonomis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2008): 53.

Latipun mendefinisikan eksperimen sosial sebagai suatu percobaan atau rekayasa yang bertujuan untuk mengetahui akibat atau respon dari seorang individu terhadap suatu hal atau peristiwa atau stimulus yang diamati.<sup>14</sup> Eksperimen sosial sendiri dapat didefinisikan sebagai sebuah proyek penelitian yang dilakukan oleh seseorang dengan subyek interaksi antar manusia dalam dunia nyata. Dalam melakukan eksperimen sosial, peneliti dapat memilih, mengendalikan atau mengacak subjek-subjek yang hendak diteliti. Sehingga seringkali seorang peneliti (yang melakukan eksperimen) melakukan sikap yang memihak (berpihak pada responden atau objek yang diteliti) sehingga dengan sifat tersebut akan mengaburkan fakta-fakta penting yang ada, dan pada akhirnya dapat menghalangi hasil kesimpulan yang tepat.<sup>15</sup>

### 3. Hijab

Agama Islam telah mengatur tata cara berpakaian yang harus digunakan dan ditunaikan oleh semua kaum muslim, baik laki-laki ataupun perempuan. Tujuan dari peraturan berpakaian ini adalah agar semua umat Islam menutup auratnya. Salah satu cara menutup aurat adalah dengan menggunakan hijab.

---

<sup>14</sup> Jati Dwi Juwitaningrum, Cathas Teguh Prakoso, and Kheyene Molekandella Boer, "Analisis Semiotika Pada Video Eksperimen Sosial 'Slap Her: Children's Reaction' Oleh Fanpage.It Di Youtube Tentang Kekerasan Terhadap Perempuan," *eJournal Ilmu Komunikasi* 8, no. 3 (2020): 100.

<sup>15</sup> Syahid Muhammad Baqir ash-Shadr, *Keunggulan Ekonomi Islam: Mengkaji Sistem Ekonomi Barat dengan Kerangka Pemikiran Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2002). h.45

Hijab dalam bahasa Arab artinya adalah penghalang. Dalam Islam, hijab adalah sebuah tata cara, adab, dan kewajiban berpakaian yang sesuai dengan tuntutan agama Islam dan pantas.<sup>16</sup> Imam Raghīb, mendefinisikan hijab sebagai pakaian longgar yang dapat menutupi bagian badan kecuali wajah dan telapak tangan.<sup>17</sup> Sehingga hijab yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah pakaian longgar yang digunakan untuk menutupi aurat, baik rambut ataupun badan.

#### 4. *Channel Youtube Zavilda TV*

Youtube berisikan konten video yang diklasifikasikan sebagai media audio visual yang berupa gambar sekaligus suara. Sehingga segala jenis informasi menjadi lebih efektif dan mudah diterima di masyarakat. Youtube merupakan sebuah situs web yang dibuat oleh tiga orang karyawan PayPal pada Februari 2005. Melalui aplikasi ini, para pengguna bisa mengunggah, menonton, dan berbagi video.<sup>18</sup> Menurut Dr. Rulli Nasrullah, Youtube adalah media sosial berbasis internet yang berisikan sebuah konten video, dimana dalam media tersebut seseorang dapat memberikan berbagai macam informasi dengan cara membuat channel. Setiap

---

<sup>16</sup> Khairun Nisa and Rudianto, "Trend Fashion Hijab Terhadap Konsep Diri Hijabers Komunitas Hijab Medan," *Jurnal Interaksi* 1, no. 1 (2017): 109.

<sup>17</sup> Fitri Dwi Atmawati and Aad Satria Permadi, "Studi Kualitatif Fenomenologis Motivasi Memakai Hijab Modis Mahasiswa," *Jurnal Indigenous* 3, no. 2 (2018): 71.

<sup>18</sup> Ardi Ramadhan Sukma, Riqadri Halfis, and Ady Hermawan, "Klasifikasi Channel Youtube Indonesia Menggunakan Algoritma C4.5," *Jurnal Teknik Komputer* 5, no. 1 (2019): 21.

orang bisa membuat dan memiliki *channel* Youtube asalkan khalayak tersebut mempunyai akun. Tinggal bagaimana si pemilik akun dalam memanfaatkan *channel* yang sudah dimilikinya tersebut. Pemilik akun atau pemilik *channel* Youtube seringkali disebut sebagai *Youtuber*. Dari setiap *channel*, setiap orang dapat mengunggah berbagai macam video dengan berbagai macam kategori.<sup>19</sup> Mulai dari musik, film, berita dan informasi, olahraga, gaya hidup, *gaming*, *vlog*, ataupun sosial eksperimen. Dengan memanfaatkan media Youtube, pemilik akun atau pemilik *channel* dapat menghasilkan pundi-pundi uang.

Salah satunya adalah *channel Youtube* Zavilda TV. Dalam *channel* Youtubanya, Zavilda mengunggah video-videonya dalam melakukan kegiatan eksperimen sosial penggunaan hijab dan gamis. Eksperimen tersebut ditujukan kepada wanita-wanita yang berpakaian terbuka, yang ada di Malioboro, Yogyakarta, baik mereka itu Muslim ataupun non Muslim. Video tersebut dibuat guna mengetahui respon dan kemauan wanita-wanita tersebut dalam berpakaian layaknya Muslimah pada umumnya. Zavilda sendiri menyebutkan bahwa kegiatan eksperimen sosialnya juga termasuk dalam kegiatan berdakwah.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan analisis penelitian ini, diperlukan pembahasan yang sistematis

---

<sup>19</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama, 2018).

untuk memudahkan dan memandu penelitian ini, meliputi:

## BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi empat sub-bab, meliputi:

- a. Latar Belakang Masalah, meliputi alasan peneliti dalam melakukan penelitian mengenai topik ini. Yaitu karena melihat viralnya konten eksperimen sosial penggunaan hijab ini, yang mana menarik banyak perbedaan pendapat diantara *netizen*, ulama, bahkan *influencer*. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk melihat bagaimana persepsi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya mengenai konten tersebut.
- b. Rumusan Masalah, berisi rumusan pertanyaan yang akan dijawab di dalam penelitian. Yaitu tentang bagaimana persepsi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya mengenai konten eksperimen sosial penggunaan hijab pada wanita berpakaian terbuka di *channel* Youtube Zavilda TV.
- c. Tujuan Penelitian, berisi sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Yaitu untuk mengetahui persepsi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya mengenai konten eksperimen sosial penggunaan hijab pada wanita berpakaian terbuka di *channel* Youtube Zavilda TV.

## BAB II : KAJIAN TEORITIK

Bab kedua adalah bagian yang memuat landasan teori ilmiah yang digunakan di dalam penelitian (kerangka teoritik) dan juga hasil penelitian terdahulu

- a. Kerangka Teoritik, Pada bab ini, peneliti membahas sedikit mengenai gambaran dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori persepsi yang dikemukakan oleh Irwanto, bahwa persepsi dibagi menjadi dua jenis yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Selain itu, untuk mendukung teori



persepsi Irwanto, peneliti juga menggunakan teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*).

- b. Penelitian Terdahulu yang Relevan, Peneliti menggunakan 11 penelitian terdahulu, berasal dari berbagai jurnal dan juga skripsi.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti.

- a. Pendekatan dan Jenis Penelitian, Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan pendekatan *grounded theory*.
- b. Lokasi penelitian, peneliti memilih UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai lokasi penelitian
- c. Jenis dan Sumber data, jenis data dibagi menjadi 2, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dihasilkan dari hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi yang dilakukan pada 36 informan. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui kajian pustaka.

### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu gambaran umum subyek penelitian (peneliti memberikan gambaran umum mengenai mahasiswa UIN Sunan Ampel dan juga profil dari *channel* Youtube Zavilda TV), penyajian data (peneliti menyajikan data yang diperoleh selama proses observasi dan wawancara dilakukan, termasuk isi dari konten *channel* Youtube Zavilda TV dan juga hasil wawancara dengan informan), serta pembahasan hasil penelitian.

### BAB V : PENUTUP

Pada bab ini peneliti menjabarkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, saran serta keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. Kerangka Teoritik

##### 1. Konsep Persepsi

###### 1.1. Proses Persepsi

Persepsi tidaklah muncul secara tiba-tiba, melainkan ada suatu proses penting yang dapat membentuk persepsi. Proses persepsi didahului dengan proses sensasi. Sensasi merupakan tahap paling awal dalam penerimaan informasi. Kata sensasi berasal dari kata *sense*, yaitu suatu indera yang menghubungkan individu dengan lingkungannya. Proses sensasi terjadi saat alat indera mengubah informasi menjadi impuls-impul saraf yang dimengerti oleh otak. Maka, persepsi mengubah sensasi menjadi informasi.<sup>20</sup> Lebih jelasnya, Wood sebagaimana yang dikutip oleh I Ketut Swarjana membedakan proses persepsi menjadi tiga proses<sup>21</sup>, yaitu :

a. *Selection* atau Seleksi

Pada tahap yang pertama ini, seseorang cenderung akan memilih atau mengenal hal-hal yang menarik perhatiannya untuk ditafsirkan atau diinterpretasikan. Dalam

---

<sup>20</sup> *Ibid.* h. 22

<sup>21</sup> I Ketut Swarjana, *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi COVID-19, Akses Layanan Kesehatan-Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel Dan Contoh Kuisiomer* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2019).

suatu waktu, banyak hal yang terjadi dalam waktu yang cenderung bersamaan. Contohnya dalam satu hari terdapat tiga acara di waktu yang bersamaan dan lokasi yang berbeda namun berdekatan. Di lokasi yang pertama ada konser musik, lokasi kedua ada pengajian, dan lokasi ketiga ada pertandingan sepak bola. Orang-orang yang melihat pasti memiliki persepsi yang berbeda. Orang yang suka musik maka akan memiliki persepsi yang baik tentang konser musik, begitupun dengan pengajian dan pertandingan sepak bola. Karena pada dasarnya, seseorang akan memilih hal tertentu untuk diperhatikan, dan hal ini sangat tergantung pada ketertarikan individu akan sesuatu.

b. *Organization*

Pada tahapan ini, seseorang akan mengatur persepsinya dengan baik menggunakan struktur kognitif. Struktur kognitif adalah rangkaian pengetahuan seseorang terhadap suatu materi, dimana materi ini telah diperolehnya dari pengalaman ataupun pengetahuan dalam kehidupan sehari-harinya berdasarkan konsep-konsep yang telah ia pelajari sebelumnya.

c. *Interpretation* atau interpretasi

Interpretasi adalah proses yang subjektif dalam membuat penjelasan-penjelasan tentang apa yang diamati dan dialami. Pada tahap interpretasi ini, seseorang akan

menafsirkan atau menginterpretasikan objek atau kejadian yang telah ia terima. Untuk menginterpretasikan sesuatu, maka diperlukan pertanyaan mengapa sesuatu tersebut dapat terjadi.

## **1.2.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Menurut Notoatmodjo yang dikutip oleh Alfi dkk., ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang diantaranya dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>22</sup>

### **a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri seorang individu yang mana hal tersebut mempengaruhi bentuk persepsinya. Faktor internal ini mencakup beberapa hal, yaitu :

#### **1) Suasana hati**

Keadaan emosi akan mempengaruhi perilaku seseorang. Mood akan menunjukkan bagaimana perasaan yang sedang dirasakan oleh seseorang. Dimana hal ini akan berpengaruh pada bagaimana seseorang dalam menerima, mengingat, dan bagaimana harus bereaksi. Misalnya seseorang yang sedang jatuh cinta cenderung menginterpretasikan atau

---

<sup>22</sup> Alfi Husni et al., "PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBERIAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI DIMASA PANDEMI COVID-19 (Studi di Desa Air Asuk Kec. Siantan Tengah Kab. Kepulauan Anambas)," *JURNAL ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK* 4, no. 2 (February 1, 2023): 1131–1132.

mempersepsikan semuanya dengan serba indah.

## 2) Pengalaman

Pengalaman sangat erat kaitannya dengan ingatan. Persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman yang pernah dialami seseorang sebelumnya. Karena dari pengalaman, maka bisa terbentuk suatu pandangan atau interpretasi yang lebih luas dan baru lagi.

## 3) Harapan

Harapan yang muncul pada diri individu terhadap suatu hal juga akan mempengaruhi persepsi terhadap stimulus.

## 4) Motivasi

Motivasi juga mempengaruhi persepsi seseorang. Seseorang yang termotivasi untuk mengenakan hijab maka ia akan menginterpretasikan konten dari Zavilda TV sebagai sesuatu yang positif.

## b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang diperhatikan atas stimulusnya yang menonjol, seperti gerakan, kebaruan, dan perulangan. Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi seseorang, diantaranya adalah :

### 1) Gerakan atau *motion*

Secara visual, manusia tertarik pada objek-objek yang bergerak. Artinya, setiap individu akan cenderung

memberikan perhatiannya terhadap obyek yang bergerak di dalam jangkauan pandangannya dibandingkan objek yang diam atau benda mati.<sup>23</sup>

2) Kebaruan (*novelty*)

Hal-hal yang baru, yang berbeda daripada hal-hal yang sebelumnya jelas memiliki nilai tersendiri sehingga bisa menarik perhatian khalayak.

3) Perulangan

Suatu hal yang disajikan berkali-kali akan mudah memberikan suatu makna daripada hal yang hanya sekali lihat saja. Walaupun pada awalnya *stimulus* tersebut tidak termasuk dalam rentang perhatian lama kelamaan akan mendapatkan perhatian juga.

4) Perubahan intensitas

Perubahan intensitas yang dimaksud bisa jadi suara yang mulanya pelan berubah menjadi keras, cahaya yang sebelumnya redup menjadi terang. Hal seperti ini juga akan menarik perhatian seseorang.

### 1.3.Komponen Persepsi

Menurut Allport sebagaimana yang dikutip oleh Alex Sobur ada beberapa komponen

---

<sup>23</sup> Dzul Fahmi, *Bagaimana Sejatinnya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021). H.29

yang dapat mempengaruhi aspek-aspek persepsi dan membentuk struktur sikap, diantaranya<sup>24</sup>:

a. Komponen kognitif

Komponen kognitif adalah komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki oleh seseorang mengenai objek sikapnya. Biasanya berkaitan dengan pandangan ataupun keyakinan.

b. Komponen afektif

Komponen afektif yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Pada komponen ini, erat hubungannya dengan aspek perasaan atau keadaan emosional individu terhadap objek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut baik buruk berdasarkan faktor emosional seseorang. Rasa senang menggambarkan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang menggambarkan hal yang negatif.

c. Komponen konotatif

Komponen konotatif yaitu komponen yang berhubungan dengan kesiapan seseorang dalam bertindak laku yang berhubungan dengan objek sikapnya. Sederhananya, komponen ini berhubungan dengan kecenderungan seseorang dalam bertindak terhadap objek sikap.

---

<sup>24</sup> Lia Rosa Veronika Sinaga et al., *Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku* (Tk: Yayasan Kita Menulis, 2021).



### 1.4.Sifat Persepsi

Mulyana membagi sifat-sifat persepsi menjadi beberapa macam, diantaranya<sup>25</sup>:

a. Persepsi bersifat sebagai pengalaman

Dalam mengartikan atau memaknai sebuah kejadian, individu atau objek, seseorang cenderung menginterpretasikannya dengan cara menghubungkan hal yang diinterpretasikan dengan pengalamannya yang menyerupai yang pernah terjadi sebelumnya atau pada masa lampau.

b. Persepsi bersifat selektif

Artinya, dalam memaknai atau menginterpretasikan suatu peristiwa, seseorang bersifat selektif dengan cara menyeleksi hal-hal yang ia minati, sukai, dan inginkan saja. Sehingga ia cenderung menolak untuk menginterpretasikan hal-hal yang tidak ia sukai.

c. Persepsi bersifat prasangka

Dalam melakukan interpretasi, individu harus melakukan penarikan kesimpulan secara logis atas informasi-informasi yang belum lengkap. Maksudnya, dalam menginterpretasikan peristiwa, objek atau individu, seseorang menarik sebuah kesimpulan hanya berdasarkan penangkapan indera mereka (visual, auditory, perabaan, pengecapan, penciuman. Oleh karena data yang diperoleh melalui penginderaan tidak

---

<sup>25</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: Rosdakarya, 2015). H.184

pernah lengkap, maka persepsi yang dihasilkan langsung loncat pada kesimpulan.

Persepsi bersifat dugaan atau prasangka memungkinkan kita untuk menafsirkan suatu objek dengan makna yang berbeda-beda dan dari sudut pandang manapun. Karena informasi yang dihasilkan kurang lengkap, maka dugaan atau prasangka diperlukan untuk membuat suatu kesimpulan.<sup>26</sup>

d. Persepsi bersifat tidak akurat

Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan pengalaman pada masa lampau, sifat selektivitas, dan penarikan kesimpulan pada diri setiap individu. Semakin jauh jarak antara individu yang memberikan persepsinya dengan objek yang diinterpretasi, maka akan semakin tidak akurat persepsinya.

e. Persepsi bersifat evaluative

Artinya, persepsi sifatnya pribadi dan subjektif, atau berdasarkan sudut pandang dari individu yang mempersepsikan. Persepsi tidak pernah bersifat objektif, karena dalam menginterpretasikan suatu objek, individu, ataupun peristiwa seseorang akan melakukannya berdasarkan dengan sikap, sifat, nilai, kepribadian, ataupun keyakinannya.<sup>27</sup> Dalam melakukan

---

<sup>26</sup> Alizamar, Nashbahry Couto, *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi: Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual*. (Yogyakarta: Media Akademi, 2016)

<sup>27</sup> Ibid.

interpretasi, seseorang akan cenderung merenungkan hal-hal yang memiliki nilai lebih (entah itu baik atau buruk), dan yang standard atau biasa-biasa saja akan dilupakan dengan mudah.

### **1.5.Jenis-Jenis Persepsi**

Menurut Irwanto, hasil dari persepsi dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu<sup>28</sup> :

a. Persepsi positif

Persepsi positif adalah tentang bagaimana seseorang dalam menginterpretasikan atau mengilustrasikan segala pemahamannya (tentang tahu tidaknya ataupun kenal tidaknya) dan bagaimana reaksi yang harus diteruskan dengan upaya penggunaannya. Kemudian akan diteruskan dengan keaktifan dari individu tersebut (sikap menerima ataupun mendukung) terhadap objek yang dipersepsikannya.

b. Persepsi negatif

Persepsi negatif mendeskripsikan segala pengetahuan atau pemahaman (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) serta tanggapan yang bisa jadi tidak selaras dengan objek yang dipersepsi. Persepsi negative bisa ditunjukkan atau diwujudkan dengan kepasifan atau penolakan serta penentangan terhadap objek yang dipersepsikan tadi.

---

<sup>28</sup> Irwanto, *Psikologi Umum (Buku Panduan Mahasiswa)* (Jakarta: PT. Prehallindo, 2002). H.71

## 2. Teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*)

Teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*) adalah sebuah teori psikologi yang telah dikemukakan oleh Houland. Teori ini pada akhirnya dikembangkan dan diterapkan di dalam ilmu komunikasi, dengan alasan bahwa objek di dalam kedua ilmu tersebut adalah sama, yaitu manusia.<sup>29</sup> Komponen di dalam manusia itu sendiri meliputi sikap, opini, perilaku, persepsi, kognisi, konasi dan juga afeksi. Teori ini menggambarkan hubungan yang erat antara komunikator sebagai pihak yang memberikan stimulus, dan juga komunikan sebagai pihak yang menerima stimulus.<sup>30</sup>

Teori ini menjelaskan bahwa media massa memiliki pengaruh yang sangat besar dalam penerimaan pesan seorang individu. Houland juga menjelaskan bahwa teori S-O-R memiliki tiga unsur penting, yaitu pesan (*stimulus*), komunikan (*organism*), dan Efek (*Response*). Maksud dari ketiga unsur tersebut adalah komunikator menyampaikan pesan atau *stimulus* kepada komunikan atau khalayak, dengan harapan komunikan atau khalayak dapat bertindak atau

---

<sup>29</sup> Andi Rahmat abidin and Mustika Abidin, "Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Response (S-O-R) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (December 9, 2021): 76.

<sup>30</sup> Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis Dan Komprehensif* (Sleman: Deepublish Publisher, 2020). H.66

berubah sesuai dengan apa yang diinginkan dan diharapkan oleh komunikator.<sup>31</sup>

Perubahan sikap di dalam diri seorang komunikan memberikan gambaran tentang suatu proses belajar pada seorang individu, yang terdiri dari:

1. Pesan atau *stimulus* yang diberikan kepada komunikan dapat diterima ataupun ditolak. Jika komunikan menerima stimulus tersebut, maka stimulus terbukti efektif dan komunikan menaruh perhatian pada stimulus tersebut. Sedangkan jika komunikan menolak stimulus, berarti stimulus tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi perhatian komunikan tersebut.
2. Setelah komunikan memberi perhatian kepada stimulus, maka akan dilanjutkan kedalam proses berikutnya. Yaitu komunikan mengolah stimulus yang telah ia terima, sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak, bersikap ataupun berubah.
3. Dengan dorongan dari lingkungan dan dukungan fasilitas yang memadai, maka komunikan akan merubah sikap atau perilakunya sesuai dengan stimulus yang telah ia terima.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi* (Citra Aditya Bakti, 2003).

<sup>32</sup> Andi Rahmat abidin and Mustika Abidin, "Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Response (S-O-R) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2021): 82.

## **B. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian ini juga berkaitan dengan penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai referensi dalam melakukan penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai referensi :

1. Skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa pada Penggunaan Media Sosial Youtube sebagai Media Content Video Creative (Studi Deskriptif pada Mahasiswa UNISMUH Makassar) oleh Muh Jamil Reza, seorang mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar, tahun 2021. Persamaan skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah metode penelitian yang digunakan, yaitu metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang dikaji, yaitu mahasiswa UNISMUH Makassar.
2. Skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa terhadap Akun Instagram Jokowi dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Masyarakat (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung)” oleh Radika Intan Berliana, seorang mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, tahun 2021. Persamaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang dikaji, yaitu Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung. Serta media yang digunakan, yaitu pada penelitian ini menggunakan media Instagram.
3. Skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Fakultas Kedokteran UII Terhadap Konten Akun Kesehatan

di Instagram (Studi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran UII Pengguna Akun @infia\_health dan @tanya\_dokter di Instagram” oleh Nanda Nurdriyanto, seorang mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, tahun 2018. Persamaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti, yaitu pada penelitian ini menggunakan mahasiswa fakultas kedokteran UII sebagai subjek penelitiannya. Sedangkan pada milik peneliti menggunakan mahasiswa UINSA sebagai subjek penelitiannya.

4. Jurnal yang berjudul “Makna Berhijab Bagi Muslimah : Sebuah Persepsi Mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Kendari” oleh Patta Hindi Asis, seorang dosen jurusan Ilmu Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Kendari, tahun 2017. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode yang digunakan, yaitu metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang dikaji, yaitu mahasiswa FISIP di Universitas Muhammadiyah Kendar.
5. Jurnal yang berjudul “Persepsi Remaja Berhijab Jakarta Terhadap Penggunaan Hijab Dalam Iklan Safi *Hair Fall Treatment* Shampoo” oleh Tiara Alifia Aniza, Melvia Assyfa, dan Nabila Azzahra, mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Jurusan Advertising, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas al-Azhar Indonesia, tahun 2021. Persamaan penelitian peneliti dengan skripsi ini adalah metode penelitian yang digunakan yaitu

metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian peneliti dengan skripsi ini adalah pada objek penelitian yang digunakan. Pada jurnal ini, peneliti meneliti hijab dalam Iklan Safi *Hair Fall Treatment* Shampoo, sedangkan pada penelitian peneliti meneliti hijab dalam Eksperimen Sosial Zavilda TV dalam channel Youtubenanya.

6. Skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Tentang Hijab dan Implikasinya Terhadap Perilaku Berhijab (Studi Kasus di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo)” oleh Taufik Shobirin, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, tahun 2018. Persamaannya adalah metode penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang dikaji. Pada penelitian ini mengkaji mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo. Selain itu juga terletak pada objek yang dikaji, pada penelitian ini mengkaji persepsi mahasiswa tentang hijab dan implementasinya. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengkaji tentang persepsi mahasiswa tentang channel Youtube Zavilda TV dalam melakukan eksperimen sosial penggunaan hijab.
7. Skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Universitas Sriwijaya Terhadap Gaya Berbusana Hijab Tertutup (Cadar) Mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Sriwijaya Prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2016)” oleh Evisha Yanti, mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,



tahun 2019. Persamaannya adalah metode penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang dikaji, yaitu Mahasiswa Universitas Sriwijaya.

8. Jurnal yang berjudul “Persepsi Perempuan Hijab Surabaya terhadap Film ‘Hijab’ Karya Hanung Bramantyo” oleh Juwito dan Ika Putri N. G. L. seorang mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Jawa Timur, melalui Jurnal Ilmu Komunikasi tahun 2015. Persamaannya terletak pada metode yang digunakan, yaitu metode penelitian kualitatif, dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi dengan sedalam-dalamnya. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, yaitu pada skripsi ini meneliti tentang persepsi perempuan berhijab Surabaya terhadap suatu film, sedangkan pada penelitian milik peneliti adalah meneliti tentang persepsi mahasiswa UINSA terhadap suatu konten Youtube.
9. Jurnal yang berjudul “Persepsi Followers terhadap Postingan Keputusan Lepas Hijab Influencer @Rachelvenya di Instagram” oleh Anisatul Afifa dan Kusnarto, mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Jawa Timur, melalui Jurnal Ekspresi dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi, tahun 2022. Persamaannya adalah metode penelitian yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada objek yang dikaji, yaitu pada jurnal ini adalah meneliti persepsi dari followers instagram Rachel Venya akan keputusannya dalam melepas hijab, sedangkan pada penelitian yang dilakukan

oleh peneliti adalah meneliti tentang persepsi mahasiswa UINSA terhadap suatu konten eksperimen penggunaan hijab melalui media Youtube.

10. Skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Mengenai Konten LGBT di Aplikasi Tiktok” karya Novita Wardaini Putri, seorang mahasiswa program studi Sosiologi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian milik peneliti adalah pada metode penelitian yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang dikaji. Pada penelitian ini, objek yang dikaji adalah mengenai konten LGBT di aplikasi Tiktok. Sedangkan objek yang dikaji oleh peneliti yaitu konten eksperimen sosial penggunaan hijab dan cadar pada wanita berpakaian terbuka di aplikasi Youtube.
11. Skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Tentang Pembentukan Opini Publik pada Pernyataan Ernest Prakasa dalam Kebijakan Penanganan Covid-19 Akun Instagram @lambeturah\_official : Studi Deskriptif Mahasiswa Pengikut Akun Instagram @lambeturah\_official” karya dari Nur Lailiyah Agustina, seorang mahasiswi profram studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian milik peneliti adalah terletak pada metode penelitian dan teori yang digunakan. Yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Responses*). Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan subjek yang

diteliti. Pada penelitian ini subjeknya adalah mahasiswa yang merupakan *followers* dari akun *Instagram* @lambeturah\_official, sedangkan pada penelitian peneliti subjeknya adalah mahasiswa S1 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Selain itu, objek yang digunakan juga berbeda. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah postingan Ernest Prakasa dalam kebijakan penanganan *Covid-19* akun *Instagram* @lambeturah\_official, sedangkan pada penelitian peneliti objeknya adalah konten eksperimen sosial penggunaan hijab pada *channel* Youtube Zavilda TV.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan guna mencari fakta dari lapangan dengan interpretasi yang akurat dan juga mempelajari permasalahan yang terjadi di masyarakat. Hal ini karena peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi atau pandangan atau respon dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel terhadap konten eksperimen sosial hijab yang dilakukan oleh channel Youtube Zavilda TV. Penelitian ini menghasilkan sebuah deskripsi yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diteliti.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik analisis milik Miles dan Huberman. Denzin dan Lincoln yang dikutip oleh Anggito, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan suatu fenomena yang sedang atau telah terjadi.<sup>33</sup> Menurut Miles dan Huberman, data kualitatif memiliki sifat yang kaya akan deskripsi, membumi dan dapat menjelaskan tentang proses.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA)

---

<sup>33</sup> Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018). H.7

Surabaya. Lokasi ini peneliti pilih karena peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi, pandangan, dan pendapat mahasiswa-mahasiswi UINSA yang sedikit banyaknya pasti mengetahui tentang agama Islam, dimana objek yang peneliti pilih juga erat kaitannya dengan agama Islam.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

#### **a. Data primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung berasal dari sumber yang diamati untuk pertama kali untuk kemudian data tersebut diberikan kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti langsung mendatangi mahasiswa-mahasiswi yang berstatus sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) untuk melakukan wawancara tentang pendapatnya ketika melihat video-video di dalam channel Youtube Zavilda TV.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data yang kedua dari data yang dibutuhkan. Umumnya berupa bukti, catatan, buku, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data sekunder dari artikel/jurnal, buku-buku, website, tesis dan referensi-referensi yang berkaitan untuk menunjang penelitian ini.

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer peneliti dapatkan melalui kegiatan wawancara. Wawancara dilakukan dengan 36 informan kunci, yaitu mahasiswa/i UIN Sunan Ampel Surabaya, yang diambil dari tiap fakultas dengan 4 orang perwakilan tiap fakultas, dengan masing masing 2 orang dari semester 6 dan 8. Wawancara dilakukan melalui 4 cara, yaitu wawancara langsung, via google meet, via telepon Whatsapp, dan juga chat Whatsapp. Dalam melakukan wawancara, peneliti mengajukan 4 pertanyaan kepada para informan.

### b. Data Sekunder

Adapun data sekunder yang menjadi referensi pendukung dari penelitian ini, yaitu:

2.1. Skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa tentang Pembentukan Opini Publik pada Pernyataan Ernest Prakasa dalam Kebijakan Penanganan Covid-19 Akun Instagram @lambeturah\_official : Studi Deskriptif Mahasiswa Pengikut Akun Instagram @lambeturah\_official”

2.2. Skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Universitas Sriwijaya Terhadap Gaya Berbusana Hijab Tertutup (Cadar) Mahasiswi Uin Raden Fatah Palembang (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Sriwijaya Prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2016)”

2.3. Artikel Jurnal yang berjudul “Persepsi Perempuan Hijab Surabaya Terhadap Film ‘Hijab’ Karya Hanung Bramantyo”

## **D. Tahap-Tahap Penelitian**

### **1. Tahap Pra Penelitian**

#### **a. Menyusun Rancangan Penelitian**

Pada tahap awal ini, peneliti terlebih dahulu menentukan tema penelitian dengan mengamati berbagai peristiwa, baik yang terjadi di masyarakat maupun dari berbagai platform media sosial yang ada. Setelah melakukan pengamatan dan penentuan tema penelitian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada konten Youtube yang dibuat oleh *channel* Youtube Zavilda TV.

Setelah menentukan judul dan fokus penelitian, peneliti mencoba merumuskan masalah apa saja yang muncul dengan mengangkat objek tersebut. Perumusan masalah ini bertujuan untuk memberikan batasan kepada penelitian peneliti agar tidak meluas kemana-mana. Selanjutnya peneliti menentukan subjek penelitian, jadwal penelitian, metode, dan pendekatan yang digunakan untuk memperoleh data.

#### **b. Menentukan Lokasi atau Lapangan Penelitian**

Berdasarkan dengan objek yang peneliti pilih, maka dilakukanlah penelitian ini di UIN Sunan Ampel, Surabaya.

#### **c. Memilih dan Memanfaatkan Informan**

Di dalam penelitian ini, informasi dari informan sangat dibutuhkan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara yang dilakukan pada 36 orang informan.

d. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian ini di antaranya kamera, handphone, alat perekam suara, dan outline berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

## 2. Tahapan Lapangan atau Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data umum, melakukan observasi atau pengamatan, kemudian melakukan wawancara kepada ke-36 informan untuk mendapatkan informasi mengenai objek yang peneliti teliti. Dalam mendapatkan informasi dari informan, peneliti membawa catatan-catatan kecil guna mencatat hal yang penting, serta membawa alat perekam dan kamera untuk mengabadikan data.

a. Memahami Latar dari Penelitian

Dalam memahami latar dari penelitian, peneliti melakukan persiapan yang cukup matang, di antaranya dimulai dengan memahami dan melakukan analisis pada *sample* video yang telah peneliti pilih pada *channel* Youtube Zavilda TV. Kemudian membuat *outline* atau pertanyaan yang akan peneliti tanyakan kepada para informan. Hal ini peneliti lakukan agar data yang didapatkan mudah dipahami dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

## 3. Tahapan Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan merupakan tahap yang paling terakhir dalam penelitian ini. Pada tahap ini, peneliti menuliskan laporan atas hasil yang



didapatkan selama proses penelitian di lapangan berlangsung. Dalam melakukan penulisan laporan, peneliti sangat memperhatikan keabsahan data, fokus penelitian, serta melakukan analisis data.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah yang paling penting dan utama dari sebuah penelitian. Dalam mengumpulkan data, peneliti wajib mengikuti cara-cara untuk mendapatkan data sesuai dengan standard yang telah ditetapkan.<sup>34</sup> Ada beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. Wawancara atau *Interview*

Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang berlangsung melalui kegiatan komunikasi lisan yang berbentuk struktur. Tujuan dari dilakukannya wawancara adalah untuk memperoleh informasi, dimana dalam hal ini peneliti mengajukan 4 pertanyaan untuk kemudian dijawab oleh informan atau narasumber.

Wawancara dilakukan dengan empat cara, yaitu wawancara langsung, via google meet, melalui pesan di Whatsapp, dan telepon Whatsapp. Dalam pemilihan informan pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *snowball Sampling*. Sugiono yang dikutip oleh Mamik, menyatakan *Snowball sampling* adalah suatu teknik yang digunakan dalam penentuan sampel, yang pada awalnya sampel berjumlah kecil, kemudian sampel tersebut diminta untuk memilih teman untuk dijadikan sebagai sampel.

---

<sup>34</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

juga.<sup>35</sup> Seperti ketika melakukan wawancara pada salah satu informan dari fakultas Psikologi dan Kesehatan, peneliti meminta informan tersebut untuk menunjuk salah satu temannya agar menjadi sampel dari peneliti.

## 2. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan pada data yang telah diperoleh melalui proses wawancara, yaitu hasil persepsi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Kemudian peneliti mengklasifikasikan hasil persepsi menjadi tiga jenis, yaitu persepsi positif, negatif, dan netral. Data yang telah diperoleh inilah yang akan dijadikan sebagai data analisis pada penelitian ini.

## 3. Dokumentasi

Peneliti melakukan pengumpulan data berupa *capture* gambar (chat Whatsapp), rekaman video (wawancara langsung, via google meet), dan juga rekaman suara (via telepon Whatsapp). Hal ini peneliti lakukan agar bisa dilihat kembali dan tidak salah dalam menyajikan data yang diperoleh.

## F. Teknik Validitas Data

Sebagai upaya untuk melihat keabsahan data, ada beberapa teknik yang bisa digunakan, sehingga data yang telah dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan secara jelas. Uji keabsahan atau kredibilitas data dapat

---

<sup>35</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), accessed April 15, 2023, [https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi\\_Kualitatif/TP\\_ADWA AQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=snowball+sampling+adalah&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Kualitatif/TP_ADWA AQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=snowball+sampling+adalah&printsec=frontcover). H.54

dilakukan dengan cara memperpanjang waktu observasi atau pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, berdiskusi dengan rekan-rekan sejawat, analisis kasus negative, triangulasi, dan member *checking*.<sup>36</sup> Diantara cara-cara di atas, cara yang peneliti gunakan dalam menguji keabsahan data adalah:

1. Memperpanjang waktu pengamatan

Dalam hal ini, peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk melakukan wawancara lagi dengan informan atau sumber data yang sudah ditemui sebelumnya atau menemukan informan yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti berfokus pada pengujian terhadap data-data yang sudah diperoleh sebelumnya. Setelah dilakukan pengecekan kembali ke lokasi penelitian, peneliti menemukan data-data baru yang juga peneliti rasa penting untuk dimasukkan kedalam data penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik atau cara menguji keabsahan data dengan cara memeriksa data-data yang berasal dari sumber-sumber yang telah ada. Triangulasi sendiri dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu teknik pemeriksaan menggunakan sumber data, metode, teori, dan penyidikan.<sup>37</sup>

Triangulasi data dilakukan dengan cara membuktikan kembali keabsahan data yang telah diperoleh di lokasi penelitian melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi,

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010). H.207

<sup>37</sup> Ibid. H.270

dan dokumentasi untuk kemudian dibandingkan lagi hasil yang telah didapatkan. Adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh dalam tahapan triangulasi ini yaitu:

- a. Peneliti melakukan pengecekan terhadap hasil dari wawancara dengan hasil data yang diperoleh dengan cara lain, yaitu observasi dan dokumentasi. Pengecekan dilakukan kepada informan-informan yang sudah diteliti sebelumnya.
  - b. Peneliti melakukan uji kredibilitas dengan melakukan wawancara ulang (mengajukan pertanyaan yang mirip) akan tetapi di waktu yang berbeda dengan sebelumnya.
3. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bukti-bukti yang dapat dijadikan pendukung, yang telah ditemukan oleh peneliti, yaitu berupa rekaman suara, rekaman video, *capture* foto atau gambar.

4. Member *Checking*

Member *checking* adalah proses pengecekan kembali data yang telah diperoleh peneliti kepada pemberi data atau informan. Tujuan diadakannya member *checking* adalah untuk mengetahui apakah data yang sudah diperoleh oleh peneliti sudah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pemberi data atau belum. Dalam hal ini, peneliti melakukan tinjauan kembali pada data yang didapat dengan apa yang sudah peneliti tulis di dalam penelitian ini.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama pengumpulan data di lapangan.

Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data, dengan tahapan sebagai berikut :

### 1. Pengumpulan Data

Tahapan awal dalam teknik analisis data yaitu pengumpulan data. Data yang dimaksud yaitu data-data primer dan data sekunder yang telah dikumpulkan. Dalam mengumpulkan data primer, peneliti melakukannya dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu berupa foto, video, dan rekaman suara pada saat wawancara diperlukan. Pendokumentasian ini digunakan sebagai bukti bahwa penelitian dilakukan dengan sebenarnya.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu serta mengorganisasikan data-data yang telah direduksi. Sederhananya, reduksi data berarti merangkum data yang telah diperoleh, membuang data yang dianggap tidak perlu, memilih data-data pokok, dan memfokuskan data-data yang penting yang sesuai dengan fokus penelitian.<sup>38</sup> Setelah dilakukan reduksi data, data-data yang sesuai dengan tujuan dan isi dari penelitian kemudian dideskripsikan ke dalam sebuah kalimat, sehingga

---

<sup>38</sup> Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet-1.

(Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015),

[https://www.google.co.id/books/edition/DASAR\\_METODOLOGI\\_PENELITIAN/QPhFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teknik+pengambilan+sampel&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/DASAR_METODOLOGI_PENELITIAN/QPhFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teknik+pengambilan+sampel&printsec=frontcover). H.100

akan didapatkan gambaran yang utuh mengenai masalah penelitian.<sup>39</sup>

Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data-data yang telah didapat sebelumnya. Karena terdapat beberapa data yang hasilnya tidak menjawab pertanyaan dari peneliti. Sehingga peneliti memilih untuk menghapus data tersebut. Selain itu, pada tahap ini juga, peneliti menggolongkan hasil persepsi mahasiswa ke dalam tiga jenis persepsi, yaitu persepsi positif, negatif dan juga netral.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan analisis lanjutan, dimana pada tahap ini, peneliti menuliskan, mengkomunikasikan, mempresentasikan temuan penelitian ke dalam beberapa bentuk kategori atau kelompok. Data yang telah peneliti peroleh, disajikan dalam bentuk deskriptif atau teks.

### 4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap lanjutan, tahap dimana peneliti menarik kesimpulan dari hasil data yang diperoleh. Ini adalah interpretasi peneliti dari hasil wawancara atau dokumen. Setelah kesimpulan diperoleh, peneliti memeriksa kembali keabsahan data. Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan serta dokumen-dokumen pendukung lainnya, seperti buku atau artikel.

---

<sup>39</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020). H.70

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Subjek Penelitian**

##### **1. Profil Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel atau yang biasa disebut dengan UINSA ini, terletak di pusat kota Surabaya. UINSA terbagi menjadi dua lokasi, yaitu kampus yang pertama terletak di Jl. Ahmad Yani No. 117, Jemur Wonosari, dan kampus yang kedua terletak di Kecamatan Gununganyar. Kedua lokasi tersebut masih berlokasi di Kota Surabaya.

Pendirian UINSA ini berawal dari usulan sejumlah tokoh-tokoh Muslim dari Jawa Timur yang menginginkan didirikannya sebuah perguruan tinggi Agama Islam dibawah naungan Departemen Agama. Yang kemudian pada tahun 1961 didirikanlah IAIN Cabang Surabaya, dimana IAIN ini adalah bagian dari IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Dimana pada awal pendiriannya, hanya memiliki dua fakultas, yaitu Fakultas Syariah yang berlokasi di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah yang berlokasi di Malang.

Kemudian pada perkembangannya, yaitu tanggal 5 Juli 1965, IAIN Cabang Surabaya resmi disebut sebagai IAIN Sunan Ampel atau yang

kini kita kenal sebagai UINSA.<sup>40</sup> Pada tahun ini pula lahirlah fakultas baru, yaitu fakultas Ushuluddin yang berlokasi di Kediri. Kemudian selama tahun 1966 sampai dengan 1970, IAIN Sunan Ampel tercatat telah memiliki 18 fakultas yang tersebar di seluruh Indonesia, seperti Jawa Timur, Kalimantan Timur, hingga Nusa Tenggara Barat.

Atas dasar letak fakultas yang IAIN Sunan Ampel miliki tersebut tersebar dimana-mana, akhirnya banyak fakultas-fakultas yang melebur dan menjadi bagian dari IAIN daerah tempatnya berada. Kemudian pada tahun 1997, fakultas-fakultas yang berlokasi di luar Kota Surabaya menjadi sekolah otonom yang disebut dengan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Dan sejak saat itulah, IAIN Sunan Ampel resmi ditetapkan sebagai kampus mandiri tanpa fakultas daerah, dan hanya berfokus pada fakultas-fakultas yang berada di Kota Surabaya saja.

Seiring dengan berkembangnya kurikulum yang ada di Indonesia, melalui Keputusan Presiden RI No. 65 Tahun 2013, per tanggal 1 Oktober 2013, nama IAIN Sunan Ampel resmi diubah menjadi UIN (Universitas Islam Negeri) Sunan Ampel. Kemudian pada tahun 2014, tepatnya tanggal 28 April 2014,

---

<sup>40</sup> "Sejarah UINSA," *Sejarah UINSA*, n.d., accessed December 30, 2022, <https://uinsa.ac.id/sejarah>.



UINSA resmi memiliki 9 Fakultas dengan 1 program Pascasarjana.<sup>41</sup>

## 2. Profil Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya atau yang akrab disebut dengan UINSA Surabaya, merupakan salah satu perguruan tinggi Islam Negeri yang ada di Kota Surabaya. Dengan total 22.142 mahasiswa, UINSA memiliki 9 Fakultas dan juga 1 program Pascasarjana. Fakultas-fakultas tersebut diantaranya adalah:

<b>Fakultas</b>	<b>Program Studi</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>
<b>Fakultas Adab dan Humaniora</b>	Bahasa dan Sastra Arab	477
	Sastra Inggris	532
	Sastra Indonesia	304
	Sejarah dan Peradaban Islam	535
	<b>Total</b>	<b>1848</b>
<b>Fakultas Dakwah dan Komunikasi</b>	Bimbingan dan Konseling Islam	566
	Ilmu Komunikasi	545
	Komunikasi dan Penyiaran Islam	512
	Manajemen Dakwah	398
	Pengembangan Masyarakat Islam	471

---

<sup>41</sup> Ibid.

	<b>Total</b>	<b>2492</b>
<b>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam</b>	Akuntansi	607
	Ekonomi Syariah	873
	Ilmu Ekonomi	451
	Manajemen	471
	Manajemen Zakat dan Wakaf	260
	<b>Total</b>	<b>2662</b>
<b>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik</b>	Hubungan Internasional	513
	Ilmu Politik	474
	Sosiologi	434
	<b>Total</b>	<b>1421</b>
<b>Fakultas Psikologi dan Kesehatan</b>	Psikologi	649
	Gizi	76
	<b>Total</b>	<b>725</b>
<b>Fakultas Syariah dan Hukum</b>	Hukum Keluarga Islam	704
	Hukum	273
	Hukum Tata Negara	472
	Ilmu Falak	221
	Hukum Ekonomi Syariah	614
	Perbandingan Madzhab	240
	Hukum Pidana Islam	475
	<b>Total</b>	<b>2999</b>
<b>Fakultas Saintek dan Teknologi</b>	Arsitektur	282
	Biologi	250
	Ilmu Kelautan	243
	Matematika	271

	Sistem Informasi	347
	Teknik Lingkungan	283
	Teknik Sipil	66
	<b>Total</b>	<b>1742</b>
<b>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan</b>	Manajemen Pendidikan Islam	471
	Pendidikan Agama Islam	573
	Pendidikan Bahasa Arab	423
	Pendidikan Bahasa Inggris	522
	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	503
	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	339
	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam	180
	Pendidikan Matematika	392
	Program Profesi Guru	1406
	<b>Total</b>	<b>4809</b>
<b>Fakultas Ushuluddin dan Filsafat</b>	Aqidan dan Filsafat Islam	425
	Ilmu Al-Quran dan Tafsir	569
	Ilmu Hadist	416
	Pemikiran Politik Islam	119

	Tasawuf dan Psikoterapi	430
	Studi Agama-Agama	333
	<b>Total</b>	<b>2292</b>
<b>Pascasarjana</b>	Doktor Studi Islam	102
	Doktor Ekonomi Syariah	64
	Doktor Ilmu Al-Quran dan Tafsir	33
	Doktor Pendidikan Agama Islam	85
	Magister Studi Islam	56
	Magister Ekonomi Syariah	119
	Magister Aqidah dan Filsafat Islam	32
	Magister Hukum Tata Negara	54
	Magister Ilmu Hadist	35
	Magister Ilmu Al-Quran dan Tafsir	165
	Magister Komunikasidan Penyiaran Islam	54
	Magister Pendidikan Agama Islam	204

	Magister Pendidikan Bahasa Arab	70
	Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	45
	<b>Total</b>	<b>1144</b>

*Tabel 1. 1 Data Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya*

22.142 mahasiswa/i ini berasal dari berbagai penjuru nusantara. Bahkan ada beberapa yang berasal dari luar negeri.

### **3. Profil Channel Youtube Zavilda TV**

*Channel* Youtube Zavilda TV berdiri sejak tahun 2020. Akan tetapi *channel* ini baru aktif mengunggah video di Youtube pada tahun 2021. *Channel* ini didirikan oleh Vilda Rosandi atau yang dikenal dengan Zavilda. Sampai saat ini, jumlah konten yang ada pada *channel* Youtube ini yaitu sejumlah 179 video dengan 211.000 *subscribers*.

Keseluruhan isi dari *channel* Youtube ini adalah kegiatan eksperimen sosial yang berkaitan dengan hijab dan cadar atau niqab, yang dilakukan didepan umum. Video pertama yang dipublikasikan oleh Zavilda TV adalah konten eksperimen sosial dengan memaksa wanita bercadar agar melepaskan cadarnya. Seiring dengan berjalannya waktu, Zavilda TV mengubah isi kontennya menjadi konten eksperimen sosial penggunaan hijab dan cadar kepada wanita-wanita yang ia temui.

## B. Penyajian Data

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai data-data yang sudah peneliti kumpulkan selama proses penelitian, baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Selama proses pengumpulan data dilakukan atau dalam hal ini yaitu wawancara, peneliti mengikuti jadwal dari para informan. Wawancara juga dilakukan melalui berbagai media, yaitu *meet up* atau bertemu secara langsung, *google meet*, dan juga telepon.

### 1. Isi Konten dalam Channel Youtube Zavilda TV

Seiring dengan perkembangan teknologi, Youtube menjadi sebuah platform berupa video yang menyajikan berbagai informasi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Bukan hanya sekedar informasi, video-video yang ada di Youtube juga dikemas sebagai sumber hiburan dan juga pengetahuan bagi masyarakat luas. Video tersebut direkam dan dipublikasikan oleh pemilik channel atau yang kini lebih akrab disebut dengan *content creator*.

Di dalam membuat dan mempublikasikan konten miliknya, *content creator* bebas memilih genrenya. Salah satunya yaitu genre islami atau dakwah. Sebenarnya sudah banyak *channel-channel Youtube* yang menyebarkan atau mempublikasikan mengenai dakwah-dakwah Islam. Hal ini menjadikan *Youtube* juga bisa digunakan sebagai salah satu media dakwah, sehingga dakwah bisa disampaikan secara

lebih efektif dan efisien.<sup>42</sup> Pada sebuah penelitian juga mengatakan bahwa *Youtube* bisa memberikan sebuah pengaruh yang sangat signifikan dalam memberikan pengaruh yang positif terhadap dakwah Islam.<sup>43</sup>

Keuntungan penggunaan *Youtube* sebagai media dakwah Islam ini juga dimanfaatkan oleh Zavilda TV. Dalam mengunggah video di *channel Youtube* miliknya, Zavilda melakukan eksperimen sosial kepada wanita-wanita yang berpakaian terbuka di sekitaran Malioboro, Yogyakarta. Wanita-wanita ini diminta untuk mengenakan gamis, hijab dan cadar.

Di dalam penelitian ini, peneliti mengambil 3 sampel video yang diambil dari *channel Youtube* Zavilda TV, diantaranya adalah :

- a. Kontennya yang berjudul “Viral! Dua Cewe S3xy Tatoan Insyaf Karena Takut Mati & Memilih Hijrah!

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>42</sup> Uky Firmansyah Rahman Hakim, “Representasi Qudwah Hasanah Dakwah Muslimah Melalui Akun Youtube Hijab Alila,” *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3, no. 1 (2019): 60.

<sup>43</sup> Randy Ramadhan and Henny Destiana, “Pengaruh Media Sosial Youtube terhadap Perkembangan Dakwah Islam dengan Metode Structural Equation Modeling (SEM),” *SinkrOn: Jurnal dan Penelitian Teknik Informatika* 1, no. 3 (2018): 60.



*Gambar 1. 1 Screenshot Konten Zavilda TV*

Sebelum memulai eksperimen sosialnya, Zavilda meminta izin karena mengganggu waktu dari dua wanita ini. Setelah diizini, Zavilda langsung menanyakan agama mereka berdua. Setelah dijawab bahwasannya mereka beragama Islam, Zavilda kemudian berkata “Islam kan ada kewajiban untuk menutup aurat untuk memakai hijab itu, saya nggak memaksa kakaknya untuk pakai 24 jam, saat ini aja, 5 menit aja, nanti mau dilepas lagi gak apa-apa. Intinya disini saya mau mengajak kakaknya untuk transformasi pakai hijab dari ujung rambut sampai ujung kaki.” Menanggapi permintaan Zavilda, wanita berbaju putih (Lastri) mengiyakan karena dirinya ingin mencoba berhijab, sedangkan yang mengenakan jaket biru (Ara) menolak permintaan tersebut karena merasa takut dan risih. Lastri dan Ara juga menjelaskan alasan mereka belum berhijab karena takut jika pada akhirnya ia akan lepas pasang hijab dan dianggap mempermainkan hijab. Zavilda juga bertanya apakah mereka sadar



bahwa berhijab adalah suatu kewajiban, Lastri dan Ara menjawab bahwa mereka sadar dan tahu betul akan hal itu, tetapi memang mereka belum siap.

Kemudian Zavilda meminta maaf dengan berkata “Sebelumnya saya minta maaf, saya tidak bermaksud bahwa saya lebih baik dari kakak berdua, enggak. Disini kan sama-sama Muslim, jadi kakak juga saudari saya. Mungkin ini bisa jadi renungan untuk kakak berdua, bahwa sependosa apapun kita, kita masih punya agama, ada aturannya.” Selama berbincang-bincang Zavilda juga menanyakan pertanyaan seperti apakah kewajiban seperti sholat juga dilaksanakan, kapan terakhir kali sholat. Dan ketika Lastri menjawab nggak pernah, Zavilda tertawa kecil.

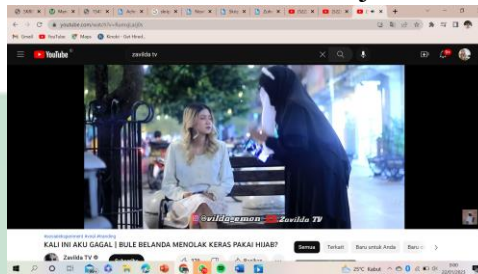
Setelah berbincang-bincang dan berdiskusi bersama Zavilda, akhirnya Lastri memutuskan untuk mencoba bertransformasi seperti yang Zavilda minta.



*Gambar 1. 2 Screenshot Konten Zavilda TV*

Setelah mengenakan gamis, hijab dan cadar, Lastri menjelaskan bahwa perasaannya biasa saja, sedangkan Ara mengatakan bahwa hatinya adem melihat temannya berpakaian seperti itu.

- b. Konten yang berjudul “Kali Ini Aku Gagal! Bule Belanda Menolak Keras Pakai Hijab!”



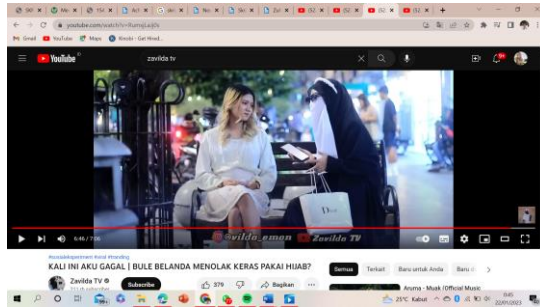
*Gambar 1. 3 Screenshot Konten Zavilda TV*

Setelah menghampiri wanita tersebut (Angli), Zavilda langsung melontarkan pertanyaan berupa “agamanya apa ya kak?” setelah dijawab bahwasannya ia beragama Islam, Zavilda berkata “Ini kakaknya berpakaian seperti ini, ini cantik. Tapi disini saya cuma pengen ngajak kakaknya pakai hijab, mau nggak kak?” Dengan ragu-ragu, wanita ini menjawab tidak. Zavilda mencoba berulang kali untuk meyakinkan wanita ini agar mau mengenakan hijab dengan berkata “Ini kan kewajiban juga di dalam Islam. Toh hanya mencoba bukan untuk memaksakan” Kemudian dengan tegas Angli menjawab belum siap, karena dia merasa belum sebaik itu. Mendengar pernyataan dari Angli, Zavilda menjelaskan

bahwasannya “hijab itu bukan untuk orang baik saja, tapi wajib untuk semua yang mengaku dirinya Muslim, mau kita penjahat, pencuri, penjudi. Dan sekotor apapun kelakuan kita, yang namanya menutup aurat itu wajib, sama seperti sholat. Perbuatan dan kewajiban itu hal yang berbeda. Kalau perbuatan itu urusan kita dengan Tuhan, tetapi kalau kewajiban itu dari Tuhan untuk kita.”

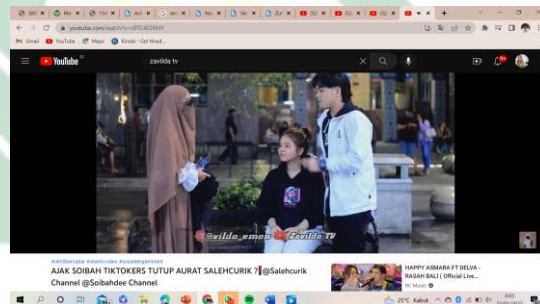
Setelah memberikan sedikit penjelasan dan berdiskusi, Zavilda kembali bertanya apakah Angli bersedia mengenakan hijab. Masih dengan teguh Angli menjawab bahwa ia belum mau. Merasa tertantang, Zavilda kembali melontarkan pertanyaan “Ibu kakak berhijab nggak kak? Keluarganya nggak terlalu kental ya kalau urusan agama? Teman kakak ada yang pernah meminta kakak untuk berhijab nggak kak?” Angli menjawab tidak.

Hingga sampai akhir pun, Zavilda masih berusaha meyakinkan Angi untuk mengenakan hijab yang ia bawa. Dan hingga akhir pun Angli tetap enggan untuk mencobanya.



*Gambar 1. 4 Screenshot Konten Zavilda TV*

- c. Konten yang berjudul “Ajak Soibah Tiktokers Tutup Aurat SalehCurik?! @Salehcurik Channel @Soibahdee Channnel”

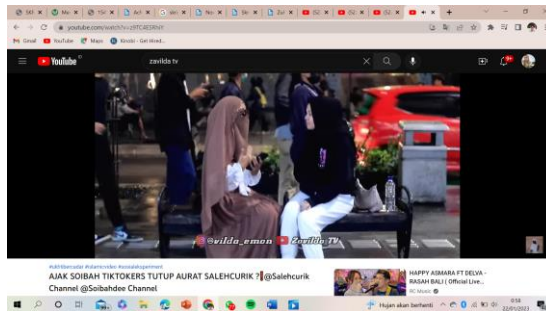


*Gambar 1. 5 Screenshot Konten Zavilda TV*

Saat menghampiri Soibah, Zavilda mengajak berkenalan kemudian menanyakan agama dan pengalaman berhijab dari Soibah. Zavilda kemudian mengutarakan keinginannya “Saya kan suka menawarkan saudara seiman saya untuk mengenakan hijab, kebetulan kak Soibah kan juga Islam, kakak mau nggak pakai hijab?” Sebelum Soibah menjawab, Saleh, kakak Soibah muncul dan merasa kurang nyaman dengan

kehadiran Zavilda. Kemudian Zavilda menjelaskan bahwa ia hanya ingin mengajak Soibah untuk menutup aurat. Dengan tegas Saleh berkata “Menurut saya dalam agama Islam berhijab itu bukan hal yang dipaksa mbak” Zavilda menjawab “karena memang surga itu harus dipaksa kak, daripada kita dengan sukarela masuk ke neraka” Setelah berbincang sedikit, Saleh mulai tersulut emosi, karena merasa bahwa keputusannya tidak dihargai oleh Zavilda. Merasa gagal menjalankan misinya, Zavilda memanggil timnya. Kemudian salah satu timnya menjelaskan bahwa ini hanyalah *prank*. Mendengar hal tersebut Saleh semakin emosi hingga ingin melaporkan ke polisi. “Saya tadi udah nolak baik baik, tapi dipaksa” Kemudian Zavilda yang juga turut emosi berkata “Kakak nggak usah keras juga, kakak punya ibu nggak di rumah? Kalau ibu kakak diperlakukan dengan keras, gimana perasaan kakak?” Suasana semakin rusuh, Saleh dan salah satu tim dari Zavilda TV sampai adu mulut, dan tim dari Zavilda berkata bahwa Saleh terlalu baperan. Hingga akhirnya Saleh lebih tersulut emosi lagi dan hendak memukul salah satu tim dari Zavilda TV.

Setelah perdebatan tersebut, akhirnya Saleh mengizinkan Soibah untuk mencoba hijab yang ditawarkan oleh Zavilda.



*Gambar 1. 6 Screenshot Konten Zavilda TV*

## **C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)**

### **1. Perspektif Teoretis**

Analisis data dalam penelitian kualitatif didapatkan peneliti dari hasil wawancara dan observasi. Sehingga analisis data ini dianggap memiliki peran yang sangat penting karena dianggap dapat menguraikan dan menjelaskan kebenaran data dari data-data yang telah diperoleh. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dengan menggunakan metode analisis dari Miles dan Huberman ini, peneliti mengelompokkan data-data yang diperoleh berdasarkan kategori tertentu.

Sebelumnya, peneliti telah melakukan wawancara kepada 36 informan, dengan 10 orang mahasiswa, dan 26 orang mahasiswi. Menurut peneliti, jawaban dari ke-36 informan yang telah

peneliti wawancara sudah cukup mewakili dan sudah menjawab rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu memberikan pandangan mereka tentang eksperimen sosial penggunaan hijab pada wanita berpakaian terbuka di *channel Youtube Zavilda TV*.

Persepsi adalah sebuah pemberian makna yang diberikan oleh seorang individu kepada suatu objek atau peristiwa atau *stimulus*, dimana *stimulus* tersebut dapat mendatangkan pemikiran baru. *Stimulus* dalam penelitian ini adalah konten eksperimen sosial penggunaan hijab pada wanita berpakaian terbuka yang ada pada *channel Youtube Zavilda TV*. Hampir semua konten yang dibuat oleh Zavilda adalah tentang dakwah Islam. Mengusung tema eksperimen sosial, Zavilda memberikan warna baru pada metode dakwah Islam. Akan tetapi, cara Zavilda dalam mendakwahkan Islam, atau dalam hal ini adalah penggunaan hijab memberikan banyak pro dan kontra dari masyarakat.

Dalam buku yang berjudul *Psikologi Umum*, Irwanto menjelaskan beberapa teori mengenai persepsi atau pendapat. Teori tersebut menyatakan bahwa jika dilihat dari segi bagaimana respons individu setelah melakukan interaksi dengan objek yang dipersepsikan, maka hasilnya bisa dibagi menjadi dua jenis, yaitu persepsi positif dan persepsi negatif.<sup>44</sup> Berdasarkan teori persepsi yang

---

<sup>44</sup> Husni et al., "Persepsi Masyarakat Terhadap Pemberian Bantuan Langsung Tunai Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi di Desa Air Asuk Kec. Siantan Tengah Kab. Kepulauan Anambas)." 1130

diungkapkan oleh Irwanto tersebut, kemudian dalam penelitian ini, peneliti membagi persepsi menjadi tiga, yaitu persepsi positif, negatif, dan netral.

### 1) Persepsi Positif

Persepsi positif berisikan penilaian positif seorang individu terhadap suatu peristiwa.<sup>45</sup> Tanggapan atau penilaian tersebut akan diteruskan dengan berbagai upaya pemanfaatannya. Biasanya akan diteruskan dengan keaktifan dari objek yang dipersepsi yang bersifat mendukung atau pro terhadap peristiwa yang dipersepsikan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, ada beberapa persepsi dari mahasiswa-mahasiswi UINSA yang masuk dalam kategori persepsi positif, yaitu:

Sofyan Budi Ismail menuturkan bahwa konten Zavilda TV bagus, karena sifatnya mengajak kepada kebaikan.

*Menurut saya konten Zavilda TV ini bagus ya, nggak ada yang salah. Karena dari konten ini kak Zavilda tuh mengajarkan kepada kita bahwa sebagai seorang Muslimah itu harus menutup aurat. Kalau dipikir-pikir lagi untuk apa sih mengumbar-umbar aurat begitu. Dengan*

---

<sup>45</sup> Demmy Deriyanto and Fathul Qorib, "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 7, no. 2 (2018): 79.



*konten begitu kan siapa tau tergerak hati mereka untuk menggunakan hijab. Saya acungi jempol sih untuk kak Zavilda.*<sup>46</sup>

Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan oleh Sofyan Budi, maka bisa disimpulkan bahwa pendapat atau persepsinya adalah termasuk persepsi yang positif. Alasannya bisa dilihat pada kalimat pertama. Menurutnya, konten Zavilda TV ini bagus dan tidak ada yang salah. Dari kalimat tersebut tidak terdapat pertentangan akan konten yang dibuat oleh Zavilda. Apalagi ia mengakhiri kalimatnya dengan argument yang sama, yaitu ia memberikan jempol kepada Zavilda. Yang mana tindakan seperti ini hanya akan dilakukan oleh orang-orang yang setuju atau memberi dukungan terhadap suatu objek yang dipersepsikan.

Selain itu persepsi yang dihasilkan oleh Sofyan dipengaruhi oleh faktor internal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi yang berasal dari diri individu itu sendiri. Faktor internal yang mempengaruhi persepsi Sofyan yaitu perhatian dan motivasi. Perhatian atau fokus yang ditangkap oleh Sofyan mengenai *stimulus* yang diberikan adalah kontennya bersifat bagus, karena mengajak Muslimah untuk berhijab. Jika dilihat dari letak Sofyan menaruh perhatian ini, maka *stimulus* yang menonjol yang dinilai oleh

---

<sup>46</sup> "Hasil Wawancara Pribadi Dengan Sofyan Budi Ismail via Google Meet," October 17, 2022.

Sofyan terletak pada tujuan atau niat dari Zavilda TV.

Selain perhatian, ada juga harapan. Sofyan berharap bahwa konten Zavilda TV ini bisa digunakan oleh Muslimah-muslimah diluar sana sebagai motivasi untuk mengenakan hijabnya. Dan juga faktor eksternal, yaitu kebaruan atau *novelty*. Menurut Sofyan, konten dakwah dengan eksperimen sosial adalah sesuatu yang baru di masyarakat kita. Sehingga ia menganggap bahwa dengan hal yang baru tersebut, maka akan dapat mengajak lebih banyak orang menuju kebaikan.

Pendapat yang kedua yaitu pendapat yang disampaikan oleh Muhammad Taufiqur Rohman. Taufiqur beranggapan bahwa Zavilda dan timnya seharusnya diberikan apresiasi.

*Tujuan dari kak Zavilda ini baik, seharusnya diapresiasi. Dia kan ingin membuat orang mencoba dan merasakan, gimana sih rasanya berpakaian tertutup. Dengan harapan kan mereka bisa tergoyahkan hatinya dalam menutup aurat. Toh, kak Zavilda nya juga sudah memberikan contoh dengan menutup aurat itu sendiri. Kita kan sebagai manusia hanya bisa mengajak, salah satunya ya dengan ini.* <sup>47</sup>

Selaras dengan Taufiqurrahman, Hani Fatmawati juga menyampaikan bahwa konten tersebut bagus.

---

<sup>47</sup> "Hasil Wawancara Pribadi via Google Meet Dengan Muhammad Taufiqurrahman," January 6, 2023.

*Menurutku itu bagus sih ya mbak, walaupun ada beberapa kalimat yang awalnya baik kemudian terkesan nyindir. Tapi kan itu baik ya, karena ngajak kita berhijab. Jadi kalo aku ya pro mbak*<sup>48</sup>

Sependapat dengan Hani, Oqi Rafi Ramadhan juga berpendapat bahwa konten Zavilda TV ini bagus.

*Menurutku yaa ini tentang sudut pandang ku kalo di lihat dari kontennya mungkin dari zavilda tv berniat bagus ajakan untuk menutup aurat dan objek yang di tuju kan juga bersedia.*<sup>49</sup>

Sesuai dengan pengertian dari persepsi positif, yaitu suatu tanggapan atau penilaian mengenai suatu objek yang akan diteruskan dengan berbagai upaya pemanfaatannya.<sup>50</sup> Taufiqur, Hani dan Oqi berfokus pada manfaat dari adanya konten Zavilda tersebut. Ia menganggap bahwa konten Zavilda ini positif karena dapat memberikan contoh dan sensasi bagaimana menggunakan hijab, yang kemungkinan dapat menggoyahkan hati dari

---

<sup>48</sup> "Hasil Wawancara Pribadi via Google Meet Dengan Hani Fatmawati," January 9, 2023.

<sup>49</sup> "Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Oqi Rafi Ramadhan," January 27, 2023.

<sup>50</sup> Amin Aminudin, "Persepsi Masyarakat Dki Jakarta Tentang Pemberitaan Penanganan Wabah Covid-19 Di Wilayah Dki Jakarta," *Medium* 9, no. 2 (2022): 266.

orang-orang yang belum berhijab. Selain berfokus pada manfaat, mereka juga berfokus pada tujuan yang hendak dicapai oleh Zavilda, yaitu mengajak Muslimah untuk menutup aurat dengan mengenakan hijab. Karena sudah pada dasarnya sebagai saudara seiman untuk saling mengingatkan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Imam Ibnu Hibban Rahimahullah *“sebaik baik saudara (seiman) adalah mereka yang paling banyak memberi nasehat”*.

Sehingga dalam hal ini, persepsi Taufiqur, Hani dan Oqi juga dipengaruhi oleh faktor internal pada diri mereka masing-masing. Jika diambil kesimpulan, perhatian atau fokus dari persepsi ketiga informan ini terletak pada tujuan dan manfaat yang hendak dicapai oleh Zavilda TV itu sendiri, yaitu mengajak Muslimah untuk mengenakan pakaian yang tertutup.

Selain itu, persepsi dari Taufiqur juga dipengaruhi oleh faktor internal berupa harapan. Dengan adanya konten ini, Taufiqur menyadari bahwa harapannya dan harapan Zavilda TV adalah sama, yaitu wanita-wanita yang belum menutup auratnya ini mampu tergoyahkan hatinya untuk menutup aurat. Persamaan harapan inilah yang menjadikan

persepsi dari Taufiqur bersifat positif. Ia bahkan merasa bahwa konten-konten eksperimen sosial seperti ini harus lebih diapresiasi lagi oleh masyarakat. Hal ini karena ia menganggap, melalui konten-konten ini, masyarakat dapat tergoyahkan hatinya untuk mau berubah mengenakan hijab.

Sedangkan hasil persepsi Hani dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa perubahan intensitas nada. Menurutnya, pada awalnya Zavilda menggunakan kalimat yang lemah lembut. Akan tetapi ada beberapa kalimat yang Hani merasa bahwa kalimat tersebut cenderung menyindir objek yang dieksperimeni. Akan tetapi, perubahan nada tersebut, menurutnya tidak mempengaruhi tujuan yang ingin dicapai Zavilda, yaitu mengajak Muslimah untuk menutup aurat.

Revaldo Yahya Damara juga menyatakan bahwa konten Zavilda TV ini sangat bagus.

*Kontennya sangat bagus. Mengajak muslimah kepada kebaikan. Itu kan bagian dari dakwah. Apalagi dakwahnya di Youtube, jadi gampang orang-orang untuk mengaksesnya dan tertular untuk bisa menutup auratnya juga.*<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> "Hasil Wawancara Pribadi Dengan Revaldo Yahya Damara," January 7, 2023.

Sedangkan perhatian atau yang menjadi fokus dari Revaldo adalah pada penggunaan Youtube sebagai media berdakwah. Revaldo menganggap konten yang diunggah oleh Zavilda TV ini akan memberikan banyak manfaat kepada audiensnya, mengingat Youtube memiliki kemudahan untuk diakses. Sehingga dengan kemudahan tersebut, orang-orang dapat menonton dan tergoyahkan hatinya untuk dapat menggunakan hijab sesuai dengan yang ada dalam *channel Youtube* Zavilda TV. Selain mudah diakses, *Youtube* juga memiliki banyak keunggulan lainnya, diantaranya ekonomis, jika para pengguna ingin menonton video dari Zavilda ini secara berulang kali dan gratis, maka pengguna dapat mendownload video tersebut terlebih dahulu. Interaktif, artinya Youtube dapat memberikan saran diskusi dan tanya jawab bagi para penggunanya. Terbukti di dalam konten Zavilda TV ini banyak *netizen* yang berbondong-bondong meninggalkan komentarnya untuk berdiskusi, memberikan kritik, saran dan masukan.

Muhammad Hanafi juga menganggap bahwa konten yang dibuat oleh Zavilda TV ini baik. Hanafi menuturkan bahwa dakwah yang dilakukan baik karena mengikuti dengan perkembangan zaman.

*Kalau menurut saya dakwahnya boleh lah ya, kan itu ngikutin zaman. Penyampaiannya juga mudah.*<sup>52</sup>

Persepsi yang disampaikan oleh Hanafi dipengaruhi oleh fokus perhatiannya, bahwasannya dakwah atau konten yang dibuat oleh Zavilda TV sudah mengikuti perkembangan zaman. Menurutnya, bergerak mengikuti zaman adalah hal yang baik. Yang dimaksud Hanafi dengan mengikuti zaman adalah saat ini, banyak sekali *content creator* yang melakukan eksperimen sosial. Seperti eksperimen sosial yang dilakukan oleh Boss Cube TV. Mereka banyak melakukan eksperimen sosial dilampu merah dengan objek eksperimen seorang yang terjatuh saat menyeberang. Hal ini dilakukan guna melihat apakah akan ada yang menolong dia atau tidak.

Maka hal seperti inilah yang dilakukan oleh Zavilda TV. Ia melakukan eksperimen sosial guna mengajak orang-orang berhijab, apakah objek yang dieksperimeni ini mau atau tidak. Karena berdakwah juga harus mengikuti perkembangan zaman. Berdakwah tidak boleh hanya mengandalkan metode konvensional dan jalan ditempat. Dakwah haruslah dilakukan

---

<sup>52</sup> "Hasil Wawancara Pribadi via Google Meet Dengan Muhammad Hanafi," January 28, 2023.

secara dinamis, progresif dan penuh dengan inovasi.<sup>53</sup>

Selain itu, Hanafi juga melihat konten ini melalui segi kebaruan atau *novelty*nya. Menurut Hanafi, penyampaian dakwah menggunakan eksperimen sosial adalah suatu hal yang baru yang mengikuti zaman. Hal ini karena dakwah cenderung hanya dilakukan secara konvensional, yaitu dari mimbar ke mimbar.

Persepsi mengenai baiknya konten dari Zavilda TV ini juga diungkapkan oleh Indita Fajriah.

*Kalo menurutku itu baik ya mbak, karena kan mengajak Muslimah untuk menutup aurat. Sedangkan seperti yang kita tau, banyak Muslimah-muslimah sekarang yang gamau pake hijab, atau bahkan hijabnya cuma buat nutup rambut. Padahal aurat kan ga cuma rambut ya. Motivasi buat aku juga sih, supaya mau nutup aurat dengan benar. Jadi menurutku bagus, mengedukasi penontonnya juga sebenarnya.*<sup>54</sup>

Persepsi dari Indita ini dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pengalaman yang pernah ia dapatkan dan juga harapan. Menurut pengalamannya, Indita banyak menemukan

---

<sup>53</sup> Abdul Hamid Bashori and Moh. Jalaluddin, "Dakwah Islamiyah Di Era Milenial," *Syar / Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2021): 90.

<sup>54</sup> "Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Indita Fajriah Salsabilla Salwa," January 30, 2023.



wanita-wanita yang tidak mau menutup auratnya dengan benar. Sehingga dengan adanya konten seperti ini, Indita berharap konten tersebut bisa mengedukasi khalayak, khususnya Muslimah-muslimah diluar sana.

Faktor lainnya yaitu motivasi. Indita menjadikan konten yang dibuat oleh Zavilda TV ini menjadi motivasi. Agar kedepannya ia juga bisa menutup aurat dengan sempurna seperti Zavilda.

Salmah Nabila juga menuturkan hal yang sama. Menurutnya konten seperti itu malah harus dikembangkan.

*Persepsiku terkait video diatas itu menurutku bagus yaa, karena kontennya mengedukasi dan menginspirasi. Bahkan menurutku konten seperti ini perlu dikembangkan, karena siapa tau ada beberapa orang yang memang mau berhijab tapi harus lewat eksperimen kayak di video.*<sup>55</sup>

Persepsi Salmah dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu perhatian. Setelah melihat *stimulus* atau dalam hal ini adalah konten eksperimen sosial penggunaan hijab, perhatian yang membekas pada dirinya adalah akan ada beberapa orang yang tergoyahkan hatinya dan mau untuk mengenakan hijab jika dilakukan dengan cara yang demikian. Yaitu melalui eksperimen sosial.

---

<sup>55</sup> "Hasil Wawancara by Whatsapp Dengan Salmah Nabila," February 8, 2023.

Indita dan Salmah menganggap bahwa konten Zavilda TV ini mengedukasi karena didasari pada rasa prihatinnya kepada banyaknya wanita yang menganggap remeh aurat. Dengan adanya konten eksperimen sosial dari Zavilda TV, harapannya agar tergoyahkan hati Muslimah-muslimah diluar sana untuk bisa menutup auratnya dengan benar. Konten-konten edukasi seperti ini akan menambah pengetahuan, wawasan, minat pengguna, dan membuat pengguna merasa lebih tertantang lagi.<sup>56</sup> Jika dilihat dari banyaknya konten yang merebak dalam masyarakat, memang seharusnya lebih banyak lagi konten-konten yang bisa memberikan edukasi mengenai menutup aurat kepada penontonnya. Seperti yang diketahui, zaman saat ini lebih banyak konten-konten *adufit* yang bergaya kekorea-koreaan.

Berdasarkan kedelapan persepsi yang telah disampaikan diatas adalah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Irwanto mengenai persepsi positif. Yaitu, manusia akan menstimulus atau mensugesti dirinya agar dapat menerima dengan baik mengenai objek ataupun peristiwa yang tengah dipersepsikan atau dinilai.

Kedelapan persepsi positif ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Yang mana faktor-faktor

---

<sup>56</sup> Yuni Fitriani, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Atau Pembelajaran Digital," *Jisamar: Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 5, no. 4 (2021): 1012–1013.

pada setiap diri informan berbeda-beda. Faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk persepsi seseorang, dimana faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, maka bisa disimpulkan bahwa ada beberapa faktor-faktor internal yang mempengaruhi terbentuknya persepsi positif ini, yaitu:

a) Perhatian atau atensi

Perhatian dapat diartikan sebagai suatu proses di mana rangkaian *stimulus* muncul dalam kesadaran ketika *stimulus* lainnya melemah. Artinya suatu *stimulus* lebih menonjol dibandingkan dengan *stimulus* lainnya.<sup>57</sup> Di dalam memberikan perhatian pada suatu objek atau peristiwa, setiap orang memiliki energi dan fokus yang berbeda-beda, sehingga hal ini juga akan mempengaruhi persepsinya terhadap suatu objek. Seperti data yang telah peneliti dapatkan. Sofyan, Taufiqur, Hani, Oqi, dan Salmah menaruh perhatiannya pada tujuan dan manfaat yang hendak dicapai oleh Zavilda TV. Revaldo memberikan perhatiannya pada bagaimana Zavilda memanfaatkan

---

<sup>57</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). H.51

perkembangan teknologi untuk dijadikan sebagai media berdakwah. Sedangkan Hanafi memberikan perhatiannya pada bagaimana Zavilda TV mengemas konten berdakwahnya agar bisa mengikuti zaman, yaitu dengan metode eksperimen sosial.

b) Pengalaman

Sama seperti perhatian, pengalaman yang dialami seseorang berbeda-beda, sehingga juga menghasilkan persepsi yang berbeda-beda pula. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, ada satu persepsi yang dipengaruhi oleh faktor pengalaman ini. Yaitu persepsi dari Indita. Berdasarkan pengalamannya, Indita seringkali menemukan wanita-wanita yang kurang bisa dan kurang tepat dalam menutup aurat. Sehingga menurutnya perlu konten seperti ini sebagai bentuk edukasi pada wanita-wanita tersebut.

c) Harapan

Harapan yang muncul pada diri individu terhadap suatu hal juga akan mempengaruhi persepsi terhadap stimulus. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Sofyan Budi Ismail, Muhammad Taufiqur Rohman, dan juga Salmah Nabila. Ketiganya berharap dengan adanya konten eksperimen sosial

penggunaan hijab ini, Muslimah-muslimah yang belum mau menutup auratnya segera tergoyahkan hatinya untuk melakukan kewajibannya sebagai wanita Muslim, yaitu menutup aurat.

d) Motivasi

Motivasi juga mempengaruhi persepsi seseorang. Seseorang yang termotivasi untuk mengenakan hijab maka ia akan menginterpretasikan konten dari Zavilda TV sebagai sesuatu yang positif. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Indita Fajriah. Indita menjadikan konten dari Zavilda TV ini sebagai bentuk motivasi agar bisa lebih baik lagi dalam menutup aurat kedepannya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yang berasal dari luar diri individu itu sendiri. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, maka bisa diketahui bahwa ada beberapa faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi positif dari kedelapan informan di atas. Diantarnya adalah:

a) Kebaruan atau *novelty*

Suatu kejadian yang baru, yang berbeda dari apa yang telah terjadi sebelumnya akan memiliki nilai tersendiri dan juga mampu menarik

perhatian khalayak. Hal ini seperti persepsi yang disampaikan oleh Hanafi. Hanafi menilai bahwa penggunaan eksperimen sosial sebagai metode berdakwah adalah suatu hal yang baru.

#### b) Perubahan Intensitas

Perubahan intensitas yang dimaksud bisa jadi suara yang mulanya pelan berubah menjadi keras, cahaya yang sebelumnya redup menjadi terang. Hal seperti ini juga akan menarik perhatian seseorang.<sup>58</sup> Faktor ini mempengaruhi persepsi Hani Fatmawati. Hani menganggap perubahan nada dari lembut menjadi terkesan menyindir yang keluar dari mulut Zavilda seakan menekankan bahwa apapun yang terjadi berhijab tetaplah suatu kewajiban.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka bisa disimpulkan bahwa individu-individu yang memiliki persepsi yang sama pun atau dalam hal ini bersifat positif, sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang telah disebutkan di atas.

Selain itu bukti bahwa data diatas adalah persepsi positif ditunjukkan dengan respon dan tindakan dari para informan. Jika ditinjau

---

<sup>58</sup> Husni et al., "Persepsi Masyarakat Terhadap Pemberian Bantuan Langsung Tunai Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi di Desa Air Asuk Kec. Siantan Tengah Kab. Kepulauan Anambas)." H.1131

menggunakan teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Respon*), maka bisa dilihat dari bagaimana respon para informan setelah melihat konten tersebut.

Teori S-O-R menunjukkan bahwa komunikasi adalah suatu proses aksi-reaksi.<sup>59</sup> Teori ini menggambarkan hubungan yang erat antara komunikator sebagai pihak yang memberikan stimulus, dan juga komunikan sebagai pihak yang menerima stimulus.<sup>60</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang dimaksud S atau *Stimulus* adalah konten eksperimen sosial penggunaan hijab pada wanita berpakaian terbuka yang dilakukan oleh *channel Youtube* Zavilda TV. Pada beberapa video yang telah diunggah oleh Zavilda TV ini menuai pro dan kontra dari para *viewers* atau penontonnya. Dalam tahap ini, pesan atau *stimulus* yang ada dinilai banyak memunculkan kontroversi. Mulai dari judul video, *thumbnail* video, hingga isi video.

O atau *Organism* adalah mahasiswa/i UIN Sunan Ampel Surabaya yang sudah peneliti wawancarai. Mahasiswa/i tersebut berjumlah 36 orang, dengan 10 orang berjenis kelamin laki-laki, dan 26 orang berjenis kelamin perempuan.

---

<sup>59</sup> Rahmat Abidin And Abidin, "Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Response (S-O-R) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." H.77

<sup>60</sup> Yasir, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis Dan Komprehensif* (Sleman: Deepublish Publisher, 2020). H.66

Proses yang dilakukan oleh mahasiswa/i ini berlangsung mulai dari panca indera, hingga pada akhirnya akan mereka proses di dalam pikirannya.

Sedangkan R atau *Response* adalah efek atau respon yang muncul dari *organism* atau komunikan. Dalam hal ini adalah respon yang diberikan oleh mahasiswa/i UIN Sunan Ampel Surabaya setelah melihat konten dari *channel Youtube* Zavilda TV. Respon yang muncul pada setiap individu pastilah berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor. Jika dilihat dari data yang telah diperoleh, perbedaan respon dan tindakan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya perhatian, harapan, motivasi, kebaruan dan perubahan intensitas.

Proses dari teori S-O-R itu sendiri bermula setelah peneliti memperlihatkan video eksperimen sosial penggunaan hijab pada wanita berpakaian terbuka yang dilakukan oleh *channel Youtube* Zavilda TV kepada para mahasiswa/i UIN Sunan Ampel Surabaya. Setelah menonton atau melihat video tersebut, mahasiswa akan memberikan respon. Dimana respon ini bisa jadi berupa perubahan sikap atau perilaku dari komunikan, atau dalam hal ini adalah mahasiswa/i UIN Sunan Ampel Surabaya.

Pada *stimulus* atau pesan yang terdapat dalam konten video eksperimen sosial penggunaan hijab oleh Zavilda TV mungkin dapat diterima ataupun ditolak oleh komunikan.



Ketiga konten yang dipublikasikan oleh Zavilda TV ini menuai banyak sekali *pro* dan *kontra* dari warga net atau *netizen*. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, dalam tahap ini, pesan atau *stimulus* yang ada dinilai membuat informan merasa senang karena tujuan dari Zavilda TV yang mengajak pada kebaikan.

Melalui teori S-O-R, dalam hal ini adalah *organism* atau komunikan akan menghasilkan perilaku atau tindakan tertentu jika mendapatkan *stimulus*. Sehingga tahap ini berisi apakah pesan yang disampaikan di dalam video-video tersebut dapat dipahami atau tidak oleh para informan. Proses ini berlangsung dari mulai panca indera dan akan berakhir di dalam pikiran.

Tahap yang selanjutnya yaitu respon. Tahap ini merupakan tahapan paling akhir dari *organism* atau komunikan dalam menginterpretasikan apa yang mereka lihat dari konten video eksperimen sosial penggunaan hijab pada wanita *berpakaian terbuka* di *channel Youtube* Zavilda TV. Pada tahap ini *organism* atau para informan mengubah sikap, perilaku dan tindakannya setelah mendapatkan *stimulus*.

Respon tersebut diantaranya adalah dengan memberikan *like*, *subscribe* dan komentar yang membangun. Tindakan memberikan *like* ini dilakukan sebagai bentuk dukungan terhadap video yang ditayangkan. Pemberian *like* ini dilakukan oleh beberapa informan, diantaranya yaitu Taufiqur, Salmah, Revaldo, dan juga Indita.

Bahkan, Indita juga *mensubscribe channel Youtube* tersebut. Tindakan *mensubscribe channel Youtube* ini membuktikan bahwa Indita memberikan dukungan penuhnya dan menantikan konten-konten serupa dari *channel Youtube Zavilda TV*.

Selain *like* dan *subscribe*, informan juga memberikan komentar. Komentar-komentar tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kritik, masukan dan saran kepada *channel Youtube Zavilda TV* untuk ke depannya. Pemberian komentar yang membangun ini dilakukan oleh Sofyan Budi Ismail. Sofyan menuliskan bahwa '*tindakan dan tujuan Zavilda sudah baik, tetapi mungkin diksinya bisa diperbaiki lagi*'.

Sedangkan Oqi Rafi, Hani, dan juga Muhammad Hanafi memilih untuk tidak melakukan tindakan apa-apa. Hal ini mereka lakukan karena mereka tidak terbiasa memberikan *like*, komentar, ataupun *subscribe* pada setiap konten yang mereka lihat.

Tidak adanya tindakan dari ketiga informan ini tidak lantas membuktikan bahwa penggunaan teori S-O-R ini gagal. Hanya saja, stimulus yang diberikan kurang bisa mempersuasi informan, dikarenakan kebiasaan dari para informan yang tidak terbiasa memberikan *like*, *dislike*, *subscribe*, *report* ataupun komentar pada video yang mereka lihat.

Tindakan-tindakan tersebut dilakukan sebagai bentuk dari keaktifan para informan dalam menerima objek yang dipersepsikan. Dalam hal ini, objek yang dipersepsikan adalah konten eksperimen sosial penggunaan hijab pada wanita berpakaian terbuka. Sehingga menunjukkan bahwa para informan mendukung konten tersebut berkembang di dalam masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi yang dihasilkan para mahasiswa/i sudah sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Irwanto mengenai persepsi positif.

## **2) Persepsi Negatif**

Persepsi negatif adalah pendapat yang dihasilkan oleh seorang atau banyak individu terhadap suatu objek, peristiwa atau informasi yang bersifat negatif atau buruk. Pandangan atau pendapat buruk ini biasanya muncul karena rasa tidak puas pada diri seorang individu mengenai objek yang sedang dipersepsikan.<sup>61</sup>

Pandangan negatif atau buruk ini juga tidak luput diterima oleh tim dari Zavilda TV. Kebanyakan orang, menyalahkan akan cara Zavilda yang terkesan memaksa objek (orang yang dieksperimen) sehingga terkesan intoleran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, ada beberapa persepsi dari mahasiswa-

---

<sup>61</sup> deriyanto And Qorib, "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok." H.79

mahasiswi UINSA yang masuk dalam kategori persepsi negatif, yaitu:

Fitria Putri Nabila menganggap bahwa konten yang dibuat oleh Zavilda cenderung memaksa objeknya.

*Sebenarnya kontennya bagus, tapi cara yang dilakukan Zavilda itu salah, karena dia cenderung memaksa orang-orang yang ada di dalam video itu. Setau saya juga tidak ada paksaan di dalam agama Islam. Jadi ya menurut saya salah.*<sup>62</sup>

Persepsi yang dihasilkan oleh Fitria ini dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor perhatian dan pengetahuan. Fitria menaruh perhatiannya pada cara yang dilakukan Zavilda dalam mengajak objek eksperimennya agar mau mengenakan hijab. Menurut Fitria cara yang dilakukan Zavilda cenderung memaksa.

Selain faktor perhatian, persepsi Fitria juga dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya. Berdasarkan pengetahuannya, memaksakan agama Islam kepada siapapun itu adalah hal yang salah. Berdasarkan faktor perhatian dan pengetahuannya tersebut Fitria menyimpulkan bahwa konten eksperimen penggunaan hijab adalah sesuatu yang salah. Sehingga hal tersebut menjadikan persepsinya termasuk ke dalam kategori persepsi negatif.

---

<sup>62</sup> "Hasil Wawancara Pribadi Secara Langsung Dengan Fitria Putri Nabila," October 17, 2022.

Pendapat bahwa konten dari Zavilda ini terlalu memaksa juga disampaikan oleh Irgi. Irgi menyampaikan bahwa hak setiap orang untuk mau berhijab atau tidak. Karena menurutnya keputusan berhijab atau tidak itu kembali kepada setiap individu.

*Jujur ya, menurut saya agak memaksakan kehendak ya. Urusan berhijab atau enggaknya kan kembali kepada individu masing-masing. Gabisa kalau dipaksa. Misalkan mereka memang belum siap buat memakai hijab atau merasa belum pantas berhijab, yasudah itu hak dia. Kita sebagai manusia kan, cuma bisa mengingatkan dengan baik dan benar, sesuai syariat dan norma yang berlaku.<sup>63</sup>*

Persepsi yang disampaikan oleh Irgi ini dipengaruhi oleh faktor internal yaitu perhatian dan pengetahuan. Irgi meletakkan perhatiannya pada cara Zavilda meminta objeknya agar mau mengenakan hijab. Menurut cara yang dilakukan oleh Zavilda adalah salah, karena cenderung memaksa. Habib Husein menjelaskan bahwa tidak ada paksaan dalam beragama, sebagai seorang Muslim kita hanya berkewajiban menyampaikan dakwah tetapi tidak boleh memaksakan dakwah kita kepada orang lain.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> "Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Irgi Ahmad Fahreza," February 8, 2023.

<sup>64</sup> A'yun Masfufah, "Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al Hadar," *Dakwah* 20, no. 2 (2019): 259.

Selain itu, faktor yang mempengaruhi persepsi Irgi adalah pengetahuan. Sepengetahuan Irgi, sebagai manusia kita hanya bisa mengingatkan sesuai dengan syariat dan norma yang berlaku. Yang dimaksud mengingatkan sesuai dengan norma yang berlaku adalah sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam agama Islam.

Pandangan mengenai *channel Youtube Zavilda TV* ini kurang baik juga disampaikan oleh Salsabillah. Salsabillah menyatakan bahwa ia kontra dengan cara dakwah Zavilda. Ia juga merasa bahwa Zavilda terlalu menyudutkan objek yang dieksperimeninya.

*Aku pribadi merasa kontra ya, dengan cara berdakwah beliau di Youtube tersebut. Hal ini karena, menurut saya dakwahnya sifatnya memaksa. Sedangkan kan itu gabooleh. Memang nadanya itu sangat lembut sekali, tetapi ada beberapa kata yang berulang kali disebutkan yang menurutku itu provokasi, yang seakan-akan narasumber itu kurang baik. Seharusnya caranya tidak seperti itu. Kemudian, menurut saya video itu kurang toleransi. Karena kan, beliau nggak kenal perempuan itu siapa, tiba-tiba datang langsung mendakwahi, menggurui, secara personal pasti kita juga ga nyaman.*<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> "Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Salsabillah Firda Madaniyah," January 27, 2023.

Persepsi dari Salsabillah dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pengalaman dan faktor eksternal pengetahuan. Berdasarkan pengetahuan Salsabillah, memaksakan pesan dakwah agar bisa diterima oleh *mad'u* adalah hal yang tidak diperbolehkan. Salsabillah juga menghubungkan peristiwa tersebut dengan pengalamannya. Ia menempatkan dirinya sebagai objek yang dieksperimeni. Ia menyebutkan jika ia akan merasa kurang nyaman karena tiba-tiba didakwahi dan digurui oleh orang yang tidak dikenal.

Selain faktor internal, persepsi Salsabillah juga dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal. Diantaranya yaitu perulangan. Ada beberapa kalimat yang sering diulang oleh Zavilda, yang mana menurut Salsabillah kalimat-kalimat tersebut bersifat provokatif dan sedikit menyudutkan objek eksperimennya.

Pendapat lain yang serupa juga disampaikan oleh Yasirah. Yasirah menyatakan bahwa Zavilda terlalu memaksa, padahal sudah ada penolakan dari objek yang ia eksperimeni. Seharusnya Zavilda menghargai keputusan mereka, karena para pendakwah yang sudah terkenal pun akan selalu melihat kondisi dari *mad'unya*. Dakwah jenis ini disebut dengan dakwah *al-hikmah*. Hal ini dilakukan agar pesan

dakwah yang disampaikan bisa tepat sasaran dan mengenai pada diri mad'u.<sup>66</sup>

*Menurutku ya kontennya itu agak maksa. Seperti di vidio pertama itu kakaknya terkesan memaksa padahal sudah ada penolakan dari objeknya. Terus aku lihat di vidio2 lainnya itu rata rata yg dijadikan objek itu wanita2 seksi, padahal masih banyak wanita yg berkerudung tetapi masih ketat, kenapa kok ga itu dulu yg diajak.*<sup>67</sup>

Perhatian menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi yang dihasilkan oleh Yasirah. Setelah melihat *stimulus* yang diberikan, perhatian Yasirah tertuju pada objek yang sudah menolak tetapi tetap dipaksa agar mau menggunakan hijab. Selain itu, perhatian Yasirah juga tertuju pada objek-objek yang dijadikan eksperimen. Yasirah meletakkan perhatiannya pada mereka karena mempertanyakan alasan Zavilda TV menjadikan mereka sebagai objek eksperimen.

Sefiya juga ketidaksukaannya pada konten dari *channel Youtube* Zavilda TV. Ia menilai bahwa Zavilda dengan seenak hatinya mengeluarkan dalil-dalil guna menyudutkan para korbannya. Sefiya juga menggaris bawahi bahwa cara yang dilakukan oleh Zavilda salah, karena

---

<sup>66</sup> Nur Alhidayatillah, "Dakwah Dinamis Di Era Modern," *Pemikiran Islam* 41, no. 2 (2017): 267.

<sup>67</sup> "Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Yasirah Rezqita Aisyah Yasmin," February 8, 2023.



terlalu memaksa korbannya, padahal sudah jelas-jelas korban menolak dengan sangat sopan. Ketidakmauan korban dalam hal ini seharusnya sudah menjadi jawaban atas berbagai pertanyaan yang dilontarkan Zavilda.

*Saya kurang menyukai adanya konten tersebut. Karena, mengajak seseorang untuk menutup aurat dengan paksaan, dan mendalil seenaknya, serta mencemooh korban tsb.. Kan menutup aurat juga perlu pembiasaan, dan dari hati tidak perlu dipaksa. Padahal, korban juga memberikan penolakan yang sopan tapi tetap dipaksa untuk memakai pakaian tersebut. Selain itu, dilakukan di tempat terbuka.*<sup>68</sup>

Persepsi dari Sefiya Nur ini dipengaruhi oleh faktor internal atau faktor dari dalam diri Sefiya itu sendiri. Faktor tersebut yaitu suasana hati. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, Sefiya sangat menunjukkan ketidaksukaannya terhadap *stimulus* yang diberikan. Oleh sebab itu, hal ini juga mempengaruhi mengapa Sefiya mempersepsikan *stimulus* secara negatif.

Selain itu, faktor eksternal juga mempengaruhi persepsi yang dihasilkan oleh Sefiya. Faktor eksternal tersebut yaitu pengetahuan yang ia miliki. Menurut pengetahuan Sefiya, menutup aurat harus dari

---

<sup>68</sup> "Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Sefiya Nur Firachin," February 6, 2023.

hati inidividu itu sendiri. Selain itu, menurutnya diperlukan pembiasaan diri dalam menutup aurat.

Pendapat selanjutnya yaitu dari Siti beranggapan bahwa konten-konten dari Zavilda TV ini juga terlalu memaksa. Menurutnya dari cara yang digunakan oleh Zavilda dengan meminta orang-orang untuk mengenakan hijab ditengah keramaian sudah salah, apalagi dijadikan sebuah konten.

Hasil persepsi dari Siti ini juga dipengaruhi oleh pengetahuan. Menurut pengetahuan Siti, dalam berdakwah atau menyebarkan agama Islam tidak boleh dilakukan dengan paksaan. Sedangkan Zavilda melakukan hal yang berlawanan dengan apa yang diketahui oleh Siti. Hal ini menyebabkan persepsi yang dihasilkan oleh Siti bersifat negatif. Atau tidak sejalan dengan objek yang dipersepsikan (konten eksperimen sosial penggunaan hijab).

*Terkait channel Youtube dari zavilda tv menurut saya itu terlalu memaksa ya. Setau saya, dalam menyebarkan agama Islam memang tidak boleh dilakukan secara memaksa untuk harus ikut ini, ikut itu. Cukup memberi tahu. Kalau dengan memaksa orang menggunakan hijab, menutup aurat dari kepala sampai kaki, di tempat umum apalagi ditempat ramai kaya malioboro terus dijadiin konten kalo menurutku si salah banget ya. Apalagi sampai ribut dan memaksa orang seperti video yang mereka*

*unggah. Saya lebih tidak suka dengan konten konten seperti itu.*<sup>69</sup>

Latifatul Islamiyah juga menyampaikan ketidaksukaannya terhadap konten yang telah dibuat oleh Zavilda TV. Menurutnya pemberian judul dan cara yang digunakan terlalu memaksa.

*Saya kurang suka dengan videonya, sejak dari pemberian judul, lalu terkesan memaksa memakai jilbab terhadap objeknya.*<sup>70</sup>

Persepsi tersebut dipengaruhi oleh kekontrasan objek yang distimulus. Atau dalam hal ini, persepsi dari *organism* (Latifatul) dipengaruhi oleh pemberian judul yang kurang tepat atau *clickbait*. Seperti judul “*Viral! Dua Cewe S3xy Tatoan Insyaf Karena Takut Mati & Memilih Hijrah*”. Penggunaan judul yang demikian akan semakin membuat orang awam menganggap remeh wanita-wanita tersebut. Selain itu judul yang diberikan juga sedikit menganudng *clickbait*. Judul *clickbait* adalah judul yang mampu membuat pembaca tertarik atau tergoda, dimana di dalamnya biasanya menggunakan bahasa yang provokatif.<sup>71</sup> Karena di akhir video, wanita-wanita yang dijadikan

---

<sup>69</sup> “Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Siti Mar’athus Solihah,” January 9, 2023.

<sup>70</sup> “Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Latifatul Islamiyah,” January 27, 2023.

<sup>71</sup> Yayat D. Hadiyat, “Clickbait on Indonesia Online Media,” *Journal Pekommas* 4, no. 1 (2019): 2.

objek eksperimen tidak semua memutuskan untuk berhijrah. Mereka hanya memutuskan untuk menggunakan hijab dan gamisnya sementara, yaitu ketika eksperimen dilakukan.

Choerica Amala menuturkan bahwa cara yang dilakukan oleh Zavilda kurang pantas.

*Menurut saya, kalau untuk mensyiarkan agama Islam dengan cara di depan umum, dengan cara yang seperti itu rasanya kurang pantas. Kan bisa, orangnya itu diajak ke tempat yang sepi, yang ada orang itu saja. Apalagi di dalam kontennya itu ada unsur keterpaksaan, kan bisa menimbulkan kesalahpahaman, ujung-ujungnya bisa dihujat. Walaupun niat dari kak Zavilda ini baik, tapi orang itu nggak melihat dari itikad atau niat, tapi dari isi kontennya.<sup>72</sup>*

Faktor yang mempengaruhi persepsi Choerica adalah faktor internal, yaitu perhatian. Choerica meletakkan perhatiannya pada bagaimana Zavilda melakukan eksperimennya ditengah keramaian, dimana banyak sekali orang-orang yang berlalu lalang. Sedangkan seperti yang kita ketahui, bahwasannya tidak boleh mengingatkan seseorang ditempat ramai. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Imam Syafi'i. Beliau pernah mengatakan "Sampaikan nasihatmu kepadaku saat aku

---

<sup>72</sup> "Hasil Wawancara Pribadi via Google Meet Dengan Choerica Amala," January 7, 2023.

sendirian. Dan jangan katakan nasihat itu di tengah keramaian”.<sup>73</sup>

Fitri Nafiatus Saidah juga menyampaikan bahwa konten yang dibuat oleh Zavilda TV terlalu memaksakan kehendaknya.

*Ada satu video yang terlalu memaksakan kehendak. Dan sepengetahuan saya, kita kan tidak boleh memaksa orang untuk menuruti apa yang kita mau. Urusan surga itu ya urusan dia gitu lo mbak.*<sup>74</sup>

Berdasarkan persepsi yang dihasilkan oleh Fitri, persepsi tersebut dipengaruhi oleh faktor internal perhatian dan faktor eksternal pengetahuan. Fitri menaruh perhatiannya pada kalimat Zavilda ketika membahas surga dan neraka. Di dalam video tersebut, Zavilda berkata “*disini saya ngajak baik baik, buat ngajak kakaknya ke surga loh*”. Sepengetahuan Fitri, surga dan neraka adalah urusan setiap individu. Dan Zavilda terlalu memedulikan hal tersebut. Padahal neraka mereka bukan urusannya, dan surga belum tentu menjadi miliknya.

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Sekar Pratiwi. Sekar menganggap bahwa cara yang dilakukan Zavilda salah.

---

<sup>73</sup> Suharfani Almaisaroh, Wulan Septy Lenggana, and Shafa Editya Rachmawati, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mencegah Dampak Negatif Internet Pada Peserta Didik,” *Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* 19, no. 2 (2020): 162.

<sup>74</sup> “Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Fitri Nafiatus Saidah,” February 18, 2023.

*Secara pribadi, apalagi sesama Muslimah yang mengenakan cadar, cara yang dilakukan oleh Zavilda TV ini sangat salah. Meminta seseorang apalagi seorang perempuan untuk mengenakan pakaian di depan umum, di tengah keramaian, itu sangatlah tidak etis, meskipun sebelumnya aurat perempuan tersebut sudah terbuka. Jika memang niatnya baik, mengajak untuk berhijab, maka seharusnya dilakukan dengan baik pula. Selain itu, dalam Islam itu bukan hanya ilmu saja yang penting, tetapi juga harus dibarengi dengan adab. Ilmu tanpa adab akan menjadikan seseorang merasa bahwa dirinya lebih baik dari orang lain. Dengan cara yang dilakukan oleh Zavilda TV yang seperti itu, maka akan banyak orang yang berpikir demikian juga.<sup>75</sup>*

Persepsi dari Sekar Pratiwi ini dipengaruhi oleh pengetahuan yang ia miliki. Menurut pengetahuan Sekar, ketika seseorang ingin mengajak orang lain untuk berbuat baik, maka haruslah dilakukan dengan cara yang baik pula. Sekar juga menambahkan bahwa hal yang dilakukan oleh Zavilda ini kurang beradab. Berdasarkan pengetahuannya, ilmu yang tidak dibarengi dengan adab akan membuat seseorang merasa bahwa dirinya lebih baik daripada orang lain.

---

<sup>75</sup> "Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Sekar Pratiwi," January 8, 2023.

Dimas Kusuma juga memberikan tanggapan yang sama. Ia menilai bahwa adab yang dimiliki oleh Zavilda masih kurang, maka dari itu ia terkesan memaksa.

*Tanggapan saya, terkesan memaksa. Entah itu real eksperimen sosial atau settingan, karena kontennya bisa dikonsumsi publik, jadi ya kurang baik. Memang ilmunya benar, tapi adab yang saya lihat di video itu masih sangat kurang menurut saya.*<sup>76</sup>

Sama seperti yang sudah disampaikan oleh Sekar, Dimas juga menganggap adab yang dimiliki oleh Zavilda masih kurang. Akan tetapi faktor yang mempengaruhi persepsi Dimas bukanlah pengetahuan, melainkan perhatian. Karena ia hanya menyampaikan apa yang ia lihat, yaitu “... *tapi adab yang saya lihat di video itu masih sangat kurang menurut saya.*” Padahal dalam menyampaikan sebuah dakwah, adab itu harus lebih didahulukan daripada ilmu.

Maka, berdasarkan persepsi Sekar dan Dimas, seharusnya Zavilda lebih mengedepankan adab daripada ilmunya. Pernyataan tersebut selaras dengan salah satu pepatah arab, yang berbunyi ‘*al-adabu fauqol ‘ilmi*’ yang artinya adab itu lebih tinggi daripada ilmu. Dengan mempelajari adab terlebih dahulu maka akan mudah dalam mendapatkan ilmu. Selain itu, orang yang memiliki adab akan dapat

---

<sup>76</sup> “Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Dimas Kusuma Darmaga Putra,” February 20, 2023.

bersikap dengan tepat ketika dihadapkan pada suatu cobaan. Seberapapun tinggi ilmu yang dimiliki oleh seseorang, dengan adanya adab tidak akan membuat orang tersebut bersikap *takabbur* dan hanya mengandalkan logikanya semata dalam memahami sesuatu.<sup>77</sup> Ilmu yang tidak dibarengi dengan adab seperti pedang yang diberikan kepada penjahat.<sup>78</sup>

Umi Habibah menolak dengan tegas adanya konten-konten yang dibuat oleh *channel Youtube Zavilda TV*. Ia menganggap bahwa dengan adanya konten tersebut menunjukkan Islam itu intoleran atau tidak menghargai perbedaan. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi Umi dipengaruhi oleh faktor internal yaitu perhatian. Karena dari *stimulus* yang telah diberikan, ia lebih menyoroti pada bagaimana konten tersebut akan berdampak pada agama Islam.

*Menurut saya mbak Zavilda ini terlalu memaksakan kehendaknya. Sedangkan dalam Islam kita itu tidak boleh memaksakan kehendak kita. Memang, saya tau, kewajiban kita untuk selalu mensyiarkan kebaikan. Tapi dengan adanya konten ini sendiri sama sekali tidak mencerminkan atau mengimplementasikan kebaikan itu sendiri.*

---

<sup>77</sup> Ali Maulida, "Kedudukan Ilmu, Adab Ilmuwan dan Kompetensi Keilmuan Pendidik (Studi Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan)", *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 11 (2017): 115.

<sup>78</sup> Wahyudin Qasal, *Psy Ness: The Sounds of the Hidden Ayat* (Surabaya: Banyumili Shakti, 2021). H.7



*Malah sebaliknya, karena adanya unsur paksaan itu. Kemudian dalam Islam kan kita diajarkan untuk toleransi. Sedangkan dengan adanya konten ini, malah seakan-akan menunjukkan bahwa Islam itu intoleran atau tidak menghargai adanya perbedaan. Jadi saya menolak dengan tegas adanya konten itu sih.*<sup>79</sup>

Saila Rahmatika juga menyampaikan pendapatnya bahwa konten ini atau cara yang digunakan Zavilda terlalu memaksa. Sama seperti Umi, Saila menaruh perhatiannya atau berfokus pada dampak yang bisa ditimbulkan dari adanya konten ini. Fokus yang diambil oleh Saila inilah yang kemudian menjadikan persepsinya menjadi negatif. Menurutnya, dengan konten yang demikian akan membuat orang-orang non-Muslim memiliki pandangan yang buruk terhadap agama Islam.

*Menurut saya konten itu lebih cenderung pada pemaksaan untuk berhijab. Lebih baiknya dengan mengajak atau mengingatkan perlahan. Harusnya dilihat dulu siapa yang diajak untuk berhijab. Apakah mereka itu beragama Islam atau tidak. Ya masak dilakukan ke nonis, padahal di agama mereka gaada kewajiban untuk berhijab. Hal ini pasti akan menimbulkan opini Islam katanya toleransi dalam Surat*

---

<sup>79</sup> "Hasil Wawancara Pribadi via Google Meet Dengan Umi Habibah," February 20, 2023.

*Al-Kafirun, tapi mengapa masih menyuruh orang lain untuk berhijab.*<sup>80</sup>

Rabitha juga menuturkan bahwa cara yang dilakukan oleh Zavilda kurang tepat. Karena dengan cara yang demikian bisa memunculkan persepsi-persepsi baru mengenai Islam. Akan banyak yang mempertanyakan apakah Islam benar-benar cinta damai atau tidak.

*Menurut saya kurang tepat ya cara yang dilakukan oleh Zavilda TV ini. Kalau misalkan saya yang digituin, dipaksa memakai hijab didepan umum, sampai orang-orang di sekitar itu melihat, ya saya nggak suka. Terlebih lagi Indonesia kan negara hukum, dimana kita sangat menjunjung tinggi kebebasan dalam beragama. Kalau dakwah dilakukan dengan cara yang seperti itu, nanti bisa muncul suatu persepsi tentang Islam kok gini sih, katanya cinta damai, kok malah memaksa.*<sup>81</sup>

Persepsi yang disampaikan oleh Rabitha adalah salah satu jenis persepsi negatif. Persepsi negatif adalah suatu pandangan, pendapat atau opini seseorang mengenai suatu objek, individu atau peristiwa yang dipersepsikannya secara

---

<sup>80</sup> "Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Saila Rahmatika," January 31, 2023.

<sup>81</sup> "Hasil Wawancara Pribadi via Google Meet Dengan Rabitha Alida Fakhri Nisa," January 9, 2023.

negatif atau tidak sesuai, tidak setuju.<sup>82</sup> Persepsi Rabitha ini dipengaruhi oleh faktor pengalaman. Ia memosisikan dirinya sebagai objek yang dieksperimentasi oleh Zavilda. Rabitha menyatakan bahwa jika ia berada di posisi wanita-wanita yang dijadikan objek eksperimen, ia akan merasa malu. Bagaimana tidak, kita direkam, ditegur dan diminta untuk mengganti pakaian ditengah keramaian. Yang mana hal ini juga akan mengundang perhatian dari banyak orang. Sama seperti Umi, Rabitha juga beranggapan bahwa dengan melakukan eksperimen sosial yang demikian akan bisa menimbulkan persepsi yang buruk mengenai orang Islam.

Selanjutnya Mohammad Syafari menyampaikan bahwa konten yang dibuat oleh Zavilda ini sangat riskan untuk dipublikasikan. Pendapat atau persepsi dari Mohammad Syafari ini dipengaruhi oleh faktor internal yaitu perhatian. Sejak *stimulus* diberikan, Syafari sudah menganggap bahwa hal tersebut aneh dan tidak patut untuk dikonteni.

*Agak aneh mbak sama konten yang di muat dalam Youtube itu. Menurut saya agak riskan ya mbak, hal seperti ini dibuat konten di masyarakat. Walaupun orang yang paham agama bakalan mendukung sih, tapi kalau untuk orang awam masalah seperti itu nggak*

---

<sup>82</sup> Aminudin, "Persepsi Masyarakat Dki Jakarta Tentang Pemberitaan Penanganan Wabah Covid-19 Di Wilayah Dki Jakarta."

*patut lah untuk dikontenin. Beda lagi kalau itu dibahasnya bukan di tempat umum.*<sup>83</sup>

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Nizar. Ia beranggapan bahwa konten yang telah dibuat oleh Zavilda terkesan menyinggung. Ia juga berpendapat bahwa konten tersebut terlalu beresiko. Persepsi yang disampaikan oleh Muhammad Nizar ini juga tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi. Dalam hal ini adalah faktor eksternal, yaitu *novelty* atau kebaruan. Nizar merasa bahwa ajakan menunaikan kewajiban menutup aurat dengan eksperimen sosial adalah suatu hal yang baru. Oleh karena itu, seharusnya bisa dilakukan tanpa menyinggung pihak lain.

*Menurut saya, ini kan suatu hal yang baru ya kalau ini dibuat konten, harusnya nggak usah menyinggung salah satu agama atau suku atau apapun itu. Supaya tidak terlalu beresiko juga.*<sup>84</sup>

Nisaul menganggap bahwa cara yang dilakukan oleh Zavilda salah karena terlalu ikut campur dengan privasi orang.

---

<sup>83</sup> "Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Muhammad Safari," February 2, 2023.

<sup>84</sup> "Hasil Wawancara Pribadi via Google Meet Dengan Mochammad Nizar," February 2, 2023.

*Kalau menurut saya ya mbak, caranya yang salah mbak, soalnya ada unsur pemaksaan, dan ikut campur privasi setiap orang.*<sup>85</sup>

Persepsi dari Nisaul ini dipengaruhi oleh faktor internal yaitu perhatian. Nisaul memberikan perhatiannya pada bagaimana cara yang dilakukan oleh Zavilda dalam mempersuasi objek eksperimennya agar mau menggunakan hijab. Berdasarkan *stimulus* yang telah diberikan, Nisaul berpendapat bahwa Zavilda terlalu memaksa dan ikut campur privasi setiap orang. Hal ini karena pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh Zavilda. Seperti pertanyaan “*Kakak agamanya apa? Kenapa kakak tidak mau berhijab? Keluarga nggak marah kalau kakak nggak berhijab? Emang keluarganya bukan keluarga yang Islami ya?*” Pertanyaan-pertanyaan yang demikian sangatlah tidak pantas untuk ditanyakan kepada orang lain, apalagi orang yang baru dikenal. Sehingga pertanyaan-pertanyaan yang demikian bisa saja menyinggung orang lain, karena mereka merasa privasinya diganggu. Sehingga hal ini menyebabkan persepsi Nisaul bersifat negatif.

Pendapat yang lain juga disampaikan oleh Shelvia. Setelah melihat video tersebut, Shelvia menyatakan bahwa konten dari Zavilda TV ini kurang etis dan kurang sopan.

---

<sup>85</sup> “Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Nisaul Fitrotul Jannah,” February 23, 2023.

*Menurutku hal tersebut kurang etis dan kurang sopan, karena bisa menyinggung orang lain yang melihat konten tersebut. Entah dari awal pembuatan konten itu sudah ada settingan atau belum, hal itu tidak bisa kemudian kita normalisasikan. Apalagi dia membawa-bawa agama.*<sup>86</sup>

Persepsi Shelvía ini dipengaruhi oleh faktor internal yaitu perhatian. Shelvía menaruh perhatiannya pada dampak yang akan timbul karena adanya konten tersebut. Ia menilai bahwa konten tersebut akan berdampak menyinggung perasaan orang lain yang menonton.

Diannita juga menyampaikan bahwa Zavilda tidak bisa memahami privasi orang lain. Sebagai bentuk ketidaksukaannya pun, Diannita berasumsi bahwa konten seperti ini tidak layak untuk dipublikasikan. Asumsi dari Diannita ini sendiri dipengaruhi faktor eksternal yaitu kontrasan *stimulus*. Kontrasan ini terlihat pada saat Zavilda memaksa objeknya untuk menggunakan hijab, padahal objek-objeknya ini sudah menunjukkan penolakan. Sesuatu yang dipaksakan akan berakhir dengan tidak baik. Oleh karena itu persepsi yang dihasilkan oleh Diannita bersifat negatif.

*Dia tidak bisa mengerti atau memahami apa itu privasi. Dalam kontennya terlihat dia meminta orang lain/asing untuk menuruti*

---

<sup>86</sup> "Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Shelvía Agustine Ramadhani," February 13, 2023.

*keinginannya agar mau memakai hijab meskipun sudah ditolak dan kesannya memaksa. Kebaikan tidak boleh dipaksakan, dakwah itu mengajak dan menyampaikan yang dilakukan secara perlahan selebihnya adalah hidayah Allah. Dari konten tersebut tidak bisa kita ambil sebagai konten edukasi dan tidak selayaknya ditampilkan di Youtube.<sup>87</sup>*

Pendapat lain juga disampaikan oleh Anisatul. Ia beranggapan bahwa konten yang dibuat oleh Zavilda TV ini sangat kontroversial.

*Kontennya agak kontroversial ya kak. Aku liat lumayan greget sama cara dia menyampaikan pesannya. Maksa banget kak, malah tadi video link pertama sampe mau adu jotos. Mana kru nya juga ikut emosi, greget banget. Aku liat dia lebih menjudge, menghakimi cara berpakaian orang lain.<sup>88</sup>*

Persepsi yang dihasilkan oleh Anisatul dipengaruhi oleh suasana hatinya. Ketika diberikan *stimulus*, Anisatul merasa greget dengan *stimulus* yang diberikan. Kegregetan Anisatul ini muncul karena Zavilda memaksa objek-objek eksperimennya. Apalagi ketika ia mendapati *crew* dari Zavilda TV sampai emosi.

---

<sup>87</sup> "Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Diannita Septy Anggraeni," February 20, 2023.

<sup>88</sup> "Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Anisatul Fuadah," February 22, 2023.

Hesti berfokus pada sisi kemanusiaan. Dimana menurutnya, adalah hak setiap orang untuk mau berhijab atau bukan. Hesti menganggap bahwa konten Zavilda termasuk ke dalam pelanggaran HAM, hal ini karena Hesti menganggap Zavilda tidak bisa menghargai kebebasan individu dalam menjalankan ibadah. Seperti yang kita ketahui, ada UU yang mengatur mengenai kebebasan beragama. Hal tersebut tertuang di dalam UU No. 39 tahun 1999 pasal 22 ayat (1) dan (2). Pasal tersebut berbunyi (1) Setiap orang bebas memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. (2) Negara menjamin kemerdekaan setiap orang memeluk agamanya dan kepercayaannya itu.<sup>89</sup>

*Menurut opini saya, penggunaan hijab atas dasar sosial eksperimen dengan adanya paksaan merupakan salah satu bentuk pelanggaran HAM orang lain. Dalam penggunaan hijab menurut hukum menjadi bagian dari kebebasan dalam menjalankan ibadah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia Pasal 22 ayat (1) dan (2). Meskipun demikian, menutup aurat adalah kewajiban bagi setiap wanita muslimah, namun*

---

<sup>89</sup> "UU Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia," , <https://www.komnasham.go.id/files/1475231474-uu-nomor-39-tahun-1999-tentang-%24H9FVDS.pdf>. Diakses pada Sabtu, 11 Maret 2023



*penerapannya tidak boleh dilakukan dengan pemaksaan. Selain itu, apabila pemaksaan tersebut dipublikasikan ke sosial media yang menimbulkan atau menggiring opini buruk masyarakat terhadap oknum yang terdapat di dalam video dapat dikenakan UU ITE.<sup>90</sup>*

Berdasarkan persepsi Hesti di atas, maka bisa dipastikan bahwa persepsi Hesti ini timbul karena faktor pengetahuan yang dimilikinya. Yaitu sebagai mahasiswa program studi Hukum, Hesti menghubungkan peristiwa atau *stimulus* yang diberikan dengan pengetahuan hukum yang ia miliki.

Informan selanjutnya, yaitu Kamelia sangat mempertanyakan tujuan dari video tersebut. Ia menyatakan bahwa adanya konten yang demikian sama saja dengan menjual nama agama Islam. Ia juga mempertanyakan alasan *thumbnail* dari video-video yang diunggah oleh Zavilda. Jika benar tujuannya baik, karena mengajak Muslimah menutup aurat, mengapa *thumbnail* videonya malah mempertontokan aurat dari wanita-wanita tersebut. Hal tersebut sama saja dengan menambah dosa dari wanita-wanita tersebut.

*Kalau menurut saya pribadi masih bertanya<sup>2</sup> ini chanel itu emang tujuannya real buat dakwah atau cuma setting an konten. Padahal kan dakwah itu sifatnya mengajak*

---

<sup>90</sup> "Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Hesti Nuraini," January 15, 2023.

*aja mbak, ga harus maksa. Terus yang dibikin thumbnail itu kenapa kok fotonya yang mengumbar aurat gitu, katanya mengajak nutupin aurat tapi kok malah ngumbar auratnya targetnya. Belum lagi caption komtennya yang mengundang kontroversi. Kalau kata saya sebagai mahasiswa IAT, chanel itu kayak secara ga langsung menjual nama agama mbak.*<sup>91</sup>

Persepsi Kamelia di atas dipengaruhi oleh faktor internal perhatian dan faktor eksternal motion atau gerak. Perhatian yang diberikan Kamelia terpaku pada bagaimana Zavilda memaksa objek eksperimennya untuk mau melakukan apa yang ia minta.

Sedangkan faktor eksternal motion atau gerak, Kamelia berfokus pada *thumbnail* video dari konten yang sudah dipublikasikan oleh Zavilda TV. Di mana hampir di semua video yang dibuat oleh Zavilda TV, *thumbnailnya* adalah wanita-wanita yang belum menutup auratnya. Menurut Kamelia, hal tersebut malah mengumbar aurat dari wanita-wanita tersebut.

Silvia juga menyampaikan bahwa dengan adanya konten tersebut sama dengan memperlihatkan bahwa ada bagian dari Islam yang kurang menyenangkan.

---

<sup>91</sup> "Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Kamelia Ainul Luthfiah," February 22, 2023.

*Kalau saya pribadi kontra sih mbak. Karena dengan adanya konten-konten seperti itu, sama halnya si content creator mengenalkan Islam itu dengan cara-cara yang tidak disukai, bahkan oleh orang Islam itu sendiri. Nah, bagi saya konten-konten seperti itu malah memperlihatkan ada bagian dari Islam yang kurang menyenangkan.<sup>92</sup>*

Banyak ustadz-ustadzah yang memikirkan ratusan bahkan ribuan cara agar dakwah Islam menjadi menyenangkan. Agar orang-orang di luaran sana mau untuk diajak kedalam kebaikan. Sedangkan menurut Silvia, Zavilda TV ini melakukan hal yang berkebalikan dengan yang dilakukan para pendakwah lainnya. Dengan memaksakan keinginannya pada objeknya, baik objek itu sendiri, orang yang ada di sekitar lokasi kejadian, orang yang melihat video tersebut, terlebih lagi jika orang awam, akan menganggap bahwa Islam tidaklah semenyenangkan yang digambarkan oleh pendakwah yang lain.

Persepsi dari Silvia ini dipengaruhi oleh faktor internal perhatian. Silvia menaruh perhatiannya pada dampak dari konten tersebut terhadap agama Islam. Dampak yang ditimbulkan menurut Silvia adalah berdampak buruk. Sehingga persepsi yang ia sampaikan juga bersifat negatif.

---

<sup>92</sup> "Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Silvia," February 20, 2023.

Kenasta Aulia, berfokus pada dampak yang akan disebabkan dari adanya konten ini. Ia menganggap bahwa adanya konten eksperimen sosial penggunaan hijab bisa menimbulkan konflik sosial. Akan banyak yang beranggapan bahwa wanita-wanita yang menutup aurat layak untuk diperlakukan demikian, sedangkan yang lain akan menganggap bahwa Zavilda tidak memiliki hak untuk melakukan hal tersebut. Ia sendiri merasa kurang nyaman, mengingat Zavilda juga melakukan eksperimen ini kepada orang non-Islam, sehingga hal ini akan menimbulkan perdebatan diantara orang-orang Muslim dan juga non-Muslim. Persepsi dari Kenasta Aulia diatas dipengaruhi oleh faktor internal yaitu perhatian dari dalam dirinya.

*Pandangan saya sendiri melihat itu kurang nyaman karena apa karena kita kan tinggal di indonesia dimana di indonesia ini memiliki banyak agama seharusnya kita lebih menghargai seseorang dalam memakai pakaian. Dengan kita memakaikan hijab kepada orang yang belum tentu mau itu sama saja kita tidak menghargai orang tersebut, sehingga dapat berakibat munculnya sebuah konflik sosial.<sup>93</sup>*

Berdasarkan ke-24 persepsi yang telah disampaikan diatas adalah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Irwanto mengenai

---

<sup>93</sup> "Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Kenasta Aulia," February 23, 2023.

persepsi negatif. Yaitu, manusia akan menstimulus atau mensugesti dirinya sehingga memiliki tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsikan.<sup>94</sup>

Yang dimaksud tidak selaras dalam hal ini adalah para informan tidak mendukung *stimulus* yang diberikan, yaitu konten eksperimen sosial penggunaan hijab pada wanita *berpakaian terbuka*. Ketidak selarasan yang muncul dari ke-24 informan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor-faktor ini berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, maka bisa disimpulkan bahwa ada beberapa faktor-faktor internal yang mempengaruhi terbentuknya persepsi negatif dari ke-24 informan ini, yaitu:

a) Perhatian atau atensi

Perhatian juga dapat diartikan sebagai suatu hal yang menjadi fokus utama *organism* dalam mempersepsikan objek. Di dalam memberikan perhatian pada suatu objek atau peristiwa, setiap orang bisa saja menaruh perhatian atau fokus pada hal yang berbeda-beda. Diantara ke-24 informan yang memiliki perhatian yang sama, diantaranya adalah

---

<sup>94</sup> *Psikologi Umum (Buku Panduan Mahasiswa)*.

persepsi Fitria, Irgi, Yasirah, Nisaul, dan Kamelia. Kelimanya menaruh perhatian pada cara yang digunakan Zavilda dalam mempersuasi objeknya untuk menuruti keinginannya. Silvia, Shelvia, Sailsa dan Umi memberi perhatian pada hal yang sama. Yaitu dampak yang akan ditimbulkan dari adanya konten ini. Dimas dan Sekar yang menaruh perhatiannya pada adab yang dimiliki oleh Zavilda. Syafari yang menaruh perhatiannya pada isi konten yang aneh. Fitri yang meletakkan perhatiannya pada bagaimana Zavilda membahas mengenai surga dan neraka. Dan juga Choerica yang menyoroti pada cara Zavilda yang melakukan eksperimennya di tengah keramaian.

b) Pengetahuan

Tingkat pengetahuan seseorang berbeda-beda. Begitupula dengan pengetahuan yang dimiliki oleh informan yang telah peneliti wawancarai. Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan, ada beberapa persepsi yang dipengaruhi oleh pengetahuannya. Diantaranya yaitu, persepsi dari Fitria, Irgi, Salsabillah, Sefiya, Siti, Fitri, Sekar, Anisatul dan Hesti Nuraini.

c) Suasana hati atau *mood*

Suasana hati seseorang sangat mempengaruhi pada bagaimana seseorang akan bersikap. Berdasarkan hasil wawancara ke-24 informan, ada 2 informan yang persepsinya dipengaruhi oleh faktor ini. Yaitu persepsi dari Sefiya dan Siti. Sefiya mengungkapkan ketidaksukaannya sejak awal *stimulus* diberikan. Sedangkan Siti mengungkapkan kegegetannya ketika melihat *crew* dari Zavilda TV ikut emosi ketika objek yang dijadikan eksperimen menolak permintaan Zavilda.

d) Pengalaman

Persepsi juga dipengaruhi oleh faktor pengalaman. Bisa pengalaman seseorang di masa lampau atau seseorang menempatkan dirinya ketika di dalam peristiwa atau pengalaman tersebut. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Rabitha. Rabitha memposisikan dirinya sebagai objek eksperimen dari Zavilda TV. Jika ia berada di posisi objek eksperimen, ia mengungkapkan akan merasa sangat malu.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu itu sendiri. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, maka bisa diketahui bahwa ada beberapa faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi

persepsi negatif dari ke-24 informan di atas. Diantaranya adalah:

a) Kebaruan atau *novelty*

Suatu kejadian yang baru akan memiliki nilai tersendiri dan juga mampu menarik perhatian khalayak. Hal ini seperti persepsi yang disampaikan oleh Muhammad Nizar. Menurut Nizar mengajak menutup aurat dengan eksperimen sosial adalah suatu hal yang baru. Karena masih baru, menurut Nizar tidak seharusnya dilakukan dengan menimbulkan dampak orang lain akan tersinggung.

b) Motion

Manusia lebih tertarik apda objek-objek yang disajikan dengan visual yang menarik. *Motion* atau gerak ini mempengaruhi persepsi yang disampaikan oleh Kamelia. Kamelia tertarik untuk memberikan pendapatnya setelah melihat *thumbnail* yang disajikan pada setiap konten yang telah dipublikasikan oleh Zavilda TV.

c) Perulangan

Suatu hal yang disajikan secara berulang kali akan dapat mempengaruhi alam bawah sadar seseorang. Perulangan atau repetisi pada suatu pesan akan menimbulkan pesan tersebut menempel dalam kepala si *organism*. Hal ini seperti



yang dilakukan oleh Salsabillah. Karena beberapa kalimat yang diungkapkan oleh Zavilda diungkapkan berkali-kali, maka kalimat tersebut juga mempengaruhi persepsi yang dihasilkan oleh Salsabillah. Dalam hal ini, kalimat perulangan atau repetisi tersebut adalah bersifat negatif, yaitu kalimat-kalimat provokatif yang menyudutkan objek yang dieksperimeni oleh Zavilda TV.

d) Kekontrasan

Kekontrasan muncul karena *stimulus* yang diberikan penampilannya berbeda dengan sekelilingnya, dimana hal tersebut disajikan sama sekali di luar dugaan dari individu yang lain, dan dapat menarik banyak perhatian dari khalayak. Salah satu khalayak yang terpengaruh dengan faktor kekontrasan ini adalah Diannita. Menurut Diannita, penyajian judul pada setiap video dari *channel Youtube* Zavilda TV mengundang banyak kontroversi. Ia menganggap judul tersebut terlalu menyudutkan objek atau pihak yang dieksperimeni.

Selain itu, jika tanpa melihat faktor yang melatar belakangi persepsi informan, kalimat-kalimat yang mereka gunakan sendiri sudah menunjukkan bahwa mereka memiliki persepsi yang negatif, diantaranya:

- a) Cara yang dilakukan Zavilda itu salah
- b) Menurut saya itu terlalu memaksa ya
- c) Meminta seseorang apalagi seorang perempuan untuk mengenakan pakaian di depan umum, di tengah keramaian, itu sangatlah tidak etis
- d) Tapi adab yang saya lihat di video itu masih sangat kurang menurut saya
- e) Saya menolak dengan tegas adanya konten itu
- f) Kalau misalkan saya yang digituin, dipaksa memakai hijab didepan umum, ya saya nggak suka.
- g) Untuk orang awam masalah seperti itu nggak patut lah untuk dikontenin.
- h) Aku pribadi merasa kontra ya, dengan cara berdakwah beliau
- i) Menurutku hal tersebut kurang etis dan kurang sopan, karena bisa menyinggung orang lain
- j) Aku liat dia lebih menjudge, menghakimi cara berpakaian orang lain.
- k) Kalau saya pribadi kontra sih mbak.

Kalimat-kalimat diatas menggambarkan bahwa para informan tidak memberikan dukungannya dan cenderung tidak bisa menerima atau menolak atau menentang objek yang dipersepsikan. Atau dalam hal ini, objek yang dipersepsikan adalah konten eksperimen sosial penggunaan hijab yang dilakukan oleh *channel Youtube Zavilda TV*. Sehingga

menunjukkan bahwa hal tersebut sudah sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Irwanto, bahwa informan menolak atau menentang konten eksperimen sosial penggunaan hijab dari *channel Youtube Zavilda TV*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka bisa disimpulkan bahwa individu-individu yang memiliki persepsi yang sama pun atau dalam hal ini bersifat negatif, sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang telah disebutkan di atas. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi bersifat prasangka. Maksud dari persepsi bersifat prasangka adalah karena dalam melakukan interpretasi, seorang individu atau *organism* harus melakukan penarikan kesimpulan atas informasi-informasi yang belum lengkap. Informasi-informasi tersebut, didapatkan individu hanya berdasarkan penangkapan indera mereka saja.

Sedangkan jika ditinjau menggunakan teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*) maka bisa dilihat dari tindakan yang dilakukan oleh para informan. Teori S-O-R merupakan teori komunikasi yang menunjukkan aksi-reaksi. Dimana aksi dan reaksi ini ditunjukkan melalui *stimulus* dan respon yang ditunjukkan oleh *organism*.

Proses dari teori S-O-R itu sendiri bermula setelah peneliti memperlihatkan video eksperimen sosial penggunaan hijab pada wanita

berpakaiannya terbuka yang dilakukan oleh *channel Youtube* Zavilda TV pada para mahasiswa/i UIN Sunan Ampel Surabaya. Tindakan peneliti dalam menunjukkan konten tersebut adalah bentuk peneliti memberikan *stimulus* kepada *organism* atau komunikan (dalam hal ini adalah para informan atau mahasiswa).

Setiap pemberian *stimulus* akan menghasilkan dua kemungkinan. Kemungkinan yang pertama adalah *stimulus* dapat diterima dengan baik. Dan kemungkinan yang kedua, *stimulus* dapat ditolak oleh komunikan. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, dalam tahap ini, pesan atau *stimulus* yang ada dinilai membuat informan merasa kurang suka karena cara yang dilakukan oleh Zavilda cenderung memaksa. Para informan juga merasa bahwa dengan adanya konten tersebut akan berdampak buruk bagi agama Islam.

Setelah mendapatkan *stimulus*, *organism* atau komunikan akan menginterpretasikan *stimulus*, yang mana hal ini akan menghasilkan perilaku atau tindakan tertentu pada setiap *organism*.. Sehingga tahap ini berisi apakah pesan yang disampaikan di dalam video-video tersebut dapat dipahami atau tidak oleh para informan. Proses ini berlangsung dari mulai panca indera dan akan berakhir di dalam pikiran.

Pada proses ini, para informan atau mahasiswa sebagai *organism* atau komunikan dapat memahami dengan jelas akan *stimulus*

yang diberikan. Akan tetapi, interpretasi yang dihasilkan bersifat negatif. Hal ini karena cara pandang para informan yang sedikit berbeda dengan cara pandang komunikator atau dalam hal ini adalah Zavilda TV. Perbedaan cara pandang ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor internal dan faktor eksternal.

Maka, pada persepsi negatif ini, yang terjadi adalah mahasiswa menolak dan merasa tidak senang dengan adanya konten eksperimen sosial penggunaan hijab yang dilakukan oleh Zavilda TV ini.

Tahap yang selanjutnya yaitu respon. Tahap ini merupakan tahapan paling akhir dari *organism* atau komunikan dalam menginterpretasikan apa yang mereka lihat dari konten video eksperimen sosial penggunaan hijab pada wanita *berpakaian terbuka* di *channel Youtube Zavilda TV*. Pada tahap ini *organism* atau para informan mengubah sikap, perilaku dan tindakannya setelah mendapatkan *stimulus*.

Respon tersebut diantaranya adalah dengan memberikan *dislike* dan *report* pada video. Tindakan pemberian *dislike* ini dilakukan sebagai bentuk penolakan terhadap video yang ditayangkan. Tindakan pemberian *like* ini dilakukan oleh beberapa mahasiswa/i, diantaranya: Salsabillah, Fitria, Shelvina, Siti, Umi, Kamelia, Rabitha, Saila, Sekar dan Diannita.

Diantara ke-10 informan tersebut, ada yang bahkan *mereport* video tersebut. Hal ini mereka lakukan karena ketidaksukaan mereka terhadap video tersebut. Tindakan *mereport* video biasanya dilakukan karena video dianggap tidak pantas untuk dipublikasikan.

Tindakan atau respon yang dilakukan dan diberikan oleh ke-10 informan ini menunjukkan bahwa *stimulus* yang diberikan bisa diterima oleh mereka sebagai *organism*. Akan tetapi, karena dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya faktor pengetahuan, perhatian, pengalaman, motion, dan kekontrasan, menyebabkan persepsi yang dihasilkan bersifat negatif.

Sedangkan Choerica, Hesti, Silvia, Irgi, Anisatul, Syafari, Nizar, Dimas, Hanafi, Yasirah, Nisaul, Sefiya, Latifatul, dan juga Fitri menunjukkan respon atau tindakannya dengan tidak memberi apapun. Mereka tidak memberikan *like*, *dislike*, *comment*, *subscribe*, ataupun *report*. Hal ini mereka lakukan karena kebiasaan mereka yang jarang memberikan respon dan juga karena mereka tidak ingin memberikan panggung kepada konten-konten seperti demikian.

Tidak adanya tindakan dari ketiga informan ini tidak lantas membuktikan bahwa penggunaan teori S-O-R ini gagal. Hanya saja, stimulus yang diberikan kurang bisa mempersuasi informan, dikarenakan kebiasaan dari para informan yang tidak terbiasa memberikan *like*, *dislike*,

*subscribe, report* ataupun komentar pada video yang mereka lihat.

Sehingga dari penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa untuk bisa mempengaruhi respon atau tindakan dari *organism*, maka *stimulus* yang diberikan harus lebih kuat dibandingkan dengan pengetahuan atau pengalaman dari *organism* atau informan itu sendiri.

### 3) Persepsi Netral

Selain menghasilkan persepsi positif dan negatif, *stimulus* yang diberikan atau dalam hal ini adalah konten dari *channel Youtube* Zavilda TV juga memberikan persepsi yang netral, atau ditengah-tengah. Maksud dari persepsi netral adalah para informan tidak memberikan pendapat atau opini yang *pro* ataupun *kontra*.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibrahim Mufid. Dalam wawancaranya, Ibrahim menyampaikan bahwa ia tidak mendukung ataupun juga menolak. Hal ini karena ia berhasil melihat dan merespon *stimulus* melalui dua sudut pandang. Yakni dari sudut pandang Zavilda sebagai *content creator* dan juga sudut pandang objek yang digunakan di dalam eksperimen sosial tersebut. Selain itu, ia juga menilai bahwa dengan adanya konten seperti ini tidak akan berdampak apapun pada agama Islam. Ia menganggap bahwa orang-orang terlalu sibuk untuk menilai konten

seperti ini. Mengingat banyak sekali orang-orang yang hanya mementingkan dunia, seperti karir.

*Aku balance aja sih, pro iya kontra pun iya. Netral lah. Aku pro karena bagus aja si sosial eksperimen nya sekaligus kita sebagai muslim alangkah baik nya saling mengingatkan saudara seiman tentang kebaikan. Kontranya sebenarnya gaperlu ada pemaksaan ya kan, setidaknya kita sudah mengingatkan. Kalau orang yang kita ingatkan mau atau ngga nya itu urusan mereka. Toh dengan adanya konten seperti ini, Dampaknya buat agama Islam menurutku ya biasa aja sih, kurang signifikan juga.*<sup>95</sup>

Persepsi dari Ibrahim ini dipengaruhi oleh faktor pengetahuan. Sepengetahuan Ibrahim mengingatkan saudara seiman adalah suatu kewajiban. Yang namanya kewajiban maka wajib dan harus untuk dilaksanakan. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Zavilda TV. Dengan dibuatnya eksperimen sosial ini adalah sebagai bentuk kepeduliannya dalam mengingatkan sesama umat Muslim terutama Muslimah untuk menutup auratnya dengan menggunakan hijab. Akan tetapi hal yang juga menjadi sorotan dari Ibrahim adalah bagaimana Zavilda memaksa objeknya untuk mau menuruti keinginannya. Karena sepengetahuan Ibrahim juga, memanglah sebuah kewajiban bagi setiap muslim untuk mengingatkan muslim yang

---

<sup>95</sup> "Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Ibrahim Mufid," February 20, 2023.



lain. Tapi kewajiban itu hanya sampai disitu. Masalah dia mau berubah menjadi lebih baik atau tidak itu kembali kepada dirinya sendiri. Sehingga faktor pengetahuan sangat berpengaruh dalam persepsi yang disampaikan oleh Ibrahim.

Selain itu, Nada Fakhira juga menyampaikan bahwa dia netral. Hal ini karena ia melihat niat baik dari Zavilda. Ia juga menilai bahwa beberapa orang yang menghujat Zavilda karena menurut mereka cara yang ia gunakan salah. Jika

*Kalo dari aku sendiri sih, dilihat dari niatnya Zavilda itu kan baik ya, mengajak sesama Muslimah untuk menutup aurat. Cuma gatau kenapa ada orang-orang yang ga mendukung kontennya, ini mungkin caranya kurang tepat ya. Tapi kalo aku netral aja sih kak.*<sup>96</sup>

Persepsi dari Nada Fakhira ini dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu perhatian. Nada menaruh perhatiannya pada bagaimana tujuan dari Zavilda membuat konten tersebut, yaitu untuk mengajak para Muslimah agar mau mengenakan hijab. Selain faktor internal, faktor eksternal juga mempengaruhi persepsi yang dihasilkan oleh Nada. Karena komentar-komentar buruk yang berulang kali disampaikan oleh *netizen* dalam *channel Youtube* tersebut, membuat Nada juga berpikir bahwa cara yang dilakukan oleh Zavilda kurang tepat. Sehingga dua faktor tersebut menjadi

---

<sup>96</sup> "Hasil Wawancara Pribadi via Google Meet Dengan Nada Fakhira," February 20, 2023.

alasan mengapa persepsi yang disampaikan oleh Nada bersifat netral.

Fanny Halun juga menyampaikan pendapat yang sama dengan pendapat Ibrahim dan Nada. Ia berpendapat bahwa perlu melihat *stimulus* tersebut melalui dua hal. Yaitu niat dan metode yang digunakan oleh Zavilda.

*Setelah melihat videonya saya sih biasa aja ya. Karena kan kalau dilihat dari tujuannya itu baik ya, ngajak orang-orang buat menjalankan perintah Allah. Cuma memang kalo saya lihat caranya agak salah. Dari kak Zavildanya yang berulang kali menanyakan agama, keluarga, membahas surga dan neraka, Tapi walaupun begitu, harus diingat bahwa tujuannya baik, jadi saya milih netral aja. Pro kontennya iya, tapi kontra sama cara mengajaknya.<sup>97</sup>*

Persepsi yang disampaikan oleh Fanny Halun Nafi'ah ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya yaitu faktor perhatian dan perulangan. Fanny menempatkan perhatiannya pada tujuan yang hendak dicapai oleh Zavilda TV. Yaitu untuk mengajak Muslimah menjalankan perintah Allah. Sedangkan faktor perulangan tersebut bisa dilihat pada bagaimana Fanny menyebutkan bahwa cara yang dilakukan Zavilda salah karena berulang kali menanyakan perihal agama dan keluarga.

---

<sup>97</sup> "Hasil Wawancara Pribadi Dengan Fanny Halun Nafiah," February 20, 2023.

Menurutnya dua pertanyaan tersebut sifatnya adalah privasi. Sehingga ia lebih memilih netral. Karena menurutnya kontennya bagus hanya caranya saja yang salah.

Menyempurnakan pendapat dari ketiga informan diatas, Siti Nurus juga memiliki pendapat yang netral. Ia tidak *pro* ataupun *kontra*. Siti menilai bahwa memang sudah kewajiban wanita untuk menutup aurat, memang ia menyayangkan cara yang digunakan oleh Zavilda TV.

*Saya netral sih mbak. Menutup aurat memang wajib bagi para muslimah tapi menurut saya konten tersebut terkesan memaksa agar target mengenakan hijab. Mungkin bisa diakali kedepannya, kalo misalkan objeknya tidak berkenan sebaiknya tidak dipaksakan. Kan bisa juga nyari target yang dari awal dia itu open buat hal tersebut. Dan menurut saya dakwah dengan eksperimen sosial kan hal yang baru juga, mungkin nantinya bisa menggugah hati yang dijadikan objek eksperimen.*<sup>98</sup>

Persepsi dari Siti Nurus dipengaruhi oleh perhatian, pengetahuan dan kebaruan. Perhatian yang dimaksud disini adalah fokus Siti Nurus dalam menilai metode atau cara yang dilakukan oleh Zavilda. Faktor pengetahuan disini juga memiliki peran yang penting. Menurut pengetahuan Siti Nurus menutup aurat memanglah

---

<sup>98</sup> "Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Siti Nurus Shofiyah," February 27, 2023.

suatu kewajiban bagi Muslimah, sehingga yang dilakukan oleh Zavilda TV bagus. Hanya saja yang disayangkan adalah bagaimana Zavilda mengajak objeknya agar mau mengenakan hijab.

Sedangkan kebaruan atau *novelty* yang dimaksud adalah berdakwah dengan eksperimen sosial, menurut Siti Nurus adalah hal yang baru. Menurutnyanya dengan hal baru ini, dakwah yang dilakukan akan lebih bisa menggugah hati *mad'unya*.

Keempat persepsi diatas merupakan persepsi yang bersifat netral. Walaupun keempatnya sama-sama netral, faktor yang melatar belakangi keempat informan memiliki persepsi yang sama adalah berbeda-beda. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

c. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk persepsi seseorang, dimana faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, maka bisa disimpulkan bahwa ada beberapa faktor-faktor internal yang mempengaruhi terbentuknya persepsi positif ini, yaitu:

a) Perhatian atau atensi

Perhatian dapat diartikan sebagai suatu proses di mana suatu *stimulus* lebih menonjol dibandingkan dengan *stimulus*

lainnya.<sup>99</sup> Di dalam memberikan perhatian pada suatu objek atau peristiwa, setiap orang bisa saja menaruh perhatian atau fokus pada hal yang berbeda-beda. Akan tetapi ada pula orang-orang yang memiliki perhatian atau fokus yang sama. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Nada Fakhirah dan Fanny Halun Nafi'ah. Keduanya meletakkan perhatiannya pada tujuan yang hendak dicapai oleh Zavilda TV.

b) Pengetahuan

Tingkat pengetahuan seseorang berbeda-beda. Seseorang dari satu keluarga pun memiliki pengetahuan yang berbeda-beda pula. Begitupula dengan pengetahuan yang dimiliki oleh informan yang telah peneliti wawancarai. Berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh Ibrahim, bahwasannya mengingatkan sesama Muslim adalah suatu kewajiban. Akan tetapi kewajiban itu hanya sebatas pada mengingatkan. Sedangkan menurut pengetahuan Siti Nurus sebagai Muslimah wajib hukumnya menutup aurat.

Kedua pengetahuan tersebut berpengaruh terhadap persepsi yang

---

<sup>99</sup> Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*.

dihasilkan oleh kedua informan. Yaitu persepsi yang netral.

d. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yang berasal dari luar diri individu itu sendiri. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, maka bisa diketahui bahwa ada beberapa faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi positif dari kedelapan informan di atas. Diantarnya adalah:

a) Kebaruan atau *novelty*

Suatu kejadian yang baru akan memiliki nilai tersendiri dan juga mampu menarik perhatian khalayak. Hal ini seperti persepsi yang disampaikan oleh Siti Nurus Shofiyah. Siti Nurus menilai bahwa penggunaan eksperimen sosial sebagai metode berdakwah adalah suatu hal yang baru.

b) Perulangan

Perulangan atau repetisi merupakan suatu hal yang disajikan secara berulang kali. Penyajian suatu pesan atau *stimulus* secara berulang kali akan memberikan kemudahan pada *organism* dalam memberikan makna dibandingkan hanya sekali lihat saja. Perulangan atau repetisi diyakini mampu mensugesti alam bawah sadar agar

terpengaruh. Seperti yang disampaikan oleh Fanny Halun Nafi'ah. Pertanyaan seputar agama dan keluarga seringkali ditanyakan oleh Zavilda kepada objek eksperimennya. Sehingga perulangan pertanyaan dari Zavilda ini mempengaruhi persepsi dari Fanny Halun Nafi'ah.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka bisa disimpulkan bahwa individu-individu yang memiliki persepsi yang sama pun atau dalam hal ini bersifat netral, sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang telah disebutkan di atas. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi bersifat evaluatif. Berdasarkan penjelasan diatas, maka bisa disimpulkan bahwa individu-individu yang memiliki persepsi yang sama pun atau dalam hal ini bersifat positif, sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang telah disebutkan di atas.

Selain itu, jika ditinjau dengan teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*) maka respon yang dihasilkan keempat informan ini bisa menunjukkan bahwa mereka memiliki persepsi yang netral. Respon yang ditunjukkan keempat informan berbeda-beda.

Proses dari teori S-O-R itu sendiri bermula setelah peneliti memperlihatkan video eksperimen sosial penggunaan hijab pada wanita berpakaian terbuka yang dilakukan oleh *channel*

*Youtube* Zavilda TV kepada para mahasiswa/i UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai upaya peneliti dalam memberikan *stimulus*. Setelah menonton atau melihat video tersebut, mahasiswa akan memberikan respon. Dimana respon ini bisa jadi berupa perubahan sikap atau perilaku dari komunikasi, atau dalam hal ini adalah mahasiswa/i UIN Sunan Ampel Surabaya.

Melalui teori S-O-R, dalam hal ini adalah *organism* atau komunikasi akan menghasilkan perilaku atau tindakan tertentu jika mendapatkan *stimulus*. Sehingga tahap ini berisi apakah pesan yang disampaikan di dalam video-video tersebut dapat dipahami atau tidak oleh para informan.

Tahap yang selanjutnya yaitu respon. Tahap ini merupakan tahapan paling akhir dari *organism* atau komunikasi dalam menginterpretasikan apa yang mereka lihat dari konten video eksperimen sosial penggunaan hijab pada wanita *berpakaian terbuka* di *channel Youtube* Zavilda TV. Pada tahap ini *organism* atau para informan mengubah sikap, perilaku dan tindakannya setelah mendapatkan *stimulus*. Tindakan tersebut diantaranya adalah dengan memberikan *like*, *dislike*, *subscribe*, *report* dan komentar yang membangun.

Diantaranya Nada Fakhira dan Kenasta Aulia. Kedua informan memberikan respon berupa pemberian komentar. Nada dan Kenasta memberikan komentar berupa kritik, saran dan



masukannya yang bersifat membangun. Mereka menuturkan bahwa diharapkan dengan adanya komentar tersebut akan membuat Zavilda mau membenahi cara atau metode berdakwah, karena dakwah yang baik adalah dakwah yang bisa menentramkan hati pendengarnya. Seperti yang dilakukan pada zaman Rasulullah SAW. Para sahabat dapat menerima apa yang didakwahkan oleh Rasulullah karena pesan dakwah yang Rasul sampaikan dapat para sahabat terima oleh akal dan dapat menentramkan hati.<sup>100</sup>

Sedangkan dua informan yang lain, yaitu Ibrahim Mufid dan Fanny Halun memilih untuk tidak memberikan tindakan apapun. Hal ini mereka lakukan karena kebiasaan mereka yang jarang memberikan *like*, *dislike*, *comment*, *subscribe* ataupun *report* pada video-video di media sosial.

Perbedaan respon tersebut menunjukkan perbedaan keberhasilan teori S-O-R dalam mempersuasi respon individu. Pada Nada Fakhira dan Kenasta persuasi dapat dikatakan berhasil, sedangkan pada Ibrahim dan Fanny kurang berhasil.

No.	Nama	Persepsi	Kutipan
1.	Choerica Amala	Persepsi negatif	Menurut saya, kalau untuk mensyiarkan

---

<sup>100</sup> Amri Rahman, "Peran Lembaga Dakwah SC Arriyadhoh dalam character building mahasiswa," *Prosiding Simanr Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar 'Disemiasi Hasil Penelitian Melalui Optimalisasi Sinta dan Hak Kekayaan Intelektual'* (n.d.): 144.

			agama Islam dengan cara di depan umum, dengan cara yang seperti itu rasanya kurang pantas....
2.	Salsabillah Firda Madaniyah	Persepsi negatif	Aku pribadi merasa kontra ya, dengan cara berdakwah beliau di Youtube tersebut. Hal ini karena, menurut saya dakwahnya sifatnya memaksa. Sedangkan kan itu gabolet. Memang nadanya itu sangat lembut sekali, tetapi ada beberapa kata yang menurutku itu provokasi....
3.	Ibrahim Mufid	Persepsi netral	Aku balance aja sih, pro iya kontra pun iya. Netral lah. Aku pro karena bagus aja si sosial eksperimen nya sekaligus kita sebagai muslim alangkah baiknya saling

			mengingatkan saudara seiman tentang kebaikan. Kontranya sebenarnya gaperlu ada pemaksaan ya kan, setidaknya kita sudah mengingatkan.....
4.	Kenasta Aulia	Persepsi negatif	Pandangan saya sendiri melihat itu kurang nyaman karena apa karena kita kan tinggal di indonesia dimana di indonesia ini memiliki banyak agama seharusnya kita lebih menghargai seseorang dalam memakai pakaian. Dengan kita memakaikan hijab kepada orang yang belum tentu mau itu sama saja kita tidak menghargai orang tersebut, sehingga dapat berakibat munculnya sebuah konflik sosial.

5.	Muham mad Taufiqur Rohman	Persepsi positif	Tujuan dari kak Zavilda ini baik, seharusnya diapresiasi. Dia kan ingin membuat orang mencoba dan merasakan, gimana sih rasanya berpakaian tertutup. ....
6.	Sekar Pratiwi	Persepsi negatif	Secara pribadi, apalagi sesama Muslimah yang mengenakan cadar, cara yang dilakukan oleh Zavilda TV ini sangat salah. Meminta seseorang apalagi seorang perempuan untuk mengenakan pakaian di depan umum, di tengah keramaian, itu sangatlah tidak etis ....
7.	Salmah Nabila	Persepsi positif	Persepsiku terkait video diatas itu menurutku bagus yaa, karena kontennya mendidikasi dan

			menginspirasi. Bahkan menurutku konten seperti ini perlu dikembangkan, karena siapa tau ada beberapa orang yang memang mau berhijab tapi harus lewat eksperimen kayak di video.....
8.	Sefiya Nur Firachin	Persepsi negatif	Saya kurang menyukai adanya konten tersebut. Karena, mengajak seseorang untuk menutup aurat dengan paksaan, dan mendalil seenaknya, serta mencemooh korban tersebut...
9.	Fitria Putri Nabila	Persepsi negatif	Cara yang dilakukan Zavilda itu salah, karena dia cenderung memaksa orang-orang yang ada di dalam video itu. Setau saya juga tidak ada paksaan di dalam agama Islam. Jadi ya menurut saya salah.....

10.	Nada Fakhira	Persepsi netral	Kalo dari aku sendiri sih, dilihat dari niatnya Zavilda itu kan baik ya, mengajak sesama Muslimah untuk menutup aurat. Cuma gatau kenapa ada orang-orang yang ga mendukung kontennya, ini mungkin caranya kurang tepat ya. Tapi kalo aku netral aja sih kak...
11.	Hani Fatmawati	Persepsi positif	Menurutku itu bagus sih ya mbak, walaupun ada beberapa kalimat yang terkesan nyindir. Tapi baik kok, karena itu ngajak kita berhijab.
12.	Shelvya Agustine Ramadhani	Persepsi negatif	Menurutku hal tersebut kurang etis dan malah bisa menyinggung oranglain yg melihat konten tersebut. Konten yg dibuat juga semuanya tentang

			<p>ranah agama yg sedikit sensitif juga mengingat penggunaan hijab untuk menutup aurat dan agak sedikit memaksa ke strangers kurang sopan sekali ....</p>
13.	Sofyan Budi Ismail	Persepsi positif	<p>Menurut saya konten Zavilda TV ini bagus ya, nggak ada yang salah. Karena dari konten ini kak Zavilda tuh mengajarkan kepada kita bahwa sebagai seorang Muslimah itu harus menutup aurat. Kalau dipikir-pikir lagi untuk apa sih mengumbar-umbar aurat begitu. Dengan konten begitu kan siapa tau tergerak hati mereka untuk menggunakan hijab. Saya acungi jempol sih untuk kak Zavilda</p>

14.	Fanny Halun Nafi'ah	Persepsi netral	Setelah melihat videonya saya sih biasa aja ya. Karena kan kalau dilihat dari tujuannya itu baik ya, ngajak orang-orang buat menjalankan perintah Allah. Cuma memang kalo saya lihat caranya agak salah. Tapi tujuannya baik, jadi saya milih netral aja sih.
15.	Oqi Rafi Ramadhann	Persepsi positif	Menurut ku yaa ini tentang sudut pandang ku kalau di liat dari kontennya mungkin dari Zavilda TV berniat bagus ajakan untuk menutup aurat dan objek yang di tuju tersedia
16.	Indita Fajriah Salsabilla Salwa	Persepsi positif	Kalo menurutku itu baik ya mbak, karena kan mengajak Muslimah untuk menutup aurat. Sedangkan seperti yang kita tau, banyak



			Muslimah-muslimah sekarang yang gamau pake hijab, atau bahkan hijabnya cuma buat nutup rambut. Padahal aurat kan ga cuma rambut ya. Jadi menurutku bagus, mengedukasi penontonnya juga sebenarnya.
17.	Siti Mar'atus Sholihah	Persepsi negatif	Terkait channel Youtube dari zavilda tv menurut saya itu terlalu memaksa ya. Dalam menyebarkan agama Islam memang tidak boleh dilakukan secara memaksa untuk harus ikut ini, ikut itu...
18.	Hesti Nuraini	Persepsi negatif	Menurut opini saya, penggunaan hijab atas dasar sosial eksperimen dengan adanya paksaan merupakan salah satu

			bentuk pelanggaran HAM orang lain....
19.	Revaldo Yahya Damara	Persepsi positif	Kontennya bagus. Mengajak muslimah kepada kebaikan. Itu kan bagian dari dakwah. Apalagi dakwahnya di Youtube, jadi gampang orang-orang untuk mengaksesnya dan tertular untuk bisa menutup auratnya juga.
20.	Latifatul Islamiyah	Persepsi negatif	Saya kurang suka dengan videonya, sejak dari pemberian judul, lalu terkesan memaksa memakai jilbab terhadap objeknya
21.	Umi Habibah	Persepsi negatif	Menurut saya mbak Zavilda ini terlalu memaksakan kehendaknya. Sedangkan dalam Islam kita itu tidak boleh memaksakan kehendak kita.

			Memang, saya tau, kewajiban kita untuk selalu mensyiarkan kebaikan. Tapi dengan adanya konten ini sendiri sama sekali tidak mencerminkan atau mengimplementasikan kebaikan itu sendiri.
22.	Kamelia Ainul Lutfiah	Persepsi negatif	Kalau menurut saya pribadi masih bertanya <sup>2</sup> ini chanel itu emang tujuannya real buat dakwah atau cuma setting an konten. Padahal kan dakwah itu sifatnya mengajak aja mbak. Lagian kalau emang mau murni dakwah kan biasanya dilakukan pas ga di depan khalayak kayak gitu biar ga bikin malu orangnya

23.	Saila Rahmatika	Persepsi negatif	Menurut saya konten itu lebih cenderung pada pemaksaan untuk berhijab. karena jika dengan paksaan maka akan dosa, karena bukan dari kemauan kita sendiri dan untuk berhijab. Lebih baiknya dengan mengajak atau mengingatkan perlahan
24.	Silvia	Persepsi negatif	Kalau saya pribadi kontra sih mbak. Karena dengan adanya konten-konten seperti itu, sama halnya si content creator mengenalkan Islam itu dengan cara-cara yang tidak disukai, bahkan oleh orang Islam itu sendiri. Nah, bagi saya konten-konten seperti itu malah memperlihatkan ada bagian dari Islam yang

			kurang menyenangkan.
25.	Rabitha Alida Fakhrrin Nisa	Persepsi negatif	Menurut saya kurang tepat ya cara yang dilakukan oleh Zavilda TV ini. Kalau misalkan saya yang digituin, dipaksa memakai hijab didepan umum, sampai orang-orang di sekitar itu melihat, ya saya nggak suka....
26.	Fitri Nafiatus Saidah	Persepsi negatif	Ada satu video yang terlalu memaksakan kehendak. Dan sepengetahuan saya, kita kan tidak boleh memaksa orang untuk menuruti apa yang kita mau. Urusan surga itu ya urusan dia gitu lo mbak.
27.	Irgi Ahmad Fahreza	Persepsi negatif	Jujur ya, menurut saya agak memaksakan kehendak ya. Urusan berhijab atau enggaknya kan

			kembali kepada individu masing-masing. Gabisa kalau dipaksa....
28.	Anisatul Fuadah	Persepsi negatif	Kontennya agak kontroversial ya kak. Aku liat lumayan greget sama cara dia menyampaikan pesannya. Maksa banget kak, malah tadi video link pertama sampe mau adu jotos. Mana kru nya juga ikut emosi, greget banget. Terlepas dari apakah orang yg disuruh berhijab tadi akan terbuka hatinya untuk berhijab, aku liat dia lebih menjudge, menghakimi cara berpakaian orang lain.
29.	Muhamad Syafari	Persepsi negatif	Agak aneh mbak sama konten yang di muat dalam Youtube itu. Menurut saya agak riskan ya mbak, hal seperti ini dibuat

			konten di masyarakat...
30.	Mochamad Nizar	Persepsi negatif	Menurut saya kalau ini dibuat konten, harusnya nggak usah menyinggung salah satu agama atau suku atau apapun itu. Supaya tidak terlalu beresiko juga.
31.	Dimas Kusuma Darmaga Putra	Persepsi negatif	Tanggapan saya, terkesan memaksa. Entah itu real eksperimen sosial atau settingan, karena kontennya bisa dikonsumsi publik, jadi ya kurang baik. Memang ilmunya benar, tapi adab yang saya lihat di video itu masih sangat kurang menurut saya.
32.	Diannita Septy Anggrae ni	Persepsi negatif	Dia tidak bisa mengerti atau memahami apa itu privasi. Dalam kontennya terlihat dia meminta orang

			lain/asing untuk menuruti keinginannya agar mau memakai hijab meskipun sudah ditolak dan kesannya memaksa. Kebaikan tidak boleh dipaksakan, dakwah itu mengajak dan menyampaikan yang dilakukan secara perlahan selebihnya adalah hidayah Allah. Dari konten tersebut tidak bisa kita ambil sebagai konten edukasi dan tidak selayaknya ditampilkan di Youtube
33.	Muham mad Hanafi	Persepsi positif	Kalau menurut saya dakwahnya boleh lah ya, kan itu ngikutin zaman. Penyampiannya juga mudah
34.	Yasirah Rezqita	Persepsi negatif	Menurutku ya kontennya emang



	Aisyah Yasmin		niatnya baik, tetapi dia kan itu membuat orang lain diluar teamnya sebagai objek ya, nah di vidio pertama itu kakanya kayak maksa padahal sudah ada penolakan....
35.	Nisaul Fitrorul Jannah	Persepsi negatif	Kalau menurut saya ya mbak, caranya yang salah mbak, soalnya ada unsur pemaksaan, dan ikut campur privasi setiap orang.
36.	Siti Nurus Shofiyah	Persepsi netral	Saya netral sih mbak. Menutup aurat memang wajib bagi para muslimah tapi menurut saya konten tersebut terkesan memaksa agar target mengenakan hijab. Mungkin bisa diakali kedepannya, kalo misalkan objeknya tidak berkenan sebaiknya tidak dipaksakan. Kan bisa juga nyari target yang

			dari awal dia itu <i>open</i> buat hal tersebut.
--	--	--	--

*Tabel 1. 2 Tabulasi Data Hasil Wawancara*

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka bisa diketahui bahwa persepsi sifatnya adalah tidak akurat. Tidak akurat yang dimaksud adalah persepsi pada setiap individu berbeda-beda. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, seperti pengetahuan, pengalaman, perhatian, harapan, kebaruan, perulangan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, peneliti membagi persepsi menjadi tiga jenis, yaitu persepsi positif, negatif dan juga netral.

Ketiga jenis persepsi ini dapat mempengaruhi dan membentuk struktur sikap yang berbeda-beda pula. Pembentukan struktur sikap sendiri dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Komponen kognitif, berkaitan dengan pengetahuan, pandangan ataupun keyakinan yang dimiliki oleh seseorang. Pandangan bahwa konten dari Zavilda TV bagus akan menghasilkan persepsi yang positif. Pandangan bahwa konten dari Zavilda TV kurang bagus atau terlalu memaksa akan menghasilkan persepsi yang negatif. Dan pandangan mengenai keduanya akan menghasilkan persepsi yang netral.
2. Komponen afektif, berhubungan kondisi emosional. Rasa senang akan menghasilkan persepsi yang positif. Sedangkan rasa tidak

senang akan menghasilkan persepsi yang negatif.

3. Komponen konatif, berhubungan dengan kecenderungan seseorang dalam bertindak. Dengan bertindak memberikan *like* dan *subscribe* menggambarkan bahwa seseorang memiliki persepsi yang positif. Pemberian *dislike* dan *report* menggambarkan persepsi yang negatif. Tidak memberikan tindakan apapun menggambarkan bahwa orang tersebut bersikap netral.

Dari hasil analisis data diatas, menunjukkan adanya keselarasan dengan asumsi teori yang peneliti gunakan, yaitu teori S-O-R. Teori tersebut menyatakan bahwa untuk mempengaruhi sikap seseorang (dalam hal ini adalah persepsi), maka *stimulus* yang diberikan harus lebih kuat dibandingkan dengan pengetahuan, pengalaman dan juga kebiasaan dari informan itu sendiri. Jika *stimulus* yang diberikan lebih kuat, maka akan dapat mempengaruhi persepsi setiap informan. Dimana persepsi yang dihasilkan bisa berupa persepsi yang positif ataupun negatif. Sedangkan jika *stimulus* yang diberikan masih tidak lebih kuat dari pengetahuan, pengalaman dan kebiasaan informan itu sendiri, maka persepsi yang dihasilkan adalah persepsi yang netral.

## 2. Perspektif Keislaman

Dakwah adalah suatu kegiatan yang bersifat mengajak, menyeru, dan menyampaikan risalah

agama kepada orang lain, dengan harapan adanya dakwah akan membuat banyak hal-hal yang buruk bergeser menjadi hal yang baik. Atau dikenal dengan *amar ma'ruf nahi munkar* (mendekati kebaikan dan menjauhi keburukan).<sup>101</sup>

Setiap muslim wajib hukumnya untuk senantiasa menyampaikan pesan-pesan Tuhan (kebaikan). Sesungguhnya dakwah adalah upaya setiap Muslim dalam mengajak kebaikan, yaitu dengan *hikmah wa al-mau'izah al hasanah* (pengajaran yang baik), bahkan lebih baik lagi apabila dengan cara memberikan contoh yang baik.<sup>102</sup> Dalam praktiknya, dakwah bisa dilakukan dengan berbagai cara. Mengingat perkembangan teknologi yang semakin cepat dan memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi.

Kini, aktivitas dakwah tidak hanya dilakukan dari mimbar ke mimbar (dari masjid ke masjid) melainkan bisa dilakukan melalui berbagai media massa, salah satunya *Youtube*. Penggunaan *Youtube* sebagai media dakwah cenderung lebih menarik dibandingkan dengan media konvensional lainnya. Konten-konten dakwah yang disajikan di *Youtube* terasa lebih lengkap. Selain itu, mad'u (objek dakwah) bisa menikmati konten-konten dakwah

---

<sup>101</sup> Tomi Hendra and Sri Hartati, "Etika Dakwah Ditinjau dari Perspektif Psikologi Komunikasi," *AL MUNIR : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 2 (2019): 67.

<sup>102</sup> Nurwahidah Alimuddin, "Konsep Dakwah Dalam Islam" 4, no. 1 (2007): 74.

tersebut tanpa terbatas waktu. Sehingga setiap orang bisa menikmati video-video dakwah sesuai dengan apa yang mereka nikmati, kapanpun dan dimanapun.<sup>103</sup>

Kemudahan tersebut, menjadikan siapapun bisa membuat konten-konten yang berisikan dakwah Islam. Akan tetapi, dalam realitanya, membuat konten dakwah Islam perlu memperhatikan beberapa hal. Mengingat konten tersebut bisa diakses secara bebas oleh masyarakat. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan:

a. Ikhlas dalam niat

Niat, secara bahasa arab berasal dari kata *nawaa-yanwi-niyyatan* yang bermakna suatu maksud atau tujuan. Sedangkan secara istilah, niat adalah suatu tujuan dari seorang manusia ketika melakukan atau hendak melakukan suatu perbuatan. Niat, secara bahasa berarti keinginan.<sup>104</sup>

Ketika hendak melakukan suatu perbuatan, seseorang memiliki niat yang baik, maka ia akan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

عَنْ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا  
الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَلِكُلِّ أَمْرٍ مَا نَوَى

<sup>103</sup> Abdul Salam, Muliaty Amin, and Kamaluddin Tajibu, "Dakwah Melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki)," *Washiyah* 1, no. 3 (2020): 659.

<sup>104</sup> Ahmad Hanafi, "Memaknai Aktivitas Belajar Sebagai Ibadah Dengan Kontekstualisasi Pemahaman Hadist Innamal A'malu Bin Niyat," *Pemikiran dan Studi Islam* 5, no. 2 (2020): 155.

Artinya : Dari Umar radhiyallahu'anhu, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Amal itu tergantung niatnya, dan seseorang hanya mendapatkan sesuai niatnya."

Niat terletak di dalam hati setiap manusia, dan bukan pada lisan yang diniatkan setiap akan melakukan ibadah. Allah SWT mengetahui segala sesuatu yang ada di dalam hati manusia. Oleh karena itu, manusia harus mengikhlaskan niatnya hanya karena Allah dan tidak mengharap apapun selain ridha Allah SWT.<sup>105</sup>

Di dalam hadist di atas menjelaskan tentang keikhlasan niat kepada Allah. Jika kita renungkan, kalimat pertama "*amal itu tergantung niat*" adalah sebab. Nabi SAW menjelaskan bahwa setiap melakukan amal harus disertai dengan niat. Sebagian ulama berkata "*seandainya Allah membebani kita dengan suatu amal yang tanpa niat, tentu kita akan memikul beban yang tidak kuasa kita memikulnya*"

Perkataan tersebut benar, hal ini karena merupakan suatu ketidakmungkinan seseorang yang berakal, yang bisa memilih sebuah hal tanpa adanya paksaan, melakukan sesuatu tanpa adanya niat. Niat di dalam diri manusia berbeda-beda.

---

<sup>105</sup> Syaikh Muhammad Al Utsaimin, *Syarah Riyadhhus*, terj. Munirul Abidin, Edisi Indonesia. (Jakarta: PT Darul Falah, 2001). H.1-2

Ada yang niatnya mulia karena Allah SWT dan ada pula yang niatnya sangat rendah dan hina.

Sedangkan pada kalimat kedua, yaitu *“Dan sesungguhnya setiap orang itu akan mendapat sesuatu mengikut kepada niatnya”*. Jika seseorang berniat karena Allah dan akhirat semata, maka dipastikan orang tersebut akan mendapatkannya. Akan tetapi jika niat seseorang tersebut adalah untuk mendapatkan dunia, maka belum tentu ia akan mendapatkannya.<sup>106</sup>

Hal ini dijelaskan di dalam QS. Al-Isra’ ayat 18:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعَاجِلَةَ عَجَلْنَا لَهُ فِيهَا مَا نَشَاءُ لِمَنْ نُرِيدُ ثُمَّ جَعَلْنَا لَهُ جَهَنَّمَ يَصْلَاهَا مَذْمُومًا مَّدْحُورًا

Artinya: Barangsiapa yang menghendaki kehidupan sekarang (duniawi), maka Kami segerakan baginya di dunia itu apa yang Kami kehendaki bagi orang yang Kami kehendaki.<sup>107</sup>

Allah berfirman bahwa *“Kami segerakan baginya di dunia apa yang Kami kehendaki, bagi orang yang Kami kehendaki.”* Artinya di antara manusia ada yang Allah berikan dunia yang dikehendakinya, ada pula di antara mereka yang

<sup>106</sup> Ibid. H.5

<sup>107</sup> Qur’an Kemenag, “QS. Al Isra’,” n.d., accessed March 18, 2023, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/17?from=18&to=111>.

hanya diberi sebagian dari dunianya, dan ada pula yang tidak diberi apapun sama sekali.

Maka, dalam mengerjakan suatu amal perbuatan, seseorang harus meniatkan niatnya hanya untuk Allah SWT. Karena dengan ikhlas dalam niat ini, maka ia akan mendapatkan akhirat sekaligus dunia. Sedangkan jika seseorang meniatkan niatnya hanya karena duniawi, maka akhirat tidak ia dapatkan, dunia pun belum tentu ia dapatkan juga.

Keikhlasan dalam niat ini tergambarkan dari tujuan Zavilda TV dalam membuat konten eksperimen penggunaan hijab pada wanita berpakaian terbuka. Beberapa informan yang memiliki persepsi positif, menyatakan bahwa Zavilda memiliki tujuan yang amat mulia. Yaitu mengajak para Muslimah untuk mau menutup auratnya guna menjalankan perintah Allah.

b. Husnudzon (berprasangka baik)

*Point* ini muncul dikarenakan terdapat informan yang menganggap bahwa konten yang dibuat oleh Zavilda TV tidak murni bertujuan untuk mengajak Muslimah menutup aurat, melainkan hanya untuk mendapatkan *adsense* atau iklan.

Perilaku yang demikian dengan sangat jelas dilarang oleh Allah SWT. Hal ini dikarenakan sama saja mereka su'udzon atau berprasangka buruk terhadap Zavilda TV. Padahal Allah sangat melarang perbuatan yang



demikian. Hal ini dijelaskan di dalam QS. Al-Hujurat ayat 12, yaitu:

بَعْضٌ.... يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ  
الظَّنَّ أَنتُمْ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian dari prasangka itu dosa.<sup>108</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT sangat melarang hamba-Nya yang beriman untuk berprasangka, seperti menuduh dan berkhianat pada keluarga, kerabat, ataupun orang-orang yang bukan pada tempatnya. Sebab, sebagian dari perbuatan menuduh dan berkhianat adalah suatu dosa yang murni. Oleh karena itu, sebagai seorang Muslim hendaknya lebih berhati-hati dengan menjauhi sikap tersebut (suka berprasangka).<sup>109</sup>

Menurut Kemenag RI, sebagai seorang Muslim hendaklah mereka menanggapi suatu ucapan dengan ucapan dan ungkapan yang baik. Hal ini agar tidak terjadi kesalah pahaman di antara mereka yang bisa menimbulkan terjadinya fitnah dan prasangka. Umar r.a. berkata “Jangan sekali-kali kamu menerima ucapan yang keluar dari mulut saudaramu, melainkan dengan

<sup>108</sup> Qur'an Kemenag, "QS. Al Hujurat," n.d., accessed March 18, 2023, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49?from=12&to=13>.

<sup>109</sup> Syaikh Salim bin Ied al-Hilali, *Syarah Riyadhus Shalihin* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2016). H.184

maksud dan pengertian yang baik, sedangkan kamu sendiri menemukan arah pengertian yang baik itu.<sup>110</sup>

c. Berdakwah tidak boleh memaksa

Dalam mengajak masyarakat untuk melakukan kebaikan atau beramal shaleh, seorang pendakwah atau *da'i* tidak boleh memaksa *mad'u*.<sup>111</sup> Menerima sebuah agama atau ajaran agama tidak boleh dilakukan karena paksaan. Agama haruslah diterima sebagai kelanjutan atau konsistensi kemanusiaan dari manusia itu sendiri.<sup>112</sup> Hal ini seperti yang dijelaskan di dalam QS Al-Baqarah ayat 256 berikut:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat

<sup>110</sup> Kementerian Negara RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 9*, Edisi yang Disempurnakan. (Jakarta: Widya Cahaya, 2011). H.414

<sup>111</sup> M Amin Sihabuddin, "Komunikasi Berdakwah (Etika Profesi Da'i Menurut Norma Al-Qur'an)," *Komunikasi Islam dan Kehumasan* 4, no. 2 (2020): 50.

<sup>112</sup> Enung Asmaya, "Berdakwah Dalam Konteks Kebebasan Beragama," *Komunika* 2, no. 1 (2008): 92.

kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.<sup>113</sup>

Secara etimologis, *ikrah* bermakna paksaan. *Ikrah* berasal dari kata *akraha*, *yukrihu* yang berarti memaksa. Pemaksaan atau melakukan sesuatu dengan memaksa adalah suatu kegiatan atau pekerjaan yang bisa menyebabkan seseorang tidak senang atau tidak suka.

Dengan demikian, maksud dari tidak ada paksaan dalam ayat ini artinya bahwa kita tidak boleh memaksa orang lain untuk masuk ke dalam agama Islam. Allah menghendaki seseorang masuk ke dalam agama Islam tanpa paksaan, yakni secara sukarela dan ikhlas. Jika seseorang itu ikhlas dalam memasuki agama Islam, maka keislamannya bisa disebut efektif.<sup>114</sup>

Selain itu, larangan memaksa seseorang untuk masuk dalam Islam adalah karena sesungguhnya bukti-bukti dan dalil-dalil mengenai Islam sudah ditunjukkan dengan amat jelas dan gamblang. Sehingga tidaklah perlu seseorang itu memaksa orang lain. Tetapi, barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah SWT, dilapangkan dadanya serta diberi cahaya bagi hati nuraninya, tanpa paksaan ia pun akan

---

<sup>113</sup> Qur'an Kemenag, "QS. Al Baqarah," March 16, 2023, <https://quran.kemenag.go.id/surah/2/256>.

<sup>114</sup> Kementerian Negara RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Edisi yang Disempurnakan. (Jakarta: Widya Cahaya, 2011). H.380

memeluk agama Islam. Sedangkan, barang siapa yang dibutakan hatinya oleh Allah SWT, dikunci mati pendengaran dan pandangannya, maka melalui paksaan dan tekanan sekalipun, ia tidak akan memeluk agama Islam.

Larangan pemaksaan dalam memasuki agama Islam dan beriman ini juga dijelaskan di dalam Q.S. Yunus Ayat 99

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ  
النَّاسَ حَتَّى يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

Artinya : Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang di bumi seluruhnya. Tetapi apakah kamu (hendak) memaksa manusia agar mereka menjadi orang-orang yang beriman?

Berdasarkan tafsir dari Kemenag RI, ayat diatas menjelaskan bahwa jika Allah berkehendak untuk seluruh umat agar beriman kepada-Nya, maka hal tersebut akan terjadi, karena untuk melakukan hal tersebut sangatlah mudah bagi-Nya. Tetapi Dia tidak menghendaki demikian.<sup>115</sup>

Ayat diatas juga mengisyaratkan bahwasannya nilai toleransi di dalam agama Islam sangatlah tinggi. Islam memberikan kebebasan kepada setiap orang untuk beriman

---

<sup>115</sup> Kementerian Negara RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 4*, Edisi yang Disempurnakan. (Jakarta: Widya Cahaya, 2011). H.387

atau tidak.<sup>116</sup> Dari ayat diatas pula, dapat dijelaskan bahwa dalam melakukan aktivitas dakwah, seorang pendakwah (da'i) tidak boleh dan tidak dapat memaksakan mad'unya untuk melakukan seperti apa yang mereka mau dan sampaikan. Beriman dan belum berimannya seseorang bukanlah kuasa manusia, melainkan kuasa Allah. Hal ini tergantung pada hidayah yang akan dan telah Allah berikan.<sup>117</sup>

Larangan memaksa dalam menganut agama Islam ini juga terdapat pada QS. An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُتَّقِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.<sup>118</sup>

Melalui ayat ini, Allah memberikan pedoman kepada Rasulullah SAW tentang

<sup>116</sup> Harda Armayanto, "Etika Al-Qur'an Terhadap Non-Muslim," *TSAQAFAH* 9, no. 2 (2013): 295.

<sup>117</sup> Ibid.

<sup>118</sup> "QS. An Nahl," n.d., accessed March 16, 2023, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=125&to=128>.

bagaimana cara mengajak manusia melalui dakwah ke jalan Allah. Allah meletakkan dasar-dasar dakwah untuk digunakan sebagai pegangan bagi umat-Nya di kemudian hari dalam mengemban tugas dakwah. Dasar-dasar tersebut salah satunya adalah dakwah harus dijalankan dengan pengajaran yang baik, lemah lembut serta menyejukkan hati pendengarnya (*mad'unya*).

Berdasarkan tafsir dari Kemenag RI diatas, maka tidak patut rasanya jika dalam mengajarkan dan menyajikan dakwah dilakukan dengan paksaan. Dimana paksaan ini dapat menimbulkan rasa cemas, gelisah, dan ketakutan pada diri seorang individu.<sup>119</sup>

Selain itu, ada beberapa alasan mengapa seorang pendakwah atau *da'i* tidak boleh memaksakan dakwahnya kepada *mad'u*, diantaranya:

- a) Islam adalah agama yang damai. Melalui Islam, Allah menghendaki kedamaian di dalamnya. Maka, jika ada seseorang yang memaksakan dakwah Islamnya, itu sudah jelas bertentangan dengan makna dari Islam itu sendiri.
- b) Tugas Rasulullah SAW hanya menyampaikan dakwah, bukan untuk memaksa agar manusia mau menerimanya.

---

<sup>119</sup> Kementerian Negara RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Juz 13-15*, Edisi Yang Disempurnakan. (Jakarta: Widya Cahaya, 2011). H.418

Begitu pula dengan kita, sebagai manusia. Tugas kita hanyalah menyampaikan. Diterima atau tidaknya kembali ke diri individu tersebut dan hidayah dari Allah SWT.<sup>120</sup>

- d. Memberi nasihat tidak boleh dilakukan di tengah keramaian

Menyampaikan suatu nasihat yang baik kepada sesama merupakan suatu kewajiban bagi seorang Muslim. Walaupun terkadang nasihat baik ini jarang didengarkan dan mendapat tempat di hati orang yang dinasihati. Salah satu cara memberikan nasihat yang baik ini adalah dengan tidak melakukannya di depan umum.

Memberi nasihat didepan umum sama artinya dengan melakukan penghinaan kepada orang yang diberi nasehat. Alangkah lebih baiknya memberi nasihat ketika hanya berdua atau dilakukan secara empat mata. Jika ingin memberi seseorang nasehat melalui sosial media, maka bisa dilakukan melalui *private message* atau *direct message*.

Hal ini seperti yang dikatakan di dalam pepatah yang sangat mahsyur, yaitu *“Apabila kamu memberi nasihat kepada saudaramu secara pribadi (antar personal), maka nasihatmu akan mendapatkan tempat di sanubarinya. Sebaliknya, apabila kamu memberi nasihat kepadanya secara terang-*

---

<sup>120</sup> Asmaya, “Berdakwah Dalam Konteks Kebebasan Beragama.” H.93

*terangan di muka umum, maka sama saja kamu membuka aib saudaramu di hadapan banyak orang, dan tentu saja dengan sigap akan ia tolak”.*

Selain itu, di dalam bait-bait syairnya, Imam Syafi’i juga mengatakan bahwa *“Pada waktu aku sendirian, silahkan kamu memberi nasihat. Apabila aku bersama orang lain, janganlah aku dinasihati. Sebab, memberikan nasihat di tengah orang banyak adalah sama dengan membuka rahasia yang tak suka aku mendengarnya. Apabila kamu berbeda pendapat dan tidak ikut pendapatku ini, dan nasihatmu tidak dipatuhi maka janganlah kamu sakit hati”*.<sup>121</sup>

Berdasarkan perkataan Imam Syafi’i diatas, maka cara atau metode dakwah yang dilakukan oleh Zavilda jelas sangat salah. Karena ia melakukan eksperimen sosial atau dakwahnya, ditengah-tengah keramaian. Di mana pada saat eksperimen dilakukan, objek juga sempat menolak. Akan tetapi, Zavilda tetap memaksa hingga menimbulkan perdebatan dan keributan kecil. Di mana hal tersebut bisa membuat malu objek yang ia eksperimeni.

Pada salah satu video, yaitu tepatnya pada video yang berjudul “Ajak Soibah Tiktokers Tutup Aurat SalehCurik?! @Salehcurik Channel

---

<sup>121</sup> Muhammad Ibrahim Salim, *Syarah Diwan Imam Syafi’i Untaian Mutiara Hikmah Dan Petunjuk Hidup Imam Syafi’i*, terj. Abd. Rouf, (Yogyakarta: DIVA Press, 2019). H.202



@Soibahdee Channnel” Zavilda dan *teamnya* sempat berdebat. Hal ini menimbulkan keributan kecil antara *team* dari Zavilda TV dan objek eksperimen, yaitu Soibah dan Saleh Curik. Perbuatan yang demikian adalah tidak benar.

Di dalam Diwan Imam Syafi’i, beliau menjelaskan bahwa berdebat haruslah dilakukan dengan tenang. *“Aku berdebat dengan seseorang bukan karena aku suka mencari kesalahan-kesalahannya. Dihatiku, tidak ada secuil ilmu pun, kecuali hal itu ada di setiap orang. Aku tidak berdebat dengan seseorang, kecuali atas dasar kebijaksanaan (nasihat).”* Pernyataan Imam Syafi’i diatas seharusnya bisa digunakan sebagai pedoman, bahwa dalam berdebat haruslah atas dasar kebijaksanaan, sebab apabila diikuti dengan kemarahan, hanya akan membakar dan memanaskan keadaan. Perdebatan juga seharusnya diringi dengan sikap yang tenang. Karena jika diikuti dengan suara yang tinggi hanya akan menurunkan kualitas dari logika atau pemikiran.<sup>122</sup>

e. Mengerjakan perintah-Nya semampunya

قَالَ سَمِعْتُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ الرَّحْمَنِ بْنِ صَخْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ  
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَاجْتَنِبُوهُ  
وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَأَتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ، فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ  
كَثْرَةُ مَسَائِلِهِمْ وَاخْتِلَافُهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ

<sup>122</sup> Ibid. H.153-155

Artinya: Dari Abu Hurairah, ‘Abdurrahman bin Shakhr Radhiyallahu ‘Anhu, ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda, ‘Apa yang aku larang terhadap kalian, maka jauhilah, dan apa yang aku perintahkan kepada kalian maka kerjakanlah semampu kalian. Sesungguhnya yang membinasakan umat sebelum kalian hanyalah karena mereka banyak bertanya dan menyelisihi para nabi mereka’.” (HR. Bukhari No. 7288 dan Muslim No. 1338)<sup>123</sup>

Hadist diatas menjelaskan bahwa larangan Allah dan Rasul-Nya wajib untuk dihindari, seperti syirik, *bid'ah*, ataupun aktivitas maksiat lainnya. Sedangkan setiap perintah Allah dan Rasul-Nya harus tetap kita kerjakan, semampu kita.

Larangan Allah kepada semua Muslimah tidak diperbolehkannya wanita-wanita Muslim untuk mengumbar atau menampakkan aurat kepada yang bukan mahram. Maka, sudah sepatutnya Muslimah-muslimah diluaran sana menutup auratnya sebagaimana mestinya. Sedangkan perintah Allah kepada wanita untuk menutup aurat, harus tetap dilaksanakan semampu wanita tersebut.

Maksud dari kata ‘semampunya’ ini adalah bahwa para Muslimah tidak diwajibkan untuk

---

<sup>123</sup> “Hadits Arbain Ke-9: Kerjakan Perintah Semampunya Dan Jangan Banyak Bertanya,” Blog Pribadi, , <https://www.ngaji.id/hadits-arbain-ke-9-kerjakan-perintah-semampunya/>. Diakses pada Sabtu, 25 Maret 2023

menggunakan cadar atau niqob. Jika Muslimah tersebut hanya mampu menggunakan hijab biasa (bukan hijab yang lebar), maka Allah memperbolehkannya. Jika Muslimah tersebut tidak mampu menggunakan hijab lebar, termasuk cadar atau niqab, maka ia tidak berdosa di hadapan Allah SWT, karena ia benar-benar tidak mampu.

Hal ini juga sebagaimana yang dijelaskan di dalam QS. Al-Baqarah (2):286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Artinya: Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebaikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya.

Dalam Islam, Allah SWT menegaskan bahwa tidak ada beban yang terlalu berat bagi seorang hamba dalam menjalankan agamanya. Allah tidak memberikan tugas yang melebihi kemampuan manusia untuk dikerjakan. Allah SWT juga memberikan ganjaran bagi kebaikan yang dilakukan seorang hamba, meskipun hanya dalam bentuk niat. Sebaliknya, kejahatan yang dilakukan juga akan mendapat balasan yang setimpal dengan perbuatannya.

Berdasarkan kelima penjelasan diatas, maka bisa disimpulkan bahwa metode dakwah yang dilakukan oleh Zavilda dan *team*nya kurang tepat. Walaupun tujuan dari Zavilda TV dan *team*nya adalah baik,

karena mengingatkan Muslimah agar mau menutup auratnya, namun metode yang digunakan sedikit kurang tepat. Hal ini dikarenakan tutur bahasa yang digunakan Zavilda cenderung memojokkan, caranya memberi nasihat atau dakwahnya dilakukan di tengah keramaian, memaksa agar objek eksperimennya mau menuruti permintaanya, bahkan menyebabkan perdebatan dan keributan. Sehingga hal tersebut menimbulkan banyaknya persepsi yang negatif atau kontra terhadap konten yang dibuat.

Maka, untuk menghindari persepsi yang demikian atau menimbulkan kontroversi, dalam menyampaikan dakwahnya, akan lebih baik jika para da'i menggunakan prinsip-prinsip dakwah seperti yang dijelaskan oleh Jum'ah Amin Abdul Aziz sebagai berikut:<sup>124</sup>

- a) Memberikan keteladanan sebelum berdakwah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ \*كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Sangat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.<sup>125</sup>

Melalui ayat di atas, maka sudah jelas dikatakan bahwa Allah sangat membenci seseorang yang memberikan nasihat (berdakwah), tetapi orang tersebut tidak melakukan apa yang ia katakan. Ibnu

<sup>124</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, cet-6. (Jakarta: Kencana, 2017). H.151-164

<sup>125</sup> Qur'an Kemenag, "QS. As-Saff (61): 2-3," n.d., accessed March 23, 2023, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/61?from=1&to=14>.

Katsir sendiri menjelaskan bahwa ayat di atas merupakan bentuk pengingkaran manusia terhadap apa yang mereka janjikan, akan tetapi tidak ditepati.

Oleh karena itu, ketika hendak memberikan nasihat, peringatan ataupun dakwah, hendaknya seseorang memberikan teladannya terlebih dahulu. Karena dengan memberikan teladan, maka bisa dipastikan bahwa pendakwah tersebut sudah melakukan apa yang ia katakana atau nasihatkan.

b) Mengikat hati sebelum menjelaskan

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِنْ لَّهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ  
لَأَنفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.<sup>126</sup>

Berdasarkan ayat diatas, Allah menganjurkan untuk senantiasa bersikap lemah lembut, rendah hati, dan tidak berkata kasar ataupun yang menyakiti hati lawan bicaranya. Hal ini karena pada dasarnya setiap manusia memilih untuk diperlakukan secara lembut, beradab dan juga bijaksana. Dengan bersikap lemah lembut, maka *da'i* akan lebih mudah dalam mengikat hati *mad'u* atau audiensnya.

Cara mengikat hati ini bisa dilakukan dengan cara memberikan kesan kepada *mad'u* bahwa *da'i* menaruh perhatian kepadanya dan menginginkan

<sup>126</sup> Qur'an Kemenag, "QS. Ali Imraan (3): 159," n.d., accessed March 23, 2023, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=159&to=200>.

kebaikan baginya. Selain itu, ketika menyampaikan pesan dakwahnya juga bisa dilakukan dengan memasang raut wajah yang berseri, sehingga *mad'u* tidak takut kepadanya.

c) Mengenalkan sebelum memberi beban

Layaknya hubungan manusia, tahap pengenalan dalam berdakwah juga merupakan tahap yang paling penting. Pengenalan yang baik akan memberikan kesan yang baik pula. Dalam berdakwah, maka hendaknya seorang *da'i* atau pendakwah mengenalkan agama Islam secara damai, baik, dan indah. Dengan cara pengenalan seperti demikian, maka *mad'u* atau audiens akan lebih mudah dalam menerima ajaran agama Islam.

d) Bertahap dalam memberikan beban

Dalam menurunkan firman-Nya, Allah SWT tidak serta merta menurunkan ayat-ayat suci al-Qur'an secara langsung kepada Rasulullah SAW. Allah menurunkan satu per satu ayat-Nya melalui malaikat Jibril untuk menjawab persoalan-persoalan yang tengah dihadapi oleh Rasulullah. Maka. Sudah sepatutnya juga para *da'i* atau pendakwah ini menyampaikan dakwahnya juga secara bertahap. Seperti memberi tahu *mad'unya* mengenai hal-hal yang akan dipandang buruk oleh masyarakat, memberitahu hal-hal yang dapat membahayakan *mad'u*, dan masih banyak lagi.

e) Memudahkan bukan menyulitkan

Agama Islam merupakan agama yang memberikan kemudahan bagi para pemeluknya. Sebagaimana Allah memperbolehkan seseorang untuk mengqoshor dan menjama' sholat bagi

seseorang yang tengah melakukan perjalanan jauh (musafir). Kemudahan yang lainnya tercermin ketika ada seorang Muslim yang sedang sakit, ia diperbolehkan sholat dengan duduk, ketika seorang Muslim kelaparan dan di sekitarnya hanya ada makanan-makanan haram, ia pun diperbolehkan untuk memakannya. Berdasarkan penjelasan di atas, Allah tidak menghendaki kesukaran bagi umat-Nya. Hal ini tercantum di dalam QS. Al-Baqarah (2): 185.

.... يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ....

Artinya: .. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu...<sup>127</sup>

- f) Masalah yang pokok dulu sebelum masalah yang kecil

Ketika mengutus Muadz bin Jabal menuju Yaman, Rasulullah berpesan agar Muadz mengenalkan agama Islam dengan bertauhid pada Allah terlebih dahulu. Hal ini karena kunci utama dalam memasuki agama Islam adalah dengan bersyahadat. Oleh sebab itu, Rasulullah menganjurkan untuk menyampaikan tauhid terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan ajaran-ajaran yang lain.

- g) Membesarkan hati sebelum memberi ancaman

Pendapat ini memberikan penekanan penting pada bagaimana pendakwah harus memulai dan membangun hubungan dengan mitra dakwah

---

<sup>127</sup> Qur'an Kemenag, "QS. Al Baqarah (2): 185," n.d., accessed March 24, 2023, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=185&to=286>.

mereka. Kesan pertama memang sangat berpengaruh dalam membentuk persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu, termasuk agama Islam. Oleh karena itu, para pendakwah perlu memperhatikan cara mereka menyampaikan pesan agama kepada mitra dakwah mereka agar tidak terkesan intimidatif atau menakutkan.

Memberikan motivasi, arahan, dan kabar gembira juga penting dalam membangun hubungan yang positif antara pendakwah dan mitra dakwah. Ini dapat membantu mengikat hati mitra dakwah dan memperkuat kepercayaan mereka pada pendakwah sebagai sumber yang dapat dipercaya dan diandalkan dalam mempelajari dan memahami agama Islam.

Namun demikian, peringatan juga harus disampaikan secara tegas dan jelas ketika mitra dakwah melakukan kesalahan atau melakukan tindakan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Hal ini dapat membantu mitra dakwah untuk memperbaiki diri dan meningkatkan pemahaman mereka tentang agama Islam. Oleh karena itu, para pendakwah perlu memperhatikan bagaimana cara mereka memberikan peringatan sehingga tidak menimbulkan rasa takut atau ketidaknyamanan pada mitra dakwah mereka.

- h) Memberikan pemahaman dan bukannya mendikte

Menjadi seorang *da'i* atau pendakwah haruslah memiliki keluasan ilmu dan keindahan dalam budi pekerti. Dengan memiliki keindahan dalam budi pekerti, seorang *da'i* akan bisa menyampaikan dakwahnya dengan lembut serta memberikan



pemahaman. Sehingga dakwah yang diberikan tidak hanya berkesan sebagai kegiatan penyampaian informasi, melainkan lebih daripada hal itu, dakwah bisa dijadikan sebagai proses transformasi ilmu dari *da'i* kepada *mad'u*.

i) Mendidik bukan menelanjangi

Ketika melakukan komunikasi dengan *mad'u* terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan agar mereka tidak merasa dipermalukan. Diantaranya yaitu tidak mengkritik di depan umum, melakukan perbuatan ini akan menyebabkan *mad'u* merasa malu atau ditelanjangi karena kesalahannya telah dilihat oleh banyak orang.

j) Berguru pada guru bukan pada buku

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رَجَالًا نُّوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad) melainkan beberapa orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka. Maka, bertanyalah kepada orang yang berilmu jika kamu tidak mengetahui.<sup>128</sup>

Ayat diatas menerangkan bahwa ketika memiliki sebuah pertanyaan, hendaklah ditanyakan kepada orang-orang yang memiliki ilmu. Hal ini karena buku hanya bisa dipahami secara tekstual saja. Sehingga, seorang *da'i* harus tetap berguru kepada seseorang yang ahli dalam bidang yang ia tekuni.

<sup>128</sup> Qur'an Kemenag, "QS. Al Anbiya' (21):7," n.d., accessed March 23, 2023, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/21?from=7&to=112>.

Rasulullah sendiri juga sudah mencontohkan hal ini, yaitu ketika beliau diajarkan oleh malaikat Jibril mengenai Islam, iman dan ihsan.





UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 36 informan, persepsi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya tentang konten eksperimen sosial penggunaan hijab yang dilakukan oleh *channel Youtube Zavilda TV* menghasilkan persepsi yang berbeda-beda. Ada beberapa mahasiswa yang memiliki persepsi positif, ada yang memiliki persepsi negatif, dan ada pula yang memiliki persepsi yang netral.

Persepsi positif dihasilkan dari mahasiswa yang berpendapat bahwa tujuan dibuatnya konten itu baik, yaitu mengajak menutup aurat. Persepsi negatif dihasilkan dari pendapat bahwa cara Zavilda TV mengajak objeknya salah karena cenderung memaksa. Sedangkan persepsi netral dihasilkan dari pendapat mahasiswa yang menyayangkan cara yang digunakan tetapi tidak ingin mengabaikan tujuan baik dari Zavilda TV.

Maka, dalam menyampaikan pesan, terlebih pesan dakwah harus memperhatikan etika penyampaian pesannya. Hal ini perlu dilakukan agar pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mengena di hati khalayak. Sehingga tidak menimbulkan perbedaan persepsi atau pendapat atau pandangan.

Perbedaan persepsi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu fokus perhatian dari para informan. Untuk informan yang memiliki persepsi positif, mereka cenderung fokus pada tujuan atau niat dari Zavilda TV, melihat bagaimana Zavilda bisa memanfaatkan perkembangan teknologi dalam melakukan dakwah Islam. Sedangkan informan yang memiliki persepsi negatif, mereka cenderung fokus pada metode atau cara yang digunakan Zavilda dalam meyakinkan objek eksperimennya. Informan-informan ini menganggap cara yang dilakukan Zavilda salah, karena cenderung memaksa dan melakukannya di tengah keramaian. Sedangkan informan yang memiliki persepsi netral, mereka menilai *channel Youtube* Zavilda TV melalui dua hal, yaitu tujuan atau niat dari Zavilda TV dan metode yang ia gunakan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Persepsi Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya tentang Eksperimen Sosial Penggunaan Hijab pada Wanita *Berpakaian terbuka* di *Channel Youtube* Zavilda TV”, peneliti ingin memberikan beberapa saran atau rekomendasi antara lain :

1. Kepada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang sedikit banyak juga akan melakukan dakwah di masa depan agar lebih memperhatikan lagi cara atau metode berdakwahnya, apalagi jika ingin melakukan dakwah di media sosial. Hal ini agar

- tidak menyebabkan kontroversi dalam masyarakat.
2. Kepada akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para mahasiswa untuk dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya, serta dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan mahasiswa.
  3. Untuk penelitian selanjutnya, akan lebih baik jika mencantumkan hal-hal yang belum tercantum pada penelitian ini.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Pada saat proses penelitian berlangsung, terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang dapat menjadi pelajaran bagi penelitian selanjutnya untuk dapat lebih menyempurnakan penelitiannya. Beberapa keterbatasan penelitian:

1. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, diharapkan penelitian selanjutnya bisa menggunakan metode penelitian yang lebih baru lagi.
2. Peneliti kurang bisa melakukan wawancara secara mendalam, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya bisa dilakukan dengan lebih mendalam. Seperti mencari tahu latar belakang dari informan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhidayatillah, Nur. "DAKWAH DINAMIS DI ERA MODERN." *Pemikiran Islam* 41, no. 2 (2017): 267.
- Alimuddin, Nurwahidah. "KONSEP DAKWAH DALAM ISLAM" 4, no. 1 (2007): 74.
- Almaisaroh, Suharfani, Wulan Septy Lenggana, and Shafa Editya Rachmawati. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mencegah Dampak Negatif Internet Pada Peserta Didik." *Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* 19, no. 2 (2020): 162.
- Aminudin, Amin. "PERSEPSI MASYARAKAT DKI JAKARTA TENTANG PEMBERITAAN PENANGANAN WABAH COVID-19 DI WILAYAH DKI JAKARTA." *Medium* 9, no. 2 (2022): 266.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Aniza, Tiara Alifia, Melvia Assyfa, and Nabila Azzahra. "Persepsi Remaja Berhijab Jakarta Terhadap Penggunaan Hijab Dalam Iklan Safi Hair Fall Treatment Shampoo." *Jurnal Common* 5, no. 1 (n.d.): 79.
- Armayanto, Harda. "Etika Al-Qur'an Terhadap Non-Muslim." *TSAQAFAH* 9, no. 2 (2013): 295.
- Asmaya, Enung. "Berdakwah Dalam Konteks Kebebasan Beragama." *Komunika* 2, no. 1 (2008): 92.

Atmawati, Fitri Dwi, and Aad Satria Permadi. “Studi Kualitatif Fenomenologis Motivasi Memakai Hijab Modis Mahasiswa.” *Jurnal Indigenous* 3, no. 2 (2018): 71.

Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Cet-6. Jakarta: Kencana, 2017.

Bashori, Abdul Hamid, and Moh. Jalaluddin. “Dakwah Islamiyah Di Era Milenial.” *Syar / Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2021): 90.

Deriyanto, Demmy, and Fathul Qorib. “PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI TIK TOK.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 7, no. 2 (2018): 79.

Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Citra Aditya Bakti, 2003.

Fahmi, Dzul. *Bagaimana Sejatinya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021.

Fitriani, Yuni. “PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PENYAJIAN KONTEN EDUKASI ATAU PEMBELAJARAN DIGITAL.” *Jisamar: Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 5, no. 4 (2021): 1012–1013.

Hadiyat, Yayat D. “Clickbait on Indonesia Online Media.” *Journal Pekommas* 4, no. 1 (2019): 2.

Hakim, Uky Firmansyah Rahman. “REPRESENTASI QUDWAH HASANAH DAKWAH MUSLIMAH MELALUI AKUN YOUTUBE HIJAB ALILA.”



*Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3, no. 1 (2019): 60.

Hanafi, Ahmad. “Memaknai Aktifitas Belajar Sebagai Ibadah Dengan Kontekstualisasi Pemahaman Hadist Innamal A'malu Bin Niyat.” *Pemikiran dan Studi Islam* 5, no. 2 (2020): 155.

Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.

Hendra, Tomi, and Sri Hartati. “Etika Dakwah Ditinjau dari Perspektif Psikologi Komunikasi.” *AL MUNIR : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 2 (2019): 67.

Husni, Alf, Desmayeti Arfa, Endri Bagus Prastiyo, Sita Rohana, Iwan Kesuma Putra, Tri Cahyo Wibowo, and Siti Aisyah. “PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBERIAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI DIMASA PANDEMI COVID-19 (Studi di Desa Air Asuk Kec. Siantan Tengah Kab. Kepulauan Anambas).” *JURNAL ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK* 4, no. 2 (2023): 1130.

Ied al-Hilali, Syaikh Salim bin. *Syarah Riyadhush Shalihin*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2016.

Irwanto. *Psikologi Umum (Buku Panduan Mahasiswa)*. Jakarta: PT. Prehallindo, 2002.

Juwitaningrum, Jati Dwi, Cathas Teguh Prakoso, and Kheyene Molekandella Boer. “Analisis Semiotika pada Video Eksperimen Sosial ‘Slap Her: Children’s Reaction’ oleh Fanpage.It di Youtube tentang Kekerasan Terhadap

Perempuan.” *eJournal Ilmu Komunikasi* 8, no. 3 (2020): 97–100.

Kementerian Negara RI. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. Edisi yang Disempurnakan. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.

Kementerian Negara RI. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 4*. Edisi yang Disempurnakan. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.

Kementerian Negara RI. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 9*. Edisi yang Disempurnakan. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.

Kementerian Negara RI. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Juz 13-15*. Edisi Yang Disempurnakan. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.

Magdalena, R. “KEDUDUKAN PEREMPUAN DALAM PERJALANAN SEJARAH (Studi tentang Kedudukan Perempuan dalam Masyarakat Islam).” *Harkat An-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak* 2, no. 1 (2017): 14.

Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015. Accessed April 15, 2023.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi\\_Kualitatif/TP\\_ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=snowball+sampling+adalah&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Kualitatif/TP_ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=snowball+sampling+adalah&printsec=frontcover).

Masfufah, A'yun. “DAKWAH DIGITAL HABIB HUSEIN JA'FAR AL HADAR.” *Dakwah* 20, no. 2 (2019): 259.

Maulida, Ali. “Kedudukan Ilmu, Adab Ilmuwan dan Kompetensi Keilmuan Pendidik (Studi Tafsir Ayat-Ayat

Pendidikan)”.” *Edukasi Islam: Jurnal Pendiidkan Islam* 06, no. 11 (2017): 115.

Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya, 2015.

Nasrullah, Rulli. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama, 2018.

Nisa, Khairun, and Rudianto. “Trend Fashion Hijab Terhadap Konsep Diri Hijabers Komunitas Hijab Medan.” *Jurnal Interaksi* 1, no. 1 (2017): 109.

Qasal, Wahyudin. *Psy Ness: The Sounds of the Hidden Ayat*. Surabaya: Banyumili Shakti, 2021.

Qur'an Kemenag. “QS. Al Ahzab (33): 33,” n.d. Accessed

Rahman, Amri. “Peran Lembaga Dakwah SC Arriyadhoh dalam character building mahasiswa.” *Prosiding Simanr Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar 'Disemisasi Hasil Penelitian Melalui Optimalisasi Sinta dan Hak Kekayaan Intelektual'* (n.d.): 144.

Rahmat abidin, Andi, and Mustika Abidin. “URGENSI KOMUNIKASI MODEL STIMULUS ORGANISM RESPONSE (S-O-R) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN.” *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2021): 82.

Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Rakhmawati, Hilda Nainni, and Pambudi Handoyo. "KONSTRUKSI DIRI KOMUNITAS 'HIJABEE' SURABAYA TERHADAP HIJAB." *Paradigma* 02, no. 03 (2014): th.

Ramadhan, Randy, and Henny Destiana. "Pengaruh Media Sosial Youtube terhadap Perkembangan Dakwah Islam dengan Metode Structural Equation Modeling (SEM)." *Sinkron: Jurnal dan Penelitian Teknik Informatika* 1, no. 3 (2018): 60.

Restiviani, Yuliana. "WANITA DAN TABARRUJ PERSPEKTIF AL QURAN (KAJIAN TERHADAP SURAT AL-AHZĀB AYAT 33)." *Liwa'ul Dakwah* 10, no. 1 (2020): 89.

Saifuddin, Much. Fuad. "E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa." *Jurnal VARIDIKA* 29, no. 2 (January 15, 2018): 103.

Salam, Abdul, Muliaty Amin, and Kamaluddin Tajibu. "DAKWAH MELALUI YOUTUBE (ANALISIS PESAN DAKWAH USTADZ HANAN ATTACKI)." *Washiyah* 1, no. 3 (2020): 659.

Salim, Muhammad Ibrahim. *Syarah Diwan Imam Syafi'i Untaian Mutiara Hikmah Dan Petunjuk Hidup Imam Syafi'i*. Yogyakarta: DIVA Press, 2019.

Sihabuddin, M Amin. "KOMUNIKASI BERDAKWAH (ETIKA PROFESI DA'I MENURUT NORMA AL-

QUR'AN).” *Komunikasi Islam dan Kehumasan* 4, no. 2 (2020): 50.

Simbolon, Maropen. “Persepsi Dan Kepribadian.” *Ekonomis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2008): 53.

Sinaga, Lia Rosa Veronika, Efendi Sianturi, Maisyarah Nurhidayah Amir, Janner Pelanjani Simamora, and Ashriady Hardiyati. *Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Tk: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cet-1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.  
[https://www.google.co.id/books/edition/DASAR\\_METODOLOGI\\_PENELITIAN/QPhFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teknik+pengambilan+sampel&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/DASAR_METODOLOGI_PENELITIAN/QPhFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teknik+pengambilan+sampel&printsec=frontcover).

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sukma, Ardi Ramadhan, Riqadri Halfis, and Ady Hermawan. “Klasifikasi Channel Youtube Indonesia Menggunakan Algoritma C4.5.” *Jurnal Teknik Komputer* 5, no. 1 (2019): 21.

Swarjana, I Ketut. *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi COVID-19, Akses Layanan Kesehatan-Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel Dan Contoh Kuisioner*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2019.

Utami, Khalida Sri, and Achmad Wildan Kurniawan.

“KONSTRUKSI MAKNA HIJAB DALAM KOMUNITAS ‘HIJABERS COMMUNITY GARUT.’”

*Jurnal Komunikasi* 2, no. 1 (2016): th.

Utsaimin, Syaikh Muhammad Al. *Syarah Riyadhus*. Edisi Indonesia. Jakarta: PT Darul Falah, 2001.

Yasir. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis Dan Komprehensif*. Sleman: Deepublish Publisher, 2020.

“Hadits Arbain Ke-9: Kerjakan Perintah Semampunya Dan Jangan Banyak Bertanya.” Blog Pribadi, n.d. Accessed March 25, 2023. <https://www.ngaji.id/hadits-arbain-ke-9-kerjakan-perintah-semampunya/>.

“Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Hesti Nuraini,” January 15, 2023.

“Hasil Wawancara by Whatsapp Dengan Salmah Nabila,” February 8, 2023.

“Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Anisatul Fuadah,” February 22, 2023.

“Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Diannita Septy Anggraeni,” February 20, 2023.

“Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Dimas Kusuma Darmaga Putra,” February 20, 2023.

“Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Fitri Nafiatus Saidah,” February 18, 2023.

“Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Ibrahim Mufid,” February 20, 2023.

“Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Indita Fajriah Salsabilla Salwa,” January 30, 2023.

“Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Irgi Ahmad Fahreza,” February 8, 2023.

“Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Kamelia Ainul Luthfiah,” February 22, 2023.

“Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Kenasta Aulia,” February 23, 2023.

“Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Latifatul Islamiyah,” January 27, 2023.

“Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Muhammad Safari,” February 2, 2023.

“Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Nisaul Fitrotul Jannah,” February 23, 2023.

“Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Oqi Rafi Ramadhan,” January 27, 2023.

“Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Saila Rahmatika,” January 31, 2023.

“Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Salsabillah Firda Madaniyah,” January 27, 2023.

“Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Sefiya Nur Firachin,” February 6, 2023.

“Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Sekar Pratiwi,” January 8, 2023.

“Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Shevia Augustine Ramadhani,” February 13, 2023.

“Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Silvia,” February 20, 2023.

“Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Siti Mar’athus Solihah,” January 9, 2023.

“Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Siti Nurus Shofiyah,” February 27, 2023.

“Hasil Wawancara Pribadi by Whatsapp Dengan Yasirah Rezqita Aisyah Yasmin,” February 8, 2023.

“Hasil Wawancara Pribadi Dengan Fanny Halun Nafiah,” February 20, 2023.

“Hasil Wawancara Pribadi Dengan Revaldo Yahya Damara,” January 7, 2023.

“Hasil Wawancara Pribadi Dengan Sofyan Budi Ismail via Google Meet,” October 17, 2022.

“Hasil Wawancara Pribadi Secara Langsung Dengan Fitria Putri Nabila,” October 17, 2022.

“Hasil Wawancara Pribadi via Google Meet Dengan Choerica Amala,” January 7, 2023.

“Hasil Wawancara Pribadi via Google Meet Dengan Hani Fatmawati,” January 9, 2023.

“Hasil Wawancara Pribadi via Google Meet Dengan Mochammad Nizar,” February 2, 2023.



“Hasil Wawancara Pribadi via Google Meet Dengan Muhammad Hanafi,” January 28, 2023.

“Hasil Wawancara Pribadi via Google Meet Dengan Muhammad Taufiqurrahman,” January 6, 2023.

“Hasil Wawancara Pribadi via Google Meet Dengan Nada Fakhira,” February 20, 2023.

“Hasil Wawancara Pribadi via Google Meet Dengan Rabitha Alida Fakhtrin Nisa,” January 9, 2023.

“Hasil Wawancara Pribadi via Google Meet Dengan Umi Habibah,” February 20, 2023.

Qur'an Kemenag. "QS. Al Ahzab (33): 33" n.d. Accessed October 22, 2022. <http://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/33?from=33&to=73>.

Qur'an Kemenag. “QS. Al Anbiya’ (21):7,” n.d. Accessed March 23, 2023. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/21?from=7&to=112>.

Qur'an Kemenag. “QS. Al Baqarah,” March 16, 2023. <https://quran.kemenag.go.id/surah/2/256>.

Qur'an Kemenag. “QS. Al Baqarah (2): 185,” n.d. Accessed March 24, 2023. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=185&to=286>.

Qur'an Kemenag. “QS. Al Hujurat,” n.d. Accessed March 18, 2023. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49?from=12&to=13>.

Qur'an Kemenag. "QS. Al Hujurat (49):12," n.d. Accessed March 25, 2023. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49?from=12&to=18>.

Qur'an Kemenag. "QS. Al Isra'," n.d. Accessed March 18, 2023. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/17?from=18&to=111>.

Qur'an Kemenag. "QS. Ali Imraan (3): 159," n.d. Accessed March 23, 2023. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=159&to=200>.

Qur'an Kemenag. "QS. An Nur (24): 31," n.d. Accessed October 22, 2022. <http://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/24?from=31&to=64>.

Qur'an Kemenag. "QS. As-Saff (61): 2-3," n.d. Accessed March 23, 2023. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/61?from=1&to=14>.

Qur'an Kemenag. "Tafsir An-Nur Ayat 31," n.d. Accessed April 17, 2023. <http://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/24?from=31&to=64>.

Qur'an Kemenag. "QS. An Nahl," n.d. Accessed March 16, 2023. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=125&to=128>.

"Sejarah UINSA." *Sejarah UINSA*, n.d. Accessed December 30, 2022. <https://uinsa.ac.id/sejarah>.

"UU Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia," n.d. Accessed March 11, 2023. <https://www.komnasham.go.id/files/1475231474-uu-nomor-39-tahun-1999-tentang-%24H9FVDS.pdf>.